

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA
PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH
NASYIATUL AISYIAH (KMTNA) KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Amanda Nur Asyifa

2101016047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dibaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Amanda Nur Asyifa

NIM : 2101016047

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyaitul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang

Dengan ini sudah saya setuju sehingga mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Maret 2025
Pembimbing



Dr. Safroedin, M.Ag.
NIP. 197512032003121002

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIATUL AISYIYAH (KMTNA) KOTA SEMARANG

Oleh:

AMANDA NUR ASYIFA
2101016047

Telah diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Jum'at, 14 Maret 2025 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

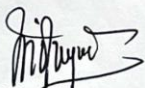
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I.
NIP.198203072007102001

Penguji I



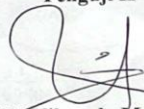
Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP.196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



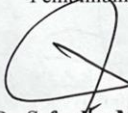
Dr. Saifudin, M.Ag.
NIP. 197512032003121002

Penguji II



Ulin Nihayah, M.Pd.I.
NIP.198807022018012001

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Saifudin, M.Ag.
NIP. 197512032003121002

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 14 April 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Nur Asyifa

NIM : 2101016047

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang** adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan ini dan daftar Pustaka.

Semarang, 10 Februari 2025



Amanda Nur Asyifa

NIM. 2101016047

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang” sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata (S1) di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam pembuatan penelitian, sehingga selama penulisan penelitian ini dilakukan penulis banyak mendapatkan bantuan, *support*, pengarahan, dan semangat dari beberapa pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, .M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, .M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan. dan pengalaman ilmu yang luar biasa bagi penulis
3. Ibu. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan penelitian dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag selaku wali studi dan dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, seta motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Ibu dosen beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini serta memberikan bimbingan, arahan, kritik, dedikasi dan ilmunya pada penulis selama masa perkuliahan.

6. Ibu Prasasti Nugrahaning Gusti, S.H. selaku ketua Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian penulis dan membantu dalam proses pengambilan data skripsi ini.
7. Segenap pengurus dan anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian penulis dan membantu dalam proses pengambilan data
8. Orang tua saya tercinta, Bapak Untung Imprasto dan Ibu Rin Mudjiharti beserta Adik Ananda Naufal Nur Rasyid dan Eyang Uti yang selalu memberi dukungan lahir dan batin.
9. Teman-teman BPI 2021 dan seluruh teman-teman yang selalu kebersamaan penulis dalam berproses di UIN Walisongo.
10. Teman-teman PPIH 21 yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan penulis dalam menyelesaikan skripsi terkhusus Thalita, Ratna, Bitu, Hanoy, Messy, Yolanda, Shilla, dan Rika.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 29 Januari 2025

Penulis,

Amanda Nur Asyifa

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Walaupun terdapat banyak tantangan dan halangan dalam menyelesaikan skripsi ini, semangat dan kegigihan beserta dukungan dan doa dari orang-orang terdekat penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Maka sebagai bentuk kebahagiaan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri yang selalu berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Orang tua, eyang, dan adik saya tercinta yang selalu memberikan semangat mendukung penulis sampai detik ini, serta selalu meridhoi dan mendoakan penulis. Doa keduanya yang selalu mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang, kesehatan, keberkahan dan ridho-Nya kepada kedua orang tua penulis.
3. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung proses pendidikan penulis dan berkat doa-doa beliau bisa sampai pada titik ini.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan kesempatan penulis dalam menimba ilmu sehingga dapat memperluas pengetahuan.

MOTTO

“Sesungguhnya atas kehendak Allah semua itu terwujud, Tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

(Q.S Al Kahfi:39)

A little part of this world still needs you in a way you can never understand

-Alvisyhrn

ABSTRAK

Amanda Nur Asyifa (NIM 2101016047) **Implementasi Bimbingan Pranikah dan Keluarga Pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang.** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya salah satu permasalahan sosial dalam masyarakat yang terjadi pada lingkup keluarga adalah meningkatnya kasus perceraian. Menurut data dari BPS Provinsi Jawa Tengah kasus perceraian paling banyak disebabkan karena faktor ekonomi, pertengkarang terus-menerus, dan meninggalkan salah satu pihak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan triangulasi sumber dalam teknik kredibilitas datanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan bimbingan pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang terbagi menjadi dua yaitu bimbingan pranikah dan bimbingan keluarga. *Pertama*, bimbingan pranikah diterapkan dalam bentuk kajian dan seminar secara offline maupun online, dengan metode penyampaian yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bimbingan pranikah dilaksanakan setiap satu bulan sekali di pekan terakhir, dibimbing oleh para akademisi maupun praktisi yang kompeten pada bidangnya, peserta bimbingan terbuka untuk umum dari usia 14-30 tahun yang belum menikah. Materi yang disampaikan yaitu kesehatan mental, fiqih wanita, fiqih pernikahan, kesehatan reproduksi tentunya dalam kajian islam, dengan media lisan, tulis, dan media sosial. *Kedua*, Bimbingan keluarga diterapkan dalam bentuk kajian, seminar, dan pelatihan secara offline maupun online, dengan metode penyampaian bimbingan yakni ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung. Bimbingan dilaksanakan setiap bulan di pekan terakhir, dibimbing oleh seorang akademisi atau praktisi yang ahli dalam bidangnya dan disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan, peserta bimbingan adalah untuk umum terkhusus yang sudah menikah. Dengan materi yaitu pengasuhan keluarga, parenting, dan pelatihan keterampilan rumah tangga, menggunakan media lisan, tulis, dan media sosial.

Kata Kunci: Bimbingan Pranikah, Bimbingan Keluarga, Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Implementasi	17
B. Bimbingan Pranikah.....	19
C. Bimbingan Keluarga	32
D. Urgensi Bimbingan Pranikah dan Keluarga.....	42
BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIATUL AISYIAH (KMTNA) KOTA SEMARANG	45

A. Gambaran Umum Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang	45
B. Impelementasi Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aiyiyah Kota Semarang.....	55
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIATUL AISYIAH (KMTNA) KOTA SEMARANG	84
A. Analisis Implementasi Bimbingan Pranikah di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang.....	86
B. Analisis Implementasi Bimbingan Keluarga di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang.....	97
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang	67
Tabel 3. 2 Pelaksanaan Bimbingan Keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang	82
Tabel 3. 3 Program Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	116
Lampiran 2 Surat.....	138
Lampiran 3 Daftar Absensi	139
Lampiran 4 Dokumentasi.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam struktur sosial. keluarga bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan nilai-nilai moral kepada anggota-anggotanya (Wahid & Halilurrahman, 2019). Di dalam keluarga, individu belajar tentang hubungan sosial, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Peran keluarga juga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan emosional dan finansial kepada anggota keluarga. Adanya masyarakat yang baik terbentuk dari keluarga-keluarga yang kuat, baik, serta bahagia. Oleh karena itu, sangat penting menjaga keteguhan serta kekuatan ikatan kekeluargaan, tanpa adanya keteguhan dan kekuatan ikatan dalam keluarga maka tidak akan tercipta masyarakat yang kuat dan teguh juga.

Masyarakat yang kuat dan tangguh terbentuk dari keluarga hebat yang merupakan jantung masyarakat (Wahid & Halilurrahman, 2019). Masyarakat yang sejahtera dan makmur atau yang bodoh dan terbelakang, merupakan cerminan dari fungsi keluarga itu sendiri. Keluarga yang sejahtera memiliki fungsi yang optimal sehingga keluarga tersebut dapat mengakomodasi adanya kebutuhan dasar dan *coping* anggotanya, serta mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan diri dan lingkungan(Dewi & Ginanjar, 2019).

Peran dari semua pihak diperlukan agar masyarakat menjadi masyarakat yang berperadaban, yang semestinya dimulai dari keluarga yang harmonis, bahagia dan mapan. Hal tersebut dapat dicapai dengan menguatkan karakter keluarga yaitu menjalankan apa yang diperintahkan di dalam ajaran Islam. Contohnya kerja sama, kasih sayang, saling membantu dan sebagainya dalam keluarga(Wahid & Halilurrahman, 2019). Orang tua merupakan orang yang paling berperan dalam membentuk keluarga yang berkarakter, keduanya mempunyai peran yang berbeda tetapi tetap bekerja sama dalam membangun keluarga(I Ketut Atmaja, 2015). Selain hal tersebut, memiliki prinsip atau pedoman yang kokoh dalam keluarga juga menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, sehingga cita-cita sosial masyarakat dapat tercapai. Selain itu perlu dukungan dari berbagai pihak baik itu komunitas Islam atau pemerintahan

dan lain-lain. Oleh karena itu, mereka dapat mengatasi masalah-masalah keluarga khususnya dan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat hari ini.

Salah satu permasalahan sosial dalam masyarakat yang terjadi pada lingkup keluarga adalah meningkatnya kasus perceraian. Badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah mencatat, pada tahun 2023 jumlah kasus perceraian semakin meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan data tersebut pada tahun 2023 jumlah perceraian di Provinsi Jawa Tengah mencapai 68.133 kasus, dengan angka tertinggi 40.418 kasus disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran terus menerus. Dari data tersebut kasus perceraian paling banyak disebabkan karena faktor ekonomi, pertengkaran terus-menerus, dan meninggalkan salah satu pihak. Faktor-faktor penyebab perceraian yang telah disebutkan, maka perlu adanya kesiapan untuk menikah yang menjadi salah satu langkah penting untuk dilakukan dalam meminimalisir terjadinya kasus perceraian.

Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Siregar (2022) Kasus perceraian yang tinggi timbul akibat dari ketidaksiapan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan menikah. Tidak sedikit calon pengantin yang terkesan terburu-buru untuk menikah karena masalah usia, desakan orang tua bahkan desakan dari lingkungan sekitar. Meskipun memang tidak semua menganggap pernikahan itu hal yang “mendesak” untuk segera dilaksanakan, pernikahan yang terkesan buru-buru dapat berpotensi kurangnya kesiapan nikah calon pasangan. Pernikahan yang tidak didasari oleh kesiapan menikah akan menimbulkan berbagai permasalahan dari segi fisiologis, psikologis, bahkan sosial ekonomi. Hal ini terkait dengan kematangan emosi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rumah tangga(Adyani et al., 2023).

Individu dengan kesiapan menikah memiliki kehidupan pernikahan yang lebih bahagia daripada individu yang tidak disertai kesiapan menikah. Persiapan pernikahan sangat bernilai bagi calon pengantin, hal tersebut mempengaruhi pribadi dalam berhubungan dengan pasangannya, sehingga perlu mendapatkan pengetahuan serta pelatihan guna mempersiapkan kehidupan berumah tangga(Khoiriah, 2023). Keadaan ini membuktikan bahwa aspek kesiapan menikah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan pernikahan yang akan berjalan. Salah satu faktor yang memengaruhi

tercapainya fungsi keluarga yang baik adalah faktor usia, yang artinya semakin dewasa membangun keluarga maka semakin baik pula fungsi keluarganya(Herawati et al., 2020).

Dalam Islam perkawinan dipandang memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan individual, kekeluargaan, maupun kehidupan berbangsa. Atas dasar hal tersebut perkawinan dalam Al-Qur'an disebut sebagai ikatan yang kuat/ kokoh/ */mitsaqan galizhan*. Seperti pada Q.S An-Nisa' ayat 21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَآخَذْتُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: “Bagaimana kamu akan mengambilnya (kembali), padahal kamu telah menggauli satu sama lain (sebagai suami istri) dan mereka pun (istri-istrimu) telah membuat perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) denganmu?” (Q.S An-Nisa':21)

Selaras dengan ayat tersebut, maka setiap orang akan menjalankan pernikahan dengan tujuan menjadikan keluarga yang maslahah, yaitu keluarga yang diliputi dengan rasa cinta (*mawaddah*), rasa kasih sayang (*rahmah*) dan ketenangan (*sakinah*) dapat terwujud(Wagianto, 2021). Seperti yang disampaikan oleh Mujiburrahman begitu pentingnya perkawinan dan keluarga dalam Islam, maka setiap orang hendaknya dapat membentuk keluarga maslahah. Faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya keluarga maslahah ada dua hal, yakni masa pranikah dan pascanikah. Pada masa pra nikah tersebut, seseorang harus siap secara lahir-batin untuk membangun sebuah keluarga, selain itu dalam hal bagaimana memilih pasangan yang baik. Kemudian setelah menikah ada hal-hal yang juga perlu dipertimbangkan, seperti merencanakan dengan matang kebutuhan keluarga dengan baik, serta dalam pemenuhan hak dan kewajiban masing masing anggotanya(Mujiburrahman, 2018).

Perlunya bimbingan pranikah dan keluarga dalam meningkatkan kesiapan menikah dan kesejahteraan keluarga, maka hal tersebut selaras dengan program yang dicetuskan oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah dalam Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah yang diselenggarakan di pontianak pada 12-14 Januari 2024. Dalam tanwir tersebut menggagas mengenai “Gerakan Keluarga Muda Tangguh Untuk Kesejahteraan Bangsa.” Keluarga tangguh dalam konsep Nasyiatul Aisyiyah merupakan keluarga yang memiliki kemandirian dalam mengatasi permasalahan internal dan eksternal berdasar prinsip keluarga serta mengedepankan keyakinan kepada Allah SWT.

Diksi keluarga muda tangguh dipilih sebagai *tagline* gerakan, mengingat keluarga adalah lambang dari kesatuan gerak dari elemen sosial terkecil dalam kehidupan, dimana keluarga juga memiliki peran sentral sebagai kekuatan pendidikan, ekonomi, sosil dan juga agama. Keluarga juga mengibaratkan kemajuan bersama serta kolaborasi antar setiap anggota dalam keluarga tersebut, yang terdiri dari Ibu, bapak dan anak. Maka istilah yang dipakai dengan konotasi keluarga ini bagi anggota Nasyyiatul Aisyiyah bisa diartikan dua hal, yaitu bisa sebagai ibu / istri atau juga sebagai anak. Kata keluarga yang dimunculkan karena Nasyyiatul Aisyiyah tidak ingin menonjolkan dari satu sisi peran saja dalam anggota keluarga tersebut, namun keberadaan anggota Nasyyiatul Aisyiyah dalam keluarga itu menjadi pelopor dan penggerak untuk mensinergikan kemampuan setiap anggota keluarga dengan posisi kesetaraan yang sama. Maka dari itu diperlukan pula kolaborasi dan saling memahami antar anggota keluarga sangat penting, terutama peran ibu dan bapak.

Melalui bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang, dapat membantu keluarga untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Bagaimana Nasyyiatul Aisyiyah berusaha untuk membentuk program-program yang dapat memberdayakan perempuan terutama anggota Nasyyiatul Aisyiyah dan masyarakat pada umumnya. Terdapat 10 pilar dalam KMTNA yaitu pilar kokoh, aqidah dan akhlak, pilar literasi, pilar sehat fisik, psikis dan spiritual, pilar keadilan dengan semangat Al-Ma'un 117, pilar kesalingan dan kesetaraan akses, pilar kemandirian, pilar misi perdamaian, pilar anti kekerasan, pilar ramah lingkungan, dan pilar tanggap bencana. 10 pilar ini sesungguhnya yang menjadi harapan semua keluarga Indonesia, khususnya keluarga anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Gerakan Keluarga Muda Tangguh nasyyiatul Aisyiyah dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan keluarga yang akan ditindaklanjuti melalui program-program pemberdayaan keluarga, pendidikan parenting, dan advokasi kebijakan pro-keluarga seperti *family learning center*.

Penelitian ini sangat relevan untuk diteliti pada saat ini. Melalui pendekatan internal Nasyyiatul aisyiyah dan eksternal, seperti bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang. Bimbingan Pranikah dan Keluarga yang sudah berjalan berupa kajian, seminar, dan diskusi mengenai tema tema terkait dengan pernikahan dan keluarga yang berkolaborasi juga dengan

beberapa pihak terkait baik di dalam Muhammadiyah maupun diluar. Hal tersebut dapat membantu keluarga untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIATUL AISYIYAH KOTA SEMARANG”, karena menurut penulis penelitian ini menarik untuk menggali data sejauh mana keefektifan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang ?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai bimbingan Pranikah dan Keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu khususnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan

Islam karena bimbingan pranikah dan keluarga sebagai salah satu tugas penyuluh sosial keagamaan yang digagas oleh Kementerian Agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan baik lahir dan batin bagi calon pasangan suami istri agar bisa menyelesaikan permasalahan rumah tangganya dan mencapai keluarga yang harmonis serta bahagia.
- b. Penelitian ini dapat berguna bagi Anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang mengenai pentingnya bimbingan pranikah dan keluarga dalam membentuk keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah.
- c. Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai kesiapan menikah dan menjaga keutuhan keluarga yang dapat diwujudkan dengan melakukan bimbingan pranikah dan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan dari tulisan yang sudah ada. Tujuan dari perbandingan itu juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tulisan sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga bermanfaat untuk memperoleh pembaruan data pada penulisan yang dilakukan saat ini. Dari kajian pustaka ini, maka penulis membahas beberapa tulisan yang memiliki kedekatan tema. Adapun kajian pustaka tersebut adalah:

Pertama, penelitian oleh Eni Nur'aeni & Fathonah pada 2022 tentang “Bimbingan Keluarga untuk menciptakan Rumah Tangga yang Harmonis dengan Cara Parenting Rosulullah”(Nuraeni & Fathonah, 2022). Tujuan penelitian ini adalah terwujudnya keluarga yang harmonis sebagai pilar bagi tumbuh kembang anggota keluarga dengan pemberian bimbingan keluarga yang mencontoh ala Rasulullah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan kajian studi literature. hasil penelitian yang diharapkan sangat penting memberikan bimbingan keluarga kepada kepala keluarga untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis sebagai pilar dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga baik bagi tumbuh kembang anak maupun bagi anggota keluarga lainnya. Hal tersebut dapat terwujud dengan meneladani parenting atau pola asuh yang di lakukan oleh Rasulullah terhadap anak-anaknya serta cara beliau dalam memimpin

keluarga agar tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan membahas materi bimbingan keluarga. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Eni dan Fathonah terletak pada tujuannya, pada penelitian Eni dan Fathonah pelaksanaan bimbingan keluarga bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis ala Rasulullah. Sedangkan pada penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA). Kemudian teknik pengumpulan data penelitian juga berbeda, pada penelitian Eni dan Fathonah menggunakan kajian literatur, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, penelitian oleh Fatimah Nur Khoiriah pada 2023 tentang “Implementasi Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin di KUA Wonosari”(Khoiriah, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan pranikah dalam upaya meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif yang berupa mengumpulkan informasi berwujud perkata ataupun foto, sehingga tidak menekankan pada angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Bimbingan Pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin di KUA Wonosari dilaksanakan sesudah kegiatan pemeriksaan data dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk materi yang di sampaikan kepada calon pengantin dan juga orang tua calon pengantin bersifat sopntan mengenai dasar-dasar sebuah pernikahan. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan. Persamaan yang ada dengan penelitian Retna yaitu metode penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Fatimah terletak pada informan yang diteliti, pada penelitian Fatimah informan yang diteliti yaitu Calon Pengantin di KUA Wonosari, sedangkan pada penelitian peneliti adalah Anggota Nasyyatul Aisyiyah. Serta variabel yang diteliti pada penelitian Fatimah adalah implementasi bimbingan pranikah, sedangkan pada penelitian peneliti adalah implementasi bimbingan pranikah dan keluarga.

Ketiga, Penelitian oleh Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq pada 2023 tentang “Impelemtasi Bimbingan Pra Nikah dalam Menekan Angka Stunting di KUA Turi

Bangunkerto Yogyakarta”(Ulhaq, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kolaborasi antara Upaya KUA Turi Bangunkerto dalam melaksanakan program bimbingan pranikah dan program Dinas Kesehatan dalam menekan angka stunting. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengacu pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa program bimbingan pranikah yang bekerja sama dengan pihak kesehatan dan posyandu melalui kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan di desa-desa lokasi stunting dan kepada calon pengantin. Persamaan penelitian Hafidz dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian, sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan datanya juga sama- sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Hafidz terletak pada tujuan bimbingan pranikah, pada penelitian Hafidz tujuan bimbingan pranikah yaitu untuk menekan angka stunting, sedangkan pada penelitian peneliti tujuan bimbingan pranikah adalah untuk mengoptimalkan kesiapan berkeluarga melalui program pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA).

Keempat, Penelitian oleh Maudi Salsabilah, Titin Suprihatin, Encep Abdul Rojak pada 2023 tentang “Analisis Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Cilenyi”(Salsabilah et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kec Cileunyi dengan berdasarkan aturan Dirjen Bimas Islam No 379 Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan proses analisis data dilakukan secara induktif, di mana kesimpulan diambil berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan dari pengumpulan data lapangan atau biasa disebut dengan penelitian lapangan (*field research*) bukan dari teori tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi sudah dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan Aturan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 diantaranya mengenai jumlah narasumber yang diampu. Namun terdapat pula ke tidaksesuaian dari segi waktu pelaksanaan, materi hingga jumlah peserta yang seharusnya. Persamaan yang ada dengan penelitian Retna yaitu metode penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Maudi terletak pada objek yang diteliti,

pada penelitian Maudi objek yang diteliti yaitu di KUA Kecamatan Cilenyi, sedangkan pada penelitian peneliti objek yang diteliti adalah pada Gerakan Keluarga Muda Tanguh Nasyiatul Aisyiyah. Serta variabel yang diteliti pada penelitian Maudi adalah bimbingan pranikah, sedangkan pada penelitian peneliti adalah bimbingan pranikah dan keluarga.

Kelima, Penelitian oleh Muh. Syarif, Abidin Abidin, & Marzuki Marzuki pada 2022 tentang “Implementasi Bimbingan Pra-Nikah pada Kua Kecamatan Kulawi Selatan Kab. Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Tinjauan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018”(Syarif et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Bimbingan Pra-Nikah pada Kua Kecamatan Kulawi Selatan Kab. Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Tinjauan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi serta analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga data yang diperoleh validitas kredibilitasnya sehingga diadakan teknik pengolahan serta analisis data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin masih terdapat kesenjangan dengan pelaksanaan pada Kantor Urusan Agama Kec. Kulawi Selatan, hal ini dipengaruhi dari ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih kurang dan lokasi pelaksanaan bimbingan yang dapat dikatakan jauh dari ibu kota Kabupaten Sigi, namun sebagian besar ketentuan pelaksanaan telah dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kec. Kulawi selatan sebagai bentuk pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat setempat. Persamaan penelitian Muh. Syarif dengan penelitian peneliti terletak pada Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Muh. Syarif terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian Muh. Syarif objek yang diteliti yaitu di KUA Kecamatan Cilenyi, sedangkan pada penelitian peneliti objek yang diteliti adalah pada Gerakan Keluarga Muda Tanguh Nasyiatul Aisyiyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh atau kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci yang didapat dari berbagai sumber, informasi, serta dilakukan dalam setting alamiah. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Imam, 2015).

Menurut Flick (Imam, 2015) Penelitian kualitatif merupakan keterkaitan khusus dalam studi hubungan sosial yang berkaitan dengan fakta dari plurrarisasi dunia kehidupan. Metode ini digunakan untuk melihat serta memahami subjek dan objek penelitian yang terdiri dari orang, lembaga yang terlihat secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran tentang aktualisas, realitas sosial, dan reaksi sasaran penelitian. Penelitian ini berfokus pada perspektif pelaku, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan aktivitas berdasarkan pandangan mereka sendiri. Peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan pemahaman serta persepsi dari subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus karena menjelaskan secara detail mengenai bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang. Penelitian ini akan menyelidiki secara teliti mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun sekelompok individu. Pendekatan ini akan memusatkan diri secara sungguh-sungguh terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Objek penelitian ini yaitu pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang. Peneliti juga akan mengumpulkan data sesuai dengan kasus ini secara lengkap, untuk mengetahui sebab-sebab yang sebenarnya apabila terdapat aspek yang perlu diperbaiki.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bimbingan pranikah dan keluarga, implementasi bimbingan pranikah dan keluarga dalam meningkatkan

kesiapan calon pasangan suami istri dan dalam menciptakan keluarga yang tangguh. Peneliti akan mendeskripsikan secara factual dan actual secara sistematis mengenai Implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data didapatkan. Data-data tersebut dijadikan acuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian di lapangan (Azwar, 1998). Data primer dalam konteks penelitian ini berjudul "Implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang." data primer ini diperoleh dari pengurus dan peserta bimbingan, yang memberikan gambaran langsung mengenai proses pelaksanaan bimbingan yang mencakup unsur-unsur bimbingan pranikah dan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang. Penulis akan mengambil 9 Sumber, yakni: Ketua Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang, 2 Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang, 3 Anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang mengikuti program program bimbingan pranikah, dan 3 Anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang mengikuti program program bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA). Data primer berupa hasil wawancara dan observasi terkait bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian (Azwar, 1998). Berdasarkan penjelasan tersebut, data sekunder dapat diperoleh dari literatur pendukung yang relevan dengan penelitian peneliti seperti buku, jurnal, artikel, dokumen kegiatan, laporan kegiatan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA), arsip-arsip kegiatan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA)

Kota Semarang, dan pihak keluarga dari Anggota Nasyyiatul Aisyiyah selaku orang terdekat yang berhubungan dengan sumber data primer pada penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang dan tinjauan kepustakaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, data akan diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data diperoleh dari: (Sugiyono, 2013)

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data pertama yang digunakan dalam penelitian. Kartono (Imam, 2015) mendeskripsikan wawancara sebagai percakapan yang fokus pada topik tertentu, ini melibatkan proses tanya jawab secara lisan antara dua atau lebih orang yang berinteraksi langsung. Adapun jenis wawancara secara garis besar ada dua, yang digunakan dalam penelitian ini, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis). Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara terstruktur kepada pengurus dan anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang guna mengumpulkan informasi lebih dalam. Adanya wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi yang valid kaitannya dengan penerapan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cermat serta mencatat kejadian atau hal-hal yang akan diteliti. Kegiatan observasi mengacu pada lembar observasi yang disusun untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah (KMTNA). Menurut Marshall melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan

memahami tingkah laku secara langsung(Hikmawati, 2017). Sehingga untuk mendapatkan pengumpulan data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang/tersamar. Dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber bahwa peneliti akan melakukan observasi sehingga proses penelitian diketahui.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin (2008) teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sosial guna menelusuri data historis. Penggalan sumber data melalui pengkajian dokumentasi berperan menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Sebagai penunjang data dari hasil penelitian maka peneliti menggunakan dokumentasi dan digunakan dalam mencari data sekunder yaitu melalui naskah-naskah kearsipan (cetakan, rekaman), gambar, foto, maupun absensi kegiatan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang.

4. Teknik Kredibilitas Data

Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti pengecekan data dari beberapa sumber melalui berbagai cara, dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut Sugiyono dalam(Rachman et al., 2019) ada 3 macam teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus disepakati (*member check*) oleh beberapa sumber tersebut. Dengan beberapa sumber yang berbeda, maka akan menghasilkan data dan bukti yang berbeda pula, yang nantinya bisa digunakan untuk memberikan pandangan yang berbeda juga mengenai fenomena yang akan diteliti. Dari beberapa pandangan tersebut dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas untuk memperoleh kebenaran. Penulis tidak hanya melakukan wawancara kepada pengurus Nasyyatul Aisyiyah namun juga kepada anggota Nasyyatul Aisyiyah.
- b. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara,

kemudian di cek dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila melalui ketiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga pada penelitian ini penulis melakukan pengecekan data dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari beberapa sumber dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan meneliti ulang derajat kepastian sebuah informasi didapatkan melalui waktu dan cara yang berbeda terkait proses implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA) kepada sumber yang sama. Sehingga keabsahan data mampu memberikan bukti terhadap partisipan dan pembaca umum bahwa penelitian ini sudah sesuai penelitian ilmiah.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (dalam Imam, 2015) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan materi yang dikumpulkan untuk memperdalam pemahaman terhadap data tersebut serta memudahkan penyampaian temuan yang diperoleh.

Terdapat tiga langkah utama dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Dalam penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, atau gabungan dari semuanya. Data yang diperoleh tersebut, tentunya sangat banyak dan kompleks namun peneliti juga harus teliti dalam merekam semua data yang ada, dengan demikian diperlukan reduksi data agar data yang diperoleh dapat terkoleksi. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data dengan menarik point-point penting serta hal-hal yang utama supaya terfokus pada pencarian data terkait pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh

Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA). Peneliti akan memperinci, menggolongkan, memfokuskan, menghilangkan yang tidak sesuai, serta mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dengan demikian dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu data display (penyajian data). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, biasanya yang digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui teks yang tepat. Penyajian data ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kasus secara lebih terperinci dan sebagai acuan. Sehingga pada penyajian data peneliti dapat secara efektif *mendisplay* data bimbingan. Dengan memandang penyajian - penyajian peneliti dapat mempengaruhi apa yang sedang berlangsung dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan dari uraian yang didapat dari penyajian tersebut.

c) Verifikasi Data (Kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat dimaknai untuk sementara, serta bisa berubah bila tidak diketahui bukti-buktinya. Tetapi jika pada tahap awal data-data dikuatkan dengan bukti-bukti yang terpercaya maka dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel. Data yang telah disajikan dari proses display akan dianalisis, diinterpretasi, serta yang terakhir disesuaikan dengan teori yang cocok yang ada dalam bab II. Analisis data dilakukan dalam bentuk uraian logis agar diketahui implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran mengenai sistematika riset yang telah dilakukan. Untuk memberi gambaran dengan jelas dan menyeluruh kepada pembaca tentang penelitian ini, maka peneliti berusaha menjelaskan sistematika penulisan yang ada. Peneliti membagi menjadi tiga bagian antara lain bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata

pengantar, kata persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian kedua dilanjutkan dengan bagian utama yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pada bab awal merupakan pendahuluan untuk memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang apa saja yang perlu dibahas dalam Implementasi Bimbingan Pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah. pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II : Setelah diketahui dan dijelaskan latar belakang penelitian maka pada BAB II ini penulis akan menjelaskan landasan teoretik yang dibentuk dari Implementasi Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang. Kerangka teori akan dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama mengartikan mengenai Bimbingan Pranikah. Kemudian sub bab kedua mengartikan mengenai Bimbingan keluarga.

BAB III: Selanjutnya pada BAB III penulis akan membahas dua tiga bab, yaitu (1) Gambaran umum Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang. (2) Implementasi Bimbingan Pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang. (3) Implementasi Bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang.

BAB IV: Pada Bab ini penulis akan membahas mengenai Analisis implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (KMTNA) Kota Semarang dengan menerapkan *unity of science* berdasarkan teori bimbingan menurut Willis.

BAB V: Terakhir pada BAB V penutup yang berisi mengenai Kesimpulan yang memuat inti dari jawaban rumusan masalah yang telah diuraikan serta berisikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian. Kemudian pada bab V akan diakhiri dengan daftar Pustaka dan juga lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Implementasi

1. Definisi Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya merujuk pada pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Hal ini melibatkan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menghasilkan dampak, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau nilai dan sikap (Ulfatih, 2020). Pelaksanaan biasanya berkaitan dengan kebijakan yang diputuskan oleh sebuah lembaga atau organisasi tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kata kerja mengimplementasikan seharusnya memang berhubungan erat dengan kata benda kebijakan.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa: Implementasi kebijakan berfokus pada pemahaman terhadap apa yang benar-benar terjadi setelah sebuah program dirumuskan atau diberlakukan. Hal ini mencakup berbagai peristiwa dan aktivitas yang muncul setelah pedoman kebijakan negara disahkan, termasuk upaya mengelola kebijakan tersebut serta menciptakan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian tertentu (Mukhtar et al., 2022). Berbeda dengan Pressman dalam (Pramono, 2020), ia menyatakan bahwa implementasi, merupakan proses interaksi antara rumusan tujuan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapainya sebagaimana sebuah kemampuan untuk mengurutan hubungan dalam rantai sebab akibat agar didapatkan hasil yang diketahui.

Menurut Agustino dalam (Shofiyah, 2021), “implementasi adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi merupakan serangkaian aktivitas yang dikerjakan oleh beberapa pihak pelaksana kebijakan, didukung oleh berbagai sarana, sesuai dengan regulasi yang berlaku, dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Secara teoritis khususnya menurut George C. Edwards III (Edwards, 2019), *In the next four chapters we shall attempt to answer these important questions by considering four critical factors or variables in implementing public policy : communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure.*

Dalam pendekatan teori ini terdapat empat indikator krusial yang mempengaruhi implementasi suatu kebijakan, yaitu:

a) Komunikasi

Menurut Agustino (2016) komunikasi adalah salah-satu faktor penting yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik, komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Informasi kebijakan harus dikomunikasikan dengan jelas dan teratur kepada semua pihak yang terlibat. Jika pesan atau tujuan kebijakan tidak jelas atau tidak tersampaikan dengan baik, maka implementasi kebijakan dapat terganggu. Dengan begitu, penyebaran isi kebijakan melalui proses komunikasi yang baik dapat berpengaruh terhadap implementasi kebijakan. Dalam hal ini, media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan isi kebijakan kepada kelompok sasaran akan sangat berperan.

b) Sumber daya

Indikator kedua yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu sumber daya. Sumber daya adalah hal penting lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan, menurut George C. Edwards III (Agustino, 2016), indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen, yaitu: 1) Staf; 2) Informasi; 3) Wewenang; 4) Fasilitas. Keberhasilan dalam melaksanakan kebijakan tidak hanya bergantung pada kejelasan informasi, tetapi juga pada sumber daya yang dimiliki oleh pelaksana. Di luar adanya sumber daya yang cukup, implementasi kebijakan tidak bisa terlaksana dengan baik. Sumber daya yang mendukung pelaksanaan kebijakan bisa berupa sumber daya manusia, seperti kemampuan para pelaksana, serta sumber daya finansial.

c) Disposisi atau sikap para pelaksana

Disposisi yang dimaksud di sini meliputi kepribadian dan karakteristik pelaksana kebijakan, seperti; komitmen, kejujuran, sifat demokrasi, dll. menurut Goerge C. Edward III (Agustino, 2016), adalah: Pengangkatan pelaksana kebijakan, disposisi atau sikap pelaksana akan memunculkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila anggota yang ada tidak melaksanakan prosedur yang ditetapkan oleh para petinggi. Karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan.

d) Struktur birokrasi

Birokrasi merupakan struktur organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan memiliki dampak yang besar terhadap proses implementasinya. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan, diperlukan prosedur operasional standar (Standard Operational Procedures atau SOP). SOP berfungsi sebagai panduan operasional bagi setiap pelaksana kebijakan.

Kerangka kerja teoritis terbentuk dari kebijakan itu sendiri, di mana tujuan dan sasaran ditentukan. Proses implementasi pun berawal dari sini. Pelaksanaan kebijakan akan beragam berhubungan erat dengan sifat kebijakan yang diterapkan. Jenis keputusan yang berbeda akan mencerminkan karakteristik, struktur, dan hubungan di antara faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan, sehingga proses implementasinya juga akan berbeda.

B. Bimbingan Pranikah

1. Definisi Bimbingan Pranikah

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, yang memiliki arti menunjukkan, menuntun, membimbing, memberi nasihat, mengarahkan, dan mengatur. Terdapat beberapa kata kunci yang merumuskan definisi bimbingan yakni proses, bantuan, orang-orang, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari beberapa kata kunci tersebut maka didapatkan pengertian dari bimbingan. Jadi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada orang-orang agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik (Hidayati, 2015). Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya memberi jalan, menunjukkan, dan menuntun orang ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.

Bimbingan menurut istilah dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, mengemabangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, memberikan dorongan dan semangat, serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan merubah prilakunya sendiri(Hidayati, 2015). Selain itu Prayitno (2015) menjelaskan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dijalankan oleh para ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar mereka yang dibimbing mampu mengembangkan kompetensi dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam penelitian Dra. Suhertina, Crow & Crow juga menjelaskan bimbingan sebagai bantuan yang disampaikan oleh seseorang, baik wanita atau pria yang berkepribadian yang baik dan berpendidikan yang mampu membantu seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan apa yang ia lakukan dalam hidupnya sendiri, menjadikan arah pandangannya menuju arah pandang yang lebih baik, mampu menentukan pilihannya sendiri, dan menopang bebannya sendiri(Suhertina, 2014). Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu petunjuk yang memiliki arti pemberian pertolongan dapat menjadi kewajiban bagi pembimbing memberikan bimbingan aktif jika keadaannya mendesak. Selanjutnya bimbingan juga diartikan sebagai proses memberikan bantuan dalam menentukan arah kehidupannya.

Bimbingan pranikah berasal dari kata Pra dan Nikah. Menurut KBBI Pra merupakan awalan (prefiks) yang berarti sebelum. Nikah diartikan sebuah perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami dan istri (secara resmi). Sedangkan pranikah dijelaskan sebagai suatu keadaan antara laki-laki dan perempuan sebelum adanya perjanjian untuk menjadi suami istri secara resmi. Bimbingan pra nikah merupakan proses dukungan bagi individu agar pernikahan dan kehidupan berkeluarga mereka sesuai dengan tuntunan Allah, agar dapat mencapai kebahagiaan

di dunia dan akhirat. Syubandono(Arifah, 2021) menjelaskan bahwa bimbingan ini merupakan layanan sosial yang memberikan nasihat dan bantuan kepada calon pasangan sebelum menikah, bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam pernikahan serta kehidupan keluarga.

Bimbingan Pranikah adalah wujud nasehat berupa pemberian informasi dari seorang konselor kepada calon suami istri sebelum menikah perihal kesiapan dalam pernikahan sehingga nantinya mampu membina dan menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah(Masyitah, 2021). Bimbingan Pranikah merupakan sebuah tindakan prefentif yang ditujukan kepada pasangan terutama pasangan usia dini yang akan menikah. Bimbingan pranikah ini adalah sebuah langkah pelatihan keterampilan dan pengetahuan dasar yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada calon pasutri agar menambah kesiapan menjelang pernikahan yang diamati dari sisi agama ataupun psikologis(Ramadan & Ramdani, 2022).

Pelaksanaan bimbingan pranikah bertujuan untuk membantu calon pasangan suami istri dalam menelaah permasalahan maupun tantangan yang mungkin akan mereka temui ketika berumah tangga dan membekali mereka kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Sofyan. S. Willis Bimbingan pranikah merupakan suatu ikhtiar yang diberikan untuk membantu calon pasangan suami istri supaya memiliki sikap kesalingan satu sama lain, sikap tersebut antara lain, saling menghargai, saling mengerti, dan saling memberikan motivasi dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan seluruh keluarga. Bimbingan tersebut disampaikan oleh seorang pembimbing atau penasehat(Willis, 2011).

Bimbingan pranikah juga memiliki sebutan lain yaitu kursus calon pengantin (suscatin) yang didefinisikan sebagai kegiatan yang berisi pemberian bekal pengetahuan, pemahaman serta keterampilan kepada calon pengantin mengenai kehidupan rumah tangga(Ummah, 2019). Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bimbingan Pranikah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk calon pengantin baik suami maupun istri oleh seorang pembimbing profesional berisi materi-materi kekeluargaan, agama, dan materi psikologis yang dibutuhkan calon pasangan agar dapat menjadi modal dalam menjalankan ibadah yang panjang yaitu pernikahan.

Bimbingan pranikah diperlukan karena setiap individu membutuhkan pengetahuan dan wawasan tentang pernikahan dan kehidupan keluarga. Keinginan untuk memahami pernikahan serta cara membentuk keluarga impian sering menjadi perhatian bagi calon pengantin. Oleh karena itu, bimbingan pranikah hadir untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pernikahan dan mempersiapkan kehidupan berumah tangga. Menurut Siagan (Hasan, 2022) agar bimbingan pranikah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, maka harus memperhatikan beberapa hal, yaitu; 1) Memiliki strategi yang tepat pada saat menerangkan materi, 2) Merencanakan dengan teliti dan berhati-hati, 3) Membuat pengaturan untuk program-program yang sesuai dan cocok, 4) Sarana dan prasarana yang memadai, 5) Pelaksanaan pembinaan pranikah harus efisien dan efektif, 6) Bimbingan pranikah harus selalu dikelola.

Dasar atau landasan pelaksanaan bimbingan pranikah adalah Al-Qur'an dan Hadist, karena keduanya adalah sumber pedoman kehidupan umat manusia. Kedua dasar hukum tersebut di dalamnya berisi ajaran yang bertujuan membimbing kearah kebaikan dan menjauhkan manusia dari kesesatan, seperti pada Firman Allah SWT, dalam QS Ar-rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

Merujuk pada ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk keluarga yang bahagia, merasakan ketenangan, dan ketentraman, dapat diciptakan dengan menerapkan sikap kesalingan contohnya saling melengkapi kekurangan maupun kelebihan antara satu sama lain, dan saling menumbuhkan rasa kasih sayang dengan harapan keduanya selalu dalam lindungan Allah, baik dalam keadaan susah maupun senang. Karena perlu kita ketahui bahwa tujuan utama pernikahan dalam islam adalah untuk menjaga keimanan dan meneruskan keberagaman generasi di masa depan(Safrodin et al., 2024). Adapun Nilai-nilai edukatif yang terkandung

dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 meliputi nilai *i'tiqadiyah* (keimanan), nilai *khuluqiyah* (akhlak), dan nilai *amaliyah* (tingkah laku sehari-hari). Nilai tersebut diharapkan dapat membentuk dasar untuk membangun rumah tangga yang penuh sakinah, mawaddah, warahmah, melalui kerjasama suami dan istri dalam menyelesaikan permasalahan serta menikmati kebahagiaan dalam rumah tangga (Sofiawati & Suhada, 2024).

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pranikah

Tingginya angka kasus perceraian di Indonesia bukan hanya disebabkan karena satu permasalahan, namun beberapa permasalahan, sebab membina rumah tangga yang harmonis sesuai tuntunan agama tidak cukup hanya berlandaskan cinta saja (Didik Himmawan & Hayati, 2021). Bimbingan pranikah merupakan salah satu cara pemerintah dalam menurunkan angka perceraian di Indonesia. Sehubungan dengan banyaknya konflik-konflik yang ada dalam rumah tangga, maka pemerintah mengadakan bimbingan pranikah di setiap KUA dan menganjurkan kepada setiap calon untuk mengikuti bimbingan pranikah yang dilakukan bersamaan dengan pengecekan data sebelum akad dilaksanakan. Tujuan bimbingan pranikah jika ditinjau dari materi yang diajarkan di dalamnya antara lain: (Khasanah, 2023)

- a) Mengurangi tindakan KDRT.
- b) Mempersiapkan pasangan dalam membentuk keluarga sakinah.
- c) Mengetahui kebutuhan dan pengelolaan finansial keluarga.
- d) Berbagi pengalaman terkait dengan lika-liku berumah tangga.
- e) Berbagi pelajaran terkait dengan kesehatan keluarga baik secara fisik maupun psikis
- f) Membantu persiapan keluarga dalam membentuk generasi berkualitas.
- g) Menjaga dan meningkatkan ketahanan dalam rumah tangga.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pernikahan sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang Pasal 1 No. 1 tahun 1974 bahwa pernikahan adalah ikatan sakral antara pria dan wanita sebagai bentuk hubungan suami dan istri untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal (rumah tangga). Berdasarkan pasal tersebut, sangat jelas bahwa tujuan pernikahan adalah untuk mewujudkan keluarga

yang bahagia, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Di samping itu, adanya ikatan lahir dan batin suami istri menjadikan pernikahan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja, tetapi juga untuk mendapatkan ketentraman batin (Hidayanti et al., 2021).

Sedangkan bimbingan menurut Hellen (2002) memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a) Fungsi pemahaman yaitu fungsi layanan bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman mengenai suatu hal oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan individu.
- b) Fungsi pencegahan (*preventif*) adalah bimbingan berperan sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan dalam keluarga.
- c) Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan berfungsi mengatasi berbagai problem yang sedang dialami oleh individu.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang sebagai pendorong keluarga untuk mencapai berbagai perkembangan secara sempurna.

3. Unsur-Unsur Bimbingan Pranikah

Proses dakwah akan mencapai hasil yang optimal apabila seluruh unsur dakwah terpenuhi. Demikian pula dalam bimbingan pranikah, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Adapun komponen-komponen pranikah yang selalu hadir dalam kegiatan bimbingan pranikah, antara lain ada pembimbing bimbingan pranikah, peserta bimbingan pranikah, metode bimbingan pranikah, materi bimbingan pranikah, dan media bimbingan pranikah. Unsur-unsur bimbingan pranikah meliputi elemen-elemen yang saling terintegrasi dan berfungsi sebagai fondasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan. Adapun penejasannya sebagai berikut:

a. Pembimbing Bimbingan Pranikah

Pembimbing yaitu merupakan salah satu unsur yang paling mendasar dalam membuat pedoman pranikah bagi calon pengantin, dimana pembimbing atau pendamping harus dapat membaca secara utuh situasi dan kondisi dari calon pasangan pengantin tersebut sebelum melakukan bimbingan pranikah. Pembimbing adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu

seseorang dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Seorang pembimbing harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Sunnah agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam(Wangsanata et al., 2020). Ada beberapa kriteria untuk menjadi seorang penasehat, antara lain:

- 1) Seorang penasehat harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada kedua mempelai.
- 2) Seorang penasehat harus memiliki wewenang agar bisa memberikan nasehat kepada kedua mempelai.
- 3) Seorang penasehat harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah pernikahan dan keluarga baik secara teori maupun praktik.
- 4) Seorang penasehat harus bisa memberikan nasehat secara relevan, sistematis, dan logis agar dengan mudah dapat diterima.
- 5) Seorang penasehat harus mempunyai kemampuan untuk menunjukkan sikap persuasif terhadap peserta bimbingan pranikah, dengan cara melakukan pendekatan yang baik dan tepat.
- 6) Seorang penasehat harus memiliki usia yang cukup sebagai penasehat agar kelak tidak menimbulkan prasangka buruk atau sikap merendahkan terhadap kedua mempelai.(Syahriani, 2022)

b. Peserta Bimbingan Pranikah

Peserta bimbingan adalah orang yang menerima atau sasaran dalam kegiatan bimbingan pranikah atau biasa disebut mad'u atau konseli atau klien atau anak bimbing(Wangsanata et al., 2020). Peserta dalam bimbingan pranikah ini terdiri dari Anggota Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang yang belum menikah.

c. Media Bimbingan Pranikah

Media bimbingan agama merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bimbingan pranikah yang telah ditentukan(Nihayah et al., 2024). Media yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan bimbingan pranikah diantaranya: media lisan, media tulisan, media visual serta audio visual. Yang dimaksud dengan media lisan

adalah penyampaian pesan kepada jamaah secara langsung. Adapun yang dimaksud dengan media tulisan yaitu penyampaian pesan kepada jamaah melalui tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata seperti majalah, bulletin brosur, photo dan gambar sebagainya, sedangkan audio visual penyampaian pesan melalui televisi dan YouTube(Sari, 2022).

d. Metode Bimbingan Pranikah

Metode adalah cara yang digunakan untuk menempuh sesuatu atau tujuan(Khasanah, 2023). Dalam penelitian Mubasyaroh juga disebutkan bahwasannya menurut Dahlan metode bimbingan terdiri dari dua macam yaitu *tazkiyatunnufus* dan *tazkiyatunnuqud*. Contoh dari *tazkiyatunnufus* beberapa diantaranya yaitu shadaqoh, zakat, dan amalan-amalan yang berguna untuk dirinya sendiri, sedangkan *tazkiyatunnuqud* contohnya adalah bimbingan dilakukan melalui ceramah, tausiyah, tsaqafah, dan tasyrihah(Mubasyaroh, 2014).

Pendapat tokoh tersebut diperkuat dengan metode bimbingan yang tertera di dalam Al-Qur'an yaitu QS. An-Nahl: 125 bahwasannya metode bimbingan berbentuk;

- a) *Bil hikmah*, berarti bimbingan dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang bijaksana. Kata-kata yang disampaikan pada saat memberikan bimbingan diharuskan mengandung banyak manfaat, bukan kemudharatan.
- b) *Wal mauidzotil khasanah*, berarti bimbingan dilakukan dengan memberi nasehat yang baik. Dalam memberikan bimbingan sebaiknya pembimbing memberikan pernyataan yang mengandung pelajaran yang baik sehingga seseorang tersebut mudah ingat sehingga tidak mengulang kesalahan untuk yang kesekian kalinya.
- c) *Wa jaadilhum billathi hiya ahsan*, berarti dalam memberikan bimbingan pembimbing boleh mengadakan debat atau bertukar pendapat terakait dengan materi bimbingan pranikah. Maka dari itu maksud dari berdebat ialah dalam pemberian bimbingan pembimbing seharusnya memberi sesi

diskusi atau tanya jawab terkait permasalahan yang ingin ditanyakan sesuai ajaran Islam sehingga catin mengetahui langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahannya dalam rumah tangga ataupun yang lainnya.

Berbeda dengan pendapat Hidayat yang menyebutkan metode bimbingan terdiri dari empat macam, yaitu:(Hidayat, 2018)

- a) Metode dialog. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad yaitu percakapan tanya jawab yang berpedoman pada Al-Qu'an dan Hadits. Dalam metode ini, bisa terdiri dari dua pihak yang aktif bisa juga dengan hanya satu pihak yang aktif.
- b) Metode keteladanan. Metode ini dilaksanakan ketika seorang pembimbing memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan perbuatan-perbuatan positif yang dapat menunjang kebaikan hidup seseorang. Metode ini juga diyakini sebagai metode yang paling berpengaruh dampaknya untuk seorang yang sedang mengikuti bimbingan. Hal tersebut dikarenakan seorang yang dibimbing secara langsung melihat pembimbingnya melakukan apa yang pernah dikatakan sehingga tidak terlihat hanya memberi perintah saja.
- c) Metode nasehat. Adapun bentuk praktek pada metode ini yaitu dengan mengajak seseorang menjauhi larangan Allah, melaksanakan perintahNya, serta memaparkan bahaya-bahaya yang akan ia dapatkan ketika melanggar perintah Allah.
- d) Metode ceramah. Pada metode ini pembimbing menjelaskan materi bimbingan menggunakan penuturan lisan dan seseorang yang mengikuti bimbingan cukup mendengarkan dengan seksama dari penuturan pembimbing.

Kementerian Agama, melalui Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 172 Tahun 2023, menyebutkan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan pranikah, yaitu: metode tatap muka dengan menghadiri langsung tempat bimbingan, metode virtual yang menggunakan media elektronik untuk mengikuti bimbingan, dan metode

mandiri di mana seseorang belajar secara pribadi mengenai materi bimbingan pranikah.

Berdasarkan pendapat para ahli terkait dengan jenis-jenis metode bimbingan maka dapat diketahui bahwa metode bimbingan pranikah adalah bagian dari jenis bimbingan di masyarakat dan pelaksanaannya dapat dilakukan menggunakan metode ceramah, keteladanan, diskusi, keteladanan, kebijaksanaan, dan yang lainnya dengan pelaksanaan baik secara offline maupun online.

e. Materi Bimbingan Pranikah

Materi merupakan bahan-bahan yang akan digunakan oleh penasehat atau pembimbing ketika memberikan bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: (Karim, 2020)

a) Kelompok dasar

Pada kelompok dasar ini pembimbing akan menjelaskan materi tentang Undang-Undang Pernikahan (UUP) dan Kompilasi Hukum Islam (KHI), Undang-Undang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU KDRT), Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA), dan mempelajari ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga *Sakinah Mawaddah wa rahmah* dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah.

Materi dasar ini diberikan dengan tujuan agar pasangan calon pengantin lebih paham mengenai konsep pernikahan itu seperti apa nantinya, memahami hak dan kewajiban suami istri, memahami masalah status anak, memahami batasan usia menikah, memahami asas pernikahan, dan memahami batasan poligami.

b) Kelompok Inti

Pada kelompok inti pembimbing lebih berfokus pada materi tentang keluarga dengan harapan calon pengantin bisa mengimplementasikannya ke dalam kehidupan berumah tangga nanti.

Materi yang disampaikan dan dijelaskan dalam kelompok inti yaitu tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, memajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan dan keluarga. Materi ini diberikan dengan asumsi keluarga merupakan komponen terkecil dan inti dari suatu masyarakat. Dengan pengertian tersebut maka keberhasilan membina rumah tangga merupakan tonggak keberhasilan suatu masyarakat.

c) Kelompok penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* kepada calon pengantin. *Post test* ini diberikan untuk mengetahui pemahaman yang telah diketahui oleh pasangan calon pengantin terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh pembimbing dalam beberapa kelompok bimbingan yang telah berlangsung. Pada kelompok ini pembimbing juga melakukan latihan akad nikah agar ketika berlangsungnya akad nikah dapat berjalan dengan lancar.

Tokoh yang membahas mengenai materi yang harus dipelajari oleh calon sebelum menikah yaitu Musthafa bin Abul Ghaith Abdulhayi dalam bukunya yang berjudul “Fikih Menjemput Jodoh”, adapun materi yang akan dipelajari:(Abdulhayi, 2015)

- a) Khitbah, seseorang yang hendak menikah diusahakan faham dan mengetahui tradisi-tradisi Islam yang dilakukan sebelum ke jenjang pernikahan salah satunya yaitu proses khitbah. Materi yang akan disampaikan pada sub bab ini adalah pengertian khitbah, syarat-syarat khitbah, hukum khitbah, serta hal yang boleh dilakukan dan dilarang ketika sudah khitbah.
- b) Kriteria calon istri dan suami, materi yang dipelajari dalam sub bab ini yaitu anjuran mengkhitbah wanita sholihah, keutamaan mengkhitbah gadis, diperbolehkannya mengkhitbah janda, kelebihan jika memilih wanita quraisy dan Bani Hasyim.
- c) Ta‘aruf, seseorang di bab ini akan mempelajari materi tentang cara mengenal sifat wanita yang hendak di khitbah. Selain mengenai sifat,

akan dipaparkan juga mengenai nadhar mulai dari pengertian, hukum, serta beberapa pendapat ulama mengenai halhal yang boleh dilihat dalam pelaksanaan nadhar.

- d) Cara mengkhitbah, pada sub bab ini akan diajarkan mengenai cara mengkhitbah wanita, cara melakukan penolakan khitbah, cara mengajukan khitbah pada laki-laki, hukum memakai cincin tunangan, hukum berhiasnya wanita ketika di khitbah, dan berbincang pada wanita yang di khitbah.
- e) Hukum meminang pinangan orang, materi yang disampaikan mengenai larangan melamar calon orang lain serta waktu dilarangnya menurut pendapat ulama, hal yang dapat membolehkan seseorang meminang pinangan orang lain, permasalahan yang dapat timbul dalam proses khitbah.
- f) Cara melakukan khitbah pada wanita yang memiliki masa iddah, materi yang akan dibahas yakni adanya kebolehan mengkhitbah wanita ber-iddah dengan sindiran, wanita-wanita iddah yang boleh diberi khitbah sindiran, dan juga akan diberi contoh terkait pemberian sindiran kepada wanita yang dituju.
- g) Dampak pembatalan khitbah, materi yang akan dibahas yakni mengenai pengembalian hadiah khitbah apabila khitbah dibatalkan. Pengembalian hadiah khitbah tersebut pula dirinci berdasarkan beberapa pendapat ulama, namun kesepakatan pengembalian hadiah tersebut dikembalikan kepada masingmasing pihak.
- h) Anjuran dan hukum menikah, materi yang akan disampaikan yakni mengenai perintah menikah bagi yang mampu, dan perintah puasa bagi yang belum mampu. Seseorang diberi pesan agar tidak takut menikah karena seluruh kehidupan sudah di jamin oleh Allah. Memiliki pasangan yang baik pula ketika sudah menikah merupakan sebaik-baiknya perhiasan. Menikah juga dapat mendatangkan banyak rizqi sehingga tidak perlu takut akan kekurangan rizqi selain itu, menikah merupakan sebaik-baik ibadah daripada shalat sunnah.

Dari sejumlah pendapat yang telah disampaikan, materi-materi yang bisa dipelajari catin guna mempersiapkan kehidupan berumah tangga antara lain; mempersiapkan keluarga sakinah, pengelolaan psikologi keluarga, pengelolaan finansial, kesehatan keluarga, mempersiapkan generasi berkualitas, adab berkeluarga, cara megkhitbah, tata cara pernikahan dan walimah, adab bertetangga, cara mendidik anak berdasarkan kisahkisah dalam Al-Qur'an, cara mengelola konflik keluarga, serta cara mempertahankan keutuhan keluarga.

4. Tahapan Bimbingan Pranikah

Menurut Supriatna (2011a) menekankan bahwa pernikahan bukan hanya ikatan emosional, tetapi juga sebuah komitmen yang memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek kehidupan. Bimbingan pranikah harus dilakukan secara bertahap untuk membekali calon pasangan suami istri dengan keterampilan dan pemahaman mendalam mengenai kehidupan berumah tangga. Terdapat tiga tahapan bimbingan pranikah yang harus dilalui oleh pembimbing dan objek bimbingan yaitu

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini mencakup perancangan kegiatan yang melibatkan penentuan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, serta kelompok sasaran. Selain itu, perlu ditentukan juga waktu dan lokasi pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun sebelumnya mulai diterapkan. Proses ini memerlukan waktu yang cukup panjang, dilakukan secara sistematis, serta membutuhkan pengamatan yang cermat untuk memastikan kelancaran kegiatan.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan bagian akhir yang bertujuan untuk menilai sejauh mana bimbingan yang telah dilakukan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi juga mencakup tindak lanjut untuk memantau perkembangan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam bimbingan pranikah mencakup tiga langkah utama yang saling berkaitan. Langkah pertama adalah

perencanaan yang dilakukan sebagai tahap awal untuk merancang tujuan, materi, dan metode yang akan digunakan, sehingga kegiatan bimbingan terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta bimbingan. Kedua, pelaksanaan kegiatan dilengkapi dengan proses pengamatan, yang bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauh mana materi diterima oleh peserta bimbingan serta efektivitas metode yang digunakan. Ketiga, tindak lanjut dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil evaluasi, sehingga kegiatan bimbingan ke depannya dapat lebih optimal. Semua tahapan ini dirancang agar bimbingan pranikah berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi peserta bimbingan mengenai kesiapan memasuki kehidupan pernikahan.

C. Bimbingan Keluarga

1. Definisi Bimbingan Keluarga

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu. Artinnya memberi jalan, menunjukkan dan mengarahkan orang ke jalan yang lebih baik dan bermanfaat. Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *Guindance* yang berasal dari kata *to guide* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. berdasarkan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat dimaknai sebagai suatu bantuan atau tuntunan(Hellen, 2005).

Djumhur dan Moh Surya berpendapat bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapinnya, agar memiliki kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat(Hasyim & Mulyono, 2010).

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan seorang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang agar seorang individu dapat mengetahui potensi atau bakat minatnya serta bisa mengembangkan keahlian-keahlian yang ia miliki secara maksimal(Noor Justiatini & Zainal Mustofa, 2020). Dapat disimpulkan bahwa

bimbingan merupakan suatu petunjuk yang memiliki arti memberikan pertolongan dapat menjadi kewajiban bagi pembimbing memberikan bimbingan aktif jika keadaannya mendesak. Selain itu bimbingan juga diartikan sebagai proses memberikan bantuan dalam menentukan arah kehidupan atau memecahkan sebuah permasalahan.

Keluarga pada dasarnya adalah satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai komponen terkecil keluarga adalah miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Keadaan keluarga yang kondusif dapat menghasilkan warga masyarakat bahkan generasi yang terbaik karena dalam keluargalah semua anggota keluarga mempelajari berbagai dasar kehidupan. Friedman mendefinisikan keluarga sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan aturan emosional dimana seseorang mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Dini, 2018).

Menurut Soelman, dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak akan ada masyarakat bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa keluarga.

Keluarga dianggap "utuh" tidak hanya jika semua anggotanya lengkap secara fisik, tetapi juga jika setiap anggota, terutama anak-anak, merasa keutuhan tersebut. Jika ada kesenjangan dalam hubungan keluarga, perlu ada keseimbangan melalui kualitas dan intensitas hubungan, sehingga meskipun ayah atau ibu tidak selalu hadir di rumah, keberadaan mereka tetap terasa dan diresapi secara emosional. Hal ini penting agar pengaruh, arahan, bimbingan, serta nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua tetap dihormati dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak-anak.

Sedangkan pengertian dari bimbingan dan konseling keluarga menurut Willis (2011) adalah suatu proses dalam upaya memberikan bantuan oleh ahli yakni konselor keluarga dalam membantu tiap anggota keluarga menyadari tugas, peran, dan fungsi dari masing-masing anggota keluarga sehingga saling memahami dan menciptakan

keharmonisan dalam keluarga serta terhindar dari kata perceraian karena dapat meminimalisasi konflik dalam keluarga. Konseling keluarga atau *family therapy* adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem kekeluargaan (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat mengatasi masalah berdasarkan kerelaan dan kecintaan kepada keluarga.

Berbeda halnya dengan Crane (dalam(Laela, 2017) mendefinisikan konseling keluarga sebagai proses pelatihan yang difokuskan kepada orang tua klien selaku orang yang paling berpengaruh menetapkan system dalam keluarga. Hal ini dilakukan bukan untuk mengubah kepribadian atau karakter anggota keluarga yang terlibat akan tetapi mengubah system keluarga melalui perubahan perilaku orang tua. Apabila perilaku orang tua berubah maka akan mempengaruhi anggota-anggota dalam keluarga tersebut, sehingga maksud dari uraian tersebut orang tua lah yang perlu mendapat bantuan dalam menentukan arah perilaku anggota keluarganya.

Bimbingan Keluarga menurut Suwarni (Fitri, 2024) adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga. Selaras dengan pendapat Suwarni, Syamsul Munir Amin juga menjelaskan bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia(Amin, 2013).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan peran dan tanggung jawab anggota keluarga. Agar dapat saling memahami dan meminimalisasi konflik dalam keluarga, sehingga tercipta keharmonisan dalam rumah tangga.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keluarga

Tujuan dari bimbingan keluarga sendiri adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap diri individu secara sempurna, harapannya sehingga anggota

keluarga dapat menjadi seorang yang bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri melainkan bagi lingkungan sekaligus masyarakat (Kibtyah, 2014). Sedangkan bimbingan menurut Hellen (2002) memiliki tiga fungsi, yaitu :

- e) Fungsi pemahaman yaitu fungsi layanan bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman mengenai suatu hal oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan individu.
- f) Fungsi pencegahan (*preventif*) adalah bimbingan berperan sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan dalam keluarga.
- g) Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan berfungsi mengatasi berbagai problem yang sedang dialami oleh individu.
- h) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang sebagai pendorong keluarga untuk mencapai berbagai perkembangan secara sempurna.

Tujuan umum konseling keluarga menurut pendapat Glick dan Kessler (Mahmudah, 2015) yaitu: 1. Memudahkan komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga 2. Merubah hambatan dan ketidakluwesn peran dan keadaan 3. Memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu kepada anggota keluarga.

Selanjutnya Tujuan Khusus Konseling Keluarga Menurut Sofyan S Willis (Dini, 2018): 1. Untuk meningkatkan toleransi dan dukungan anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa (*idiocyncratic ways*) atau keunggulan- keunggulan anggota lain. 2. Mengembangkan toleransi terhadap anggota keluarga yang mengalami kegagalan atau kekecewa, permasalahan, dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau di luar sistem keluarga 3. Mengembangkan pola dan potensi setiap anggota keluarga dengan cara memberikan dorongan (*mensupport*), memberi semangat, dan mengingatkan anggota tersebut 4. Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistik dan sesuai dengan anggota-anggota lain.

Tujuan Bimbingan konseling islam dalam keluarga, terbagi menjadi dua tahap, yaitu: Tahap pranikah, berupa bimbingan kepada individu sebagai calon suami dan calon istri untuk menentukan pilihan pasangan hidupnya. Sedangkan tahap kedua, berupa pemberian bimbingan kepada pasangan suami istri dalam melangsungkan

kehidupan rumah tangga, baik sebelum timbul masalah atau sedang menghadapi masalah dalam rumah tangga(Setiawati, 2021). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan keluarga yaitu agar klien atau anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah dalam rumah tangga dapat mengatasi konflik, beradaptasi dengan baik, dan membuat keputusan secara bijaksana.

3. Unsur-unsur Bimbingan Keluarga

Proses dakwah akan mencapai hasil yang optimal apabila seluruh unsur dakwah terpenuhi. Demikian pula dalam bimbingan pranikah, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Adapun komponen-komponen pranikah yang selalu hadir dalam kegiatan bimbingan keluarga, antara lain ada pembimbing bimbingan keluarga, peserta bimbingan keluarga, metode bimbingan keluarga, materi bimbingan keluarga, dan media bimbingan keluarga. Unsur-unsur bimbingan keluarga meliputi elemen-elemen yang saling terintegrasi dan berfungsi sebagai fondasi keberhasilan proses bimbingan. Adapun penejelasananya sebagai berikut:

a. Pembimbing

Pembimbing yaitu merupakan salah satu unsur yang paling mendasar dalam membuat pedoman bimbingan keluarga. Pembimbing adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Seorang pembimbing harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Sunnah agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam(Wangsanata et al., 2020). Ada beberapa kriteria untuk menjadi seorang penasehat, antara lain:

- 1) Seorang penasehat harus bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada kedua mempelai.
- 2) Seorang penasehat harus memiliki wewenang agar bisa memberikan nasehat kepada kedua mempelai.
- 3) Seorang penasehat harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah pernikahan dan keluarga baik secara teori maupun praktik.
- 4) Seorang penasehat harus bisa memberikan nasehat secara relevan, sistematis, dan logis agar dengan mudah dapat diterima.

- 5) Seorang penasehat harus mempunyai kemampuan untuk menunjukkan sikap persuasif terhadap peserta bimbingan pranikah, dengan cara melakukan pendekatan yang baik dan tepat.
- 6) Seorang penasehat harus memiliki usia yang cukup sebagai penasehat agar kelak tidak menimbulkan prasangka buruk atau sikap merendahkan terhadap kedua mempelai. (Syahrani, 2022)

b. Peserta Bimbingan Keluarga

Obyek atau peserta bimbingan adalah orang yang menerima atau sasaran dalam kegiatan bimbingan pranikah atau biasa disebut mad'u atau konseli atau klien atau anak bimbing (Wangsanata et al., 2020). Peserta dalam bimbingan keluarga ini terdiri dari Anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang sudah menikah.

c. Metode Bimbingan Keluarga

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menempuh sesuatu atau tujuan (Khasanah, 2023). Menurut Dahlan (Mubasyaroh, 2014) metode bimbingan terdiri dari dua macam yaitu *tazkiyatunnufus* dan *tazqiyatunnuqud*. Contoh dari *tazkiyatunnufus* beberapa diantaranya yaitu shadaqoh, zakat, dan amalan-amalan yang berguna untuk dirinya sendiri, sedangkan *tazqiyatunnuqud* contohnya adalah bimbingan dilakukan melalui ceramah, tausiyah, tsaqafah, dan tasyrihah.

Dalam Al Qur'an Allah berfirman dalam Q.S An Nahl : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas menjelaskan mengenai metode atau cara dalam membimbing, mengarahkan individu kepada perubahan yang lebih baik atau positif. Terdapat tiga cara dalam penyampaian materi oleh pembimbing kepada klien, yaitu : (1) *Bil Hikmah*; (2) *Muidzah Hasanah*; (3) *Wajadilhum billati hia ahsan*.

Hamdan Bakran Adz-Dzaky dalam bukunya menjelaskan lebih jauh tentang ketiga teori-teori tersebut adalah:(Setiawati, 2021)

a) Teori "Al-Hikmah "

bimbingan dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang bijaksana. Kata-kata yang disampaikan pada saat memberikan bimbingan diharuskan mengandung banyak manfaat, bukan kemudharatan.

b) Teori “Al Mau’izhoh Al Hasanah”

Teori bimbingan atau konseling dengan cara memetik pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah. Konselor harus benar- benar telah menguasai dengan baik sejarah, riwayat hidup dan perjuangan orang-orang agung, pejabat-pejabat Allah dan kekasih- kekasih-Nya, khususnya Rasulullah saw

Mau'idhoh hasanah dapat juga diartikan sebagai ungkapan yang memiliki unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat.

c) Teori “Mujadalah” yang baik

Bimbingan dan konseling dengan *mujadalah billati hiya ahsan* merupakan bimbingan yang dilaksanakan dengan cara bertukar pikiran (dialog), diskusi sesuai kondisi masyarakat setempat tanpa melukai perasaan mereka. Diskusi atau dialog pada dasarnya adalah mengutarakan hujah atau yang diduga sebagai hujah oleh dua pihak yang berbeda pendapat.

Dalam penelitian Mubasyaroh juga disebutkan bahwa menurut Farikh, terdapat dua metode bimbingan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung serta menggunakan teknik individual dan kelompok. Teknik individu terdiri dari percakapan pribadi, dan kunjungan rumah sedangkan, teknik kelompok terdiri dari diskusi kelompok, karyawisata, ataupun group teaching begitu juga dalam metode tidak langsung(Mubasyaroh, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli terkait dengan jenis-jenis metode bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan keluarga merupakan bagian dari jenis bimbingan di masyarakat dan pelaksanaannya dapat dilakukan

menggunakan metode ceramah, keteladanan, diskusi, keteladanan, kebijaksanaan, dan yang lainnya baik dilakukan secara langsung atau melalui online.

d. Media Bimbingan Pranikah

Media bimbingan agama merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bimbingan keluarga yang telah ditentukan. Media yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan bimbingan keluarga diantaranya: media lisan, media tulisan, media visual serta audio visual. Yang dimaksud dengan media lisan adalah penyampaian pesan kepada jamaah secara langsung. Adapun yang dimaksud dengan media tulisan yaitu penyampaian pesan kepada jamaah melalui tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata seperti majalah, bulletin brosur, photo dan gambar sebagainya, sedangkan audio visual penyampaian pesan melalui televisi dan YouTube(Sari, 2022).

4. Tahap-tahap Bimbingan Keluarga

Tahap-tahap bimbingan merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses bimbingan. Tahap bimbingan keluarga sama halnya dengan langkah bimbingan secara umum, yang berbeda hanyalah substansi isi bimbingannya saja. Menurut Azam (Hilda, 2024) menjelaskan secara umum terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan bimbingan keluarga yaitu:

1) Tahap pembukaan

Dalam tahap ini pembimbing menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka.

2) Tahap kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap inti dimana pembimbing mengimplementasikan bentuk, metode dan teknik bimbingan keluarga. Selain itu penyampaian materi yang dibahas secara mendalam agar pesan tersebut sampai kepada peserta bimbingan.

3) Tahap akhir

Pada tahap ini pembimbing menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan atau materi yang disampaikan, dan memberikan kesempatan tanya jawab sebagai bahan evaluasi bimbingan keluarga.

Begitu juga menurut Supriatna (Supriatna, 2011b) menyatakan tahapan tahapan bimbingan keluarga yang harus dilalui oleh pembimbing dan peserta bimbingan yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini mencakup perancangan kegiatan yang melibatkan penentuan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, serta kelompok sasaran. Selain itu, perlu ditentukan juga waktu dan lokasi pelaksanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun sebelumnya mulai diterapkan. Proses ini memerlukan waktu yang cukup panjang, dilakukan secara sistematis, serta membutuhkan pengamatan yang cermat untuk memastikan kelancaran kegiatan.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan bagian akhir yang bertujuan untuk menilai sejauh mana bimbingan yang telah dilakukan mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi juga mencakup tindak lanjut untuk memantau perkembangan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam bimbingan keluarga terdiri dari tiga langkah utama yang saling berkaitan. Langkah pertama adalah perencanaan yang dilakukan sebagai tahap awal untuk merancang tujuan, materi, dan metode yang akan digunakan, sehingga kegiatan bimbingan terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta bimbingan. Kedua, pelaksanaan kegiatan dilengkapi dengan proses pengamatan, yang bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauh mana materi diterima oleh peserta bimbingan serta efektivitas metode yang digunakan. Ketiga, tindak lanjut dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil evaluasi, sehingga kegiatan bimbingan ke depannya dapat lebih optimal. Semua tahapan ini dirancang agar bimbingan keluarga berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi peserta bimbingan mengenai kesiapan dalam mempertahankan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.

5. Asas-asas Bimbingan Keluarga

Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan pernikahan dan keluarga Islam dapat dijadikan pedoman dalam melakukan bimbingan keluarga. Sebagaimana asas bimbingan konseling Islam pada umumnya juga disandarkan pada Al-Quran dan hadist. Pada dasarnya semua prinsip asas bimbingan dan konseling Islam yang umum berlaku untuk bimbingan dan konseling bidang ini, adapun asas-asas bimbingan keluarga Islam sebagai berikut:(Al Bajuri, 2020)

a) Asas kebahagiaan dunia akhirat

Bimbingan keluarga Islam, umumnya bertujuan untuk mendorong seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidup. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dari itu kebahagiaan yang didapat pada saat didunia harus bisa menjadi jalan dalam mencapai kebahagiaan di akhirat.

b) Asas Sakinah, mawaddah, dan Rahmah

Ikatan pernikahan yang sudah terbentuk, serta membina keluarga yang Islami, bermaksud untuk mencapai hubungan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, atau ikatan keluarga yang damai, sejahtera serta penuh kasih dan sayang. Oleh karena itu, bimbingan keluarga Islam ingin membantu individu dalam menciptakan hubungan pernikahan yang sakinah, mawaddah wa rahmah tersebut.

c) Asas komunikasi dan musyawarah

Sebuah hubungan yang berlandaskan kasih dan sayang akan mudah terwujud apabila di dalamnya senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Jika mampu menjaga komunikasi dengan baik, maka setiap isi hati dan pikiran akan dapat dipahami oleh semua pihak dalam keluarga, sehingga tidak mudah untuk menyembunyikan suatu hal. bimbingan keluarga yang dilakukan dengan komunikasi dan musyawarah kemudian dilandaskan dengan rasa saling menghormati dan diselimuti kasih sayang, maka komunikasi tersebut akan terjadi dengan lemah lembut. Asas ini sangat penting untuk mencegah munculnya konflik, bahkan dengan adanya komunikasi dan musyawarah akan memudahkan dalam pemecahkan suatu masalah.

d) Asas sabar dan tawakal

Setiap individu pastinya menginginkan kebahagiaan atas apa yang telah dilakukannya, termasuk pilihan hidup untuk menikah dan berumah tangga. Tetapi

tidak selamanya apa yang di usahakan manusia sesuai dengan apa yang terjadi. Namun agar setiap kebahagiaan yang dirasakan dapat dinikmati dengan baik, maka setiap manusia harus selalu bersabar dan bertawakkal kepada Allah SWT. Bimbingan keluarga secara tidak langsung dapat membantu individu untuk senantiasa bersikap sabar dan tawakkal ketika dipertemukan dengan permasalahan dalam rumah tangganya. Karena dengan bersabar dan bertawakkal akan membentuk kejernihan pikiran dan tidak mendahulukan nafsu, sehingga dapat mengambil keputusan akhir yang lebih baik.

e) Asas manfaat

Perjalanan rumah tangga setelah menikah tidak selalu berjalan dengan mulus dan indah seperti yang kita harapkan. Namun kadang pasangan suami istri akan menemui halangan serta tantangan yang bisa mengakibatkan munculnya permasalahan dalam rumah tangga tersebut. Bersabar dan bertawakkal merupakan pintu pemecahan masalah, sehingga setiap apa yang kita putuskan dan ambil juga dalam rangka mencari manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi diri sendiri maupun anggota keluarga.

Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan keluarga Islam bisa menjadi pedoman dalam melaksanakan bimbingan keluarga Islam. Pondasi rumah tangga harus dibangun dengan kokoh agar terbina hubungan yang damai, untuk mewujudkannya perlu diterapkan asas kebahagiaan dunia dan akhirat, sakinah mawaddah wa rahmah, sabar dan tawakkal serta terjalinnya komunikasi dan musyawarah yang baik.

D. Urgensi Bimbingan Pranikah dan Keluarga

Bimbingan menurut perspektif ilmu dakwah merupakan salah satu urgensi dakwah, karena pada dasarnya dakwah artinya mengajak kepada kebaikan dan memberikan pertolongan. Menurut Ramadan Ramadani, Bimbingan Pranikah merupakan sebuah tindakan prefentif yang ditujukan kepada pasangan terutama pasangan usia dini yang akan menikah (Ramadan & Ramdani, 2022). Bimbingan pranikah ini adalah sebuah langkah pelatihan keterampilan dan pengetahuan dasar yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada calon pasangan suami istri agar menambah kesiapan dalam menjalankan pernikahan yang diawasi dari sisi agama ataupun psikologis. Bimbingan pranikah merupakan suatu ikhtiar yang dilakukan untuk membantu calon pasangan suami istri

supaya memiliki sikap kesalingan satu sama lain, sikap tersebut antara lain, saling menghargai, saling mengerti, dan saling memberikan motivasi dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan seluruh keluarga. Bimbingan tersebut disampaikan oleh seorang pembimbing atau penasehat (Willis, 2011).

Urgensi bimbingan pranikah merupakan pemberian modal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pemupukan kesadaran kepada remaja usia menikah atau calon pengantin mengenai kehidupan berumah tangga dan berkeluarga. Tingginya angka perceraian yang terjadi saat ini disebabkan karena pasangan suami istri tidak memiliki kesiapan yang cukup dalam mengikuti bimbingan pranikah. Hal ini berakibat pasangan tersebut tidak mendapatkan kesiapan mental ketika sudah menjadi suami istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Sehingga hubungan pernikahan tidak kokoh (Muhammad, 2018). Melalui bimbingan ini, pasangan dapat membangun fondasi hubungan yang kokoh dengan memahami visi, misi, serta hak dan kewajiban dalam pernikahan. Selain itu, bimbingan pranikah membantu meningkatkan komunikasi yang efektif, di mana pasangan diajarkan untuk menyelesaikan konflik secara sehat dan mendengarkan satu sama lain dengan empati.

bimbingan pranikah berperan dalam mencegah masalah pernikahan dengan memberikan wawasan tentang tantangan yang mungkin dihadapi, serta mengajarkan solusi yang konstruktif. Pasangan juga dilatih untuk meningkatkan kematangan emosional agar mampu mengelola emosi dan menjaga keharmonisan hubungan. Dalam konteks religius, bimbingan ini membantu pasangan memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan rumah tangga mereka. Semua manfaat ini secara signifikan berkontribusi untuk meminimalkan risiko perceraian, karena pasangan menjadi lebih siap secara mental, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, melalui bimbingan pranikah diharapkan keluarga yang kelak diciptakan dapat mencapai keseimbangan, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka tercapainya fungsi keluarga (Cholil & Meilinda, 2024).

Menurut Suwarni (Fitri, 2024) Bimbingan Keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada keluarga dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta menyampaikan pengetahuan dan keterampilan agar terlaksana usaha

kesejahteraan keluarga. Bimbingan keluarga berkaitan dengan bimbingan yang disampaikan kepada anggota keluarga agar memahami hak dan kewajiban nya, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Bimbingan keluarga memiliki urgensi karena keluarga merupakan komponen yang berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan kesejahteraan individu di masyarakat.

Melalui bimbingan keluarga dapat mencegah konflik dengan memperbaiki komunikasi dan memahami peran masing-masing anggota keluarga. Hubungan yang harmonis juga dapat terjalin melalui penguatan kerjasama, empati, dan kasih sayang antar anggota keluarga. Bimbingan keluarga sendiri juga membantu mencegah masalah sosial seperti kenakalan remaja, kekerasan dalam rumah tangga, dan perpecahan keluarga, serta meningkatkan kesejahteraan dengan pengelolaan sumber daya yang baik. Di era modern yang penuh tantangan, bimbingan keluarga memberikan strategi menghadapi perubahan dan tekanan eksternal, mengenai bagaimanapun cara pengasuhan atau menjaga agar keluarga tetap harmonis sesuai tuntunan ajaran Agama Islam, sehingga keluarga dapat menjadi lingkungan yang mendukung kebahagiaan dan pertumbuhan setiap anggotanya, serta berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik(Yahya et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwasannya bimbingan pranikah dan keluarga memiliki urgensi yang sangat penting guna mempersiapkan diri menuju kehidupan pernikahan dan dalam mewujudkan keluarga yang Sakinnah, Mawaddah, dan Rahmah. Terselenggaranya bimbingan pranikah dan keluarga juga dipengaruhi oleh kerjasama semua pihak dalam menyelenggarakan program- program yang berkaitan dengan bimbingan pranikah dan keluarga.

BAB III

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIATUL AISYIAH (KMTNA) KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

1. Sejarah Nasyyiatul Aisyiyah

Nasyyiatul Aisyiah merupakan sebuah organisasi otonom Muhammadiyah, berupa gerakan putri Islam yang aktif di bidang keperempuanan, kemasyarakatan dan keagamaan. Nasyyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Dzulhijjah 1349 H bertepatan dengan 16 Mei 1931 M. Tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu untuk membentuk kepribadian putri Islam yang memiliki kebermanfaatan bagi keluarga, negara, bangsa, dan agama sehingga terwujud masyarakat Islam yang seutuhnya. Anggota Nasyyiatul Aisyiyah terdiri dari putri Islam, warga negara Indonesia yang berusia 14-30 tahun yang menyetujui serta mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Semboyan Nasyyiatul Aisyiyah yaitu “*ALBIRRU MANITTAQAA*” yang berarti kebaikan adalah bagi siapa yang bertaqwa dan berbakti kepada Allah(PWMJateng, 2024).

Berdirinya Nasyyiatul Aisyiyah (NA) tidak dapat dilepaskan dari sejarah Muhammadiyah, yang memiliki perhatian besar terhadap keberlanjutan kader penerus perjuangannya. Dalam upayanya membangun umat, Muhammadiyah membutuhkan kader-kader tangguh yang siap melanjutkan perjuangan para pendahulunya. Gagasan pembentukan NA pertama kali dicetuskan oleh Somodirdjo, seorang guru di *Standart School Muhammadiyah*. Ia berpendapat bahwa kemajuan Muhammadiyah akan semakin pesat jika kualitas pendidikan yang diberikan kepada para muridnya terus ditingkatkan, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun fisik(PWMJateng, 2024).

Somodirdjo mewujudkan gagasannya dengan menambahkan pelajaran praktik bagi murid-muridnya, yang kemudian dikemas dalam kegiatan bersama. Dengan dukungan Hadjid, kepala guru agama di Standart School Muhammadiyah, Somodirdjo berhasil mendirikan sebuah perkumpulan pada tahun 1919. Perkumpulan ini beranggotakan para remaja putra dan putri siswa Standart School Muhammadiyah dan

diberi nama Siswa Praja (SP). Pembentukan Siswa Praja bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan, memperbaiki akhlak, serta memperdalam pemahaman agama.(PWMJateng, 2024).

Pada awalnya, Siswa Praja (SP) memiliki beberapa ranting di sekolah-sekolah Muhammadiyah, seperti di Suronatan, Karangjajen, Bausasran, dan Kotagede. Setiap minggu, anggota SP Pusat memberikan bimbingan ke ranting-ranting tersebut. Setelah berjalan lima bulan, dilakukan pemisahan antara anggota laki-laki dan perempuan. Kegiatan SP untuk wanita dipusatkan di rumah Haji Irsyad, yang sekarang dijadikan Musholla Aisyiyah Kauman. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian, latihan berpidato, jamaah subuh, membunyikan kentongan untuk membangunkan warga Kauman agar menjalankan shalat subuh, peringatan hari-hari besar Islam, serta berbagai aktivitas keputrian(Afandi, 2023). SP berkembang pesat dengan kegiatan yang semakin terstruktur. Program Thalabus Sa'adah diperuntukkan bagi anak-anak berusia di atas 15 tahun, sementara Tajmilul Akhlak ditujukan untuk anak-anak berusia 10-15 tahun. Selain itu, Dirasatul Bannat berbentuk pengajian setelah Maghrib bagi anak-anak kecil, dan Jam'iatul Athfal diadakan dua kali seminggu untuk anak-anak berusia 7-10 tahun. Selain kegiatan rutin tersebut, SP juga mengadakan tamasya atau rihlah ke luar kota setiap bulan sekali.

Kegiatan SP Wanita menjadi langkah inovatif dalam memperjuangkan emansipasi perempuan di tengah budaya feodal yang kuat saat itu. Masyarakat yang masih patriarkis cenderung membatasi peran perempuan hanya dalam urusan rumah tangga. Banyak orang tua melarang anak perempuan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung emansipasi. Namun, kehadiran SP Wanita berhasil mengubah pola pikir tersebut. SP Wanita memberikan manfaat besar dengan membekali perempuan, khususnya putri-putri Muhammadiyah, dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan(Afandi, 2023). Pada tahun 1923, SP Wanita mulai diintegrasikan ke dalam urusan Aisyiyah. Seiring perkembangannya, pada tahun 1924, SP Wanita berhasil mendirikan Bustanul Athfal, sebuah gerakan pendidikan bagi anak-anak laki-laki dan perempuan berusia 4-5 tahun, dengan fokus utama pada pembelajaran dasar-dasar Islam. Selain itu, SP Wanita juga menerbitkan buku nyanyian dalam bahasa Jawa berjudul Pujian Siswa Praja. Pada tahun 1926, kegiatan

SP Wanita semakin meluas hingga ke cabang-cabang di luar Yogyakarta(PWMJateng, 2024).

Pada tahun 1929, dalam Kongres Muhammadiyah ke-18, diputuskan bahwa setiap cabang Muhammadiyah wajib mendirikan SP Wanita, yang kemudian dikenal dengan sebutan Aisyiyah Urusan Siswa Praja. Selanjutnya, pada Kongres Muhammadiyah ke-20 tahun 1931 di Yogyakarta, diputuskan bahwa semua gerakan dalam Muhammadiyah harus menggunakan nama dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia, mengingat semakin banyaknya cabang Muhammadiyah di luar Jawa, yang saat itu telah mencapai sekitar 400 cabang. Berdasarkan keputusan tersebut, Siswa Praja Wanita resmi berganti nama menjadi Nasyi'atul Aisyiyah (NA) dan tetap berada di bawah koordinasi Aisyiyah(PWMJateng, 2024).

Pada tahun 1935, NA mulai menjalankan berbagai kegiatan yang dianggap progresif untuk ukuran saat itu, seperti melaksanakan shalat Jumat bersama, menyelenggarakan tabligh ke berbagai daerah, serta mengadakan kursus administrasi. Aktivitas-aktivitas ini dianggap tidak lazim bagi perempuan pada masa itu. Dalam Kongres Muhammadiyah ke-26 tahun 1938 di Yogyakarta, ditetapkan bahwa simbol padi menjadi lambang resmi NA, dan lagu Simbol Padi dijadikan sebagai Mars organisasi. Perkembangan NA semakin pesat pada tahun 1939 dengan didirikannya Taman Aisyiyah, yang berfungsi sebagai wadah bagi anggota NA untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka. Selain itu, Taman Aisyiyah juga menghimpun lagu-lagu karya komponis Muhammadiyah, yang kemudian dibukukan dengan judul Kumandang Nasyi'ah.(Afandi, 2023).

Pada masa revolusi, dinamika politik dunia yang berpengaruh terhadap Indonesia membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Akibatnya, aktivitas Nasyi'atul Aisyiyah (NA) mengalami stagnasi dan hampir tidak terdengar lagi perannya di tengah masyarakat. Baru pada tahun 1950, setelah situasi mulai stabil, Muhammadiyah mengadakan Mukhtar untuk menghidupkan kembali gerak organisasi. Dalam Mukhtar tersebut, Aisyiyah ditetapkan sebagai organisasi otonom, sementara NA diberikan status istimewa dalam Aisyiyah. Hal ini mengarah pada pembentukan Pimpinan Aisyiyah seksi NA di seluruh tingkatan kepemimpinan

Aisyiyah, sehingga NA berhak menyelenggarakan konferensinya sendiri (PWMJateng, 2024).

Pada Mukhtar Muhammadiyah di Palembang tahun 1957, dalam Mukhtar Aisyiyah, Baroroh menyampaikan prasaran yang menekankan pentingnya mengaktifkan kembali anggota NA. Ia mengusulkan agar Aisyiyah memberikan hak otonom kepada NA. Usulan ini mulai mendapatkan perhatian lebih dalam Mukhtar Muhammadiyah di Jakarta tahun 1962, di mana NA diberi kesempatan untuk mengadakan musyawarah sendiri. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh NA untuk merancang program kerja yang lebih sistematis sebagai sebuah organisasi (PWMJateng, 2024).

Keputusan untuk memberikan status otonom kepada NA akhirnya ditetapkan dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1963. Di bawah koordinasi Majelis Bimbingan Pemuda, dan dengan kepemimpinan Siti Karimah, NA mulai melakukan persiapan untuk mengadakan musyawarah pertamanya di Bandung. Sebelum itu, NA mengadakan konferensi di Solo sebagai langkah awal. Puncaknya, pada tahun 1965, NA berhasil menyelenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) pertamanya bersamaan dengan Mukhtar Muhammadiyah dan Aisyiyah di Bandung. Munas ini dihadiri oleh perwakilan dari 33 daerah dan 166 cabang yang penuh semangat. Akhirnya, secara resmi, NA memperoleh status baru sebagai organisasi otonom dalam Muhammadiyah (Afandi, 2023).

2. Tujuan Nasyiatul Aiyiyah

Tujuan organisasi ini ialah membentuk pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, keluarga dan bangsa menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai oleh Allah. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Menanamkan Al-Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis sesuai dengan jiwa Muhammadiyah kepada anggota-anggotanya sebagai dasar pendidikan putri dan sebagai pedoman berjuang.
- b. Mendidik anggota-anggotanya agar memiliki kepribadian putri Islam.

- c. Mendidik anggota-anggotanya untuk mengembangkan ketrampilan dan keaktifannya sebagai seorang putri serta mengamalkannya sesuai dengan tuntunan Islam.
- d. Mendidik dan membina kader-kader pimpinan untuk kepentingan agama, organisasi dan masyarakat.
- e. Mendidik anggota-anggotanya untuk menjadi mubalighat motivator yang baik.
- f. Meningkatkan fungsi Nasyiah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah.
- g. Membina ukhuwah Islamiyah.
- h. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan tujuan organisasi. (PPNA,2024)

3. Visi dan Misi Nasyiatul Aisyiyah

a. Visi

Nasyiatul Aisyiyah memiliki visi yaitu “terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa, dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

b. Misi

Dalam pencapaian visi tersebut Nasyiatul Aisyiyah merumuskan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam membina putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa, dan negara menuju terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya.
- 2) Melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Menyelenggarakan amal usaha dan meningkatkan peran Nasyiatul 'Aisyiyah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah(PPNA, 2024b).

4. Program-Program Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang memiliki beberapa kegiatan sebagai implementasi atau penerapan bimbingan pranikah dan keluarga yang berkaitan

dengan Gerakan Keluarga Muda Tangguh. Program program di Nasyiatul Aisyiyah ini menyasar anggota berdasarkan dua tahap, pertama masa pranikah dan kedua masa masa pengasuhan atau setelah menikah. Adapun programnya sebagai berikut (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024):

- a. PASMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah) kegiatan ini merupakan wadah bagi para remaja untuk bertukar fikiran tentang kesehatan reproduksi, konsultasi psikologi, maupun kesehatan secara umum. Ruang lingkup kegiatan PASHMINA meliputi upaya pengembangan remaja dan kesehatan remaja yang mencakup upaya Preventif, Konsultatif, Edukatif, dan Pelayanan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan penggerak remaja. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di CFD berupa pengecekan kesehatan dan konsultasi psikologi.
- b. KARUNA (Kajian Rutin Nasyiatul Aisyiyah) Kajian rutin bulanan dengan tema-tema yang berkaitan dengan bimbingan pranikah dan keluarga, seperti contoh materi tentang fiqih pernikahan, fiqih wanita, perjanjian pranikah, cara pengelolaan keluarga, dan cara berkomunikasi dengan lawan jenis atau pasangan. Kajian ini dilaksanakan pada pekan terakhir di setiap bulan.
- c. Seminar bertemakan bimbingan pranikah ataupun keluarga, untuk pelaksanaannya insidental atau menyesuaikan apabila ada hari hari besar atau peringatan tertentu.
- d. KASMARAN (Kajian Sore Perempuan) kajian ini hampir sama dengan KARUNA untuk tema-tema yang disampaikan lebih kepada pemberdayaan perempuan, bagaimana perempuan dapat berdaya di masa sekarang dengan tidak lupakan kewajibannya sebagai istri maupun ibu.
- e. SAMARA (Sakinah Mawaddah wa Rahmah) merupakan program yang dibentuk untuk menjembatani anggota Muhammadiyah khususnya yang belum menikah untuk melakukan ta'aruf, khusus untuk keluarga Muhammadiyah. Program ini baru akan dilaksanakan pada tahun 2025.

5. Struktur Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Susunan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang Periode 2022-2026 diketuai oleh Prasasti Nugrahaning Gusti, S.H, dengan wakil ketua bidang

organsasi dan kerjasama yaitu Citra Salsabila, S.Pd, wakil ketua bidang kader yaitu Afifah Intan Nurrahmah, S.Pd, wakil ketua bidang dakwah yaitu Dita Putri Sulung, S.Pd, wakil ketua bidang pendidikan dan penelitian yaitu Annisa Nurul Hikmah, S.Tr.Ak, M.Biomed, wakil ketua bidang ekonomi dan kewirausahaan yaitu Ranum Ester Putri Perdani, S.T.P, wakil ketua bidang kesehatan dan lingkungan yaitu Ns. Hilfa Azmi Syahidah, S.Kep, wakil ketua bidang pustaka, informasi dan teknologi yaitu Yuli Kuswanti, S.I.Pust, dan wakil ketua bidang advokasi dan kebijakan publik yaitu Amirah Dwi Subarkah, S.H., M.H. Dengan sekretaris umum yaitu Ragil Pangestu W., A.Md, sekretaris 1 yaitu Rengganis Kurnia W, S.KM, dan sekretaris 2 yaitu Damatya Nur Azmi, S.Psi. Adapun bendahara umum yaitu Evi Cipta Aprilianti, A.Md, bendahara 1 yaitu Emilia Wayah Saputri, S.E,Sy, dan bendahara 2 yaitu Yasinta Tiara Azzahra, S.Si(PWNA, 2024).

Di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang terbagi dalam sembilan departemen yaitu 1) Departemen organisasi yang diketuai oleh Fatma Nurul Fadhillah, S.H, dengan anggota Nur Mu'alifah, S.Psi dan Fakhrollina Salam Jauhari; 2) Departemen kerjasama yang diketuai oleh Gina Sonia, S.Pd, dengan anggota Kiki Mei Pertiwi, S.Akun dan Hana Zhafira; 3) Departemen kader yang diketuai oleh Halimatus Sa'diyah, S.Pd, dengan anggota Nitasari, Tsania Arifiati, Zahara Gholiyah, dan Nurul Ummil Khair, S.KG; 4) Departemen dakwah yang diketuai oleh Tsaaniya Nuur Royana, S.Pd, dengan anggota Laila Mutsaqofatul Izzah, Nabila Hilma Najati, Alfin Nur Hidayah S.Pd, dan sabila Nurrela Ramadhani, S.Pd; 5) Departemen pendidikan dan penelitian yang diketuai oleh Anisa, S.Pd, dengan anggota Salma Qirayna Pratiwi, Kholifatul Wakhidah, S.Pd, dan Nadhiffatul Amalia; 6) Departemen ekonomi dan kewirausahaan yang diketuai oleh Destia Dwi Novitasari, dengan anggota Dian Sakinah, Suciwati Wulandari, S.T, dan Chairunnisa Nur Aulia Fajari, S.T.P; 7) Departemen kesehatan dan lingkungan yang diketuai oleh Yudiafina Hasna Zafira, S.Tr.Keb., Bdn, dengan anggota Aditya Alfia Yodha, S.Farm.Apt, Silvia Hanum Salsabiella, S.KG, Nur Aini, S.Li, Mu'iz Rosyidah, Khoir Mukaromah, Izat Istikomah, S.Tr.AK, Fatkhtiya Khoirunnisa; 8) Departemen pustaka, informasi, dan teknologi yang diketuai oleh Salsabila Afifatu Dinil Karim, dengan anggota Irma Khoirur Rosyida, S.Pd, Luthfiana Lailatun Nisa, S.Pd, dan Layyinatus Syifa Lailatino; 9)

Departemen advokasi dan kebijakan public yang diketuai oleh Muthmainnah Barakatun Khoomsiati, S.Psi, dengan anggota Dian Rosita, S.Kom., S.H., M.H dan Afifa Salsabila, S.Psi(PWNA, 2024).

6. Gambaran Umum Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah

Pada periode Kepengurusan Nasyyatul Aisyiyah tahun 2016-2022, kepengurusan tersebut mengembangkan gagasan Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah. Gerakan ini adalah salah satu langkah strategis untuk membangun citra sebagai bagian dari proses periodisasi, sehingga dapat dengan mudah diwujudkan dalam berbagai program kegiatan Nasyyatul Aisyiyah. Oleh karena itu, identitas atau *tagline* gerakan itu diberi nama Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah (KMTNA) yang memiliki 10 pilar sebagai penyangganya. Berdasarkan arah gerakan dan indikator tersebut, Nasyyatul Aisyiyah kembali melakukan analisis terkait dengan *tagline* untuk periode 2022-2026 dan periode selanjutnya, jika dirasa masih sesuai dengan kondisi dan isu-isu atau amanah muktamar selanjutnya. Maka, untuk periode 2022-2026 tetap melanjutkan *tagline* keluarga muda tangguh, namun mengalami beberapa perubahan pada pilarnya. Tetapi jumlah pilar tersebut tetap sama seperti sebelumnya(PPNA, 2024a).

Adapun pilar-pilar keluarga muda tangguh yaitu: (1) Kokoh Akidah dan Akhlakul Karimah; (2) Sehat Jasmani, Rohani, dan Lingkungan; (3) Kemandirian; (4) Keadilan Dengan Semangat Al-Ma'un; (5) Misi Perdamaian; (6) Demokrasi; (7) Anti Kekerasan; (8) Kesetaraan Akses; (9) Ramah Lingkungan/*Ecofamily*; (10) Tanggap Bencana. Pilar-pilar tersebut menjadi nilai dan spirit gerakan nasyyatul aisyiyah dalam menjalankan amanah muktamar ke- XIII. Secara implisit, tidak ada satu pun dari 10 pilar sebelumnya yang dihilangkan. Setelah dilakukan analisis, pilar demokrasi dilebur ke dalam pilar kesalingan dan kesetaraan akses, serta pilar keadilan dengan mengusung semangat al-Maun. Jika sebelumnya literasi hanya berfungsi sebagai unsur pendukung di setiap pilar, dalam perubahan ini literasi ditetapkan sebagai pilar tersendiri. Hal ini dikarenakan literasi dianggap sebagai elemen utama dalam proses transfer pengetahuan yang lebih mendalam dan memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan hidup (life skills) di berbagai aspek kehidupan(PPNA, 2024a).

Diksi keluarga muda tangguh dipilih sebagai tagline gerakan, mengingat keluarga merupakan bagian dari kesatuan gerak dari elemen sosial terkecil dalam kehidupan, dimana keluarga juga memiliki peran sentral sebagai kekuatan pendidikan, ekonomi, sosial dan juga agama. Keluarga juga mendukung kemajuan bersama serta kolaborasi antar setiap anggota keluarga, yang terdiri dari Ibu, Bapak dan Anak. Maka dengan determinasi ini pula kolaborasi dan saling memahami antar anggota keluarga sangat penting, terutama peran ibu dan bapak. Kata keluarga yang dimunculkan karena Nasyyiatul Aisyiyah tidak ingin menonjolkan satu sisi peran saja dalam anggota keluarga, namun keberadaan anggota NA dalam keluarga itu menjadi pelopor dan penggerak untuk menggerakkan kemampuan setiap anggota keluarga dengan posisi kesetaraan yang sama (PPNA, 2024a).

Diksi “Muda” dalam KMTNA ini menunjukkan tentang usia anggota Nasyyiatul Aisyiyah yang rata-rata ketika memulai kehidupan keluarga masih berusia muda dimana sesuai dengan jenjang usia anggota NA yaitu antara 17-40 tahun. Dalam konteks kehidupan keluarga, maka pada usia tersebut setiap keluarga sedang pada tahap mematangkan pola kehidupan berkeluarga. Dalam situasi ini, anggota NA biasanya berada pada fase kehidupan yang penuh tantangan, seperti memulai kehidupan baru, menikah, melahirkan, atau mendidik anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Istilah "Muda" tidak hanya menggambarkan usia, tetapi juga mencerminkan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika kehidupan serta kemampuan menetapkan posisi dalam keluarga, seperti mengokohkan karir, jabatan, kondisi ekonomi, hingga peran individu dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan yang lebih luas. Dengan semangat para anggota NA, predikat "Muda" ini mampu mendorong terciptanya gerakan yang cepat dan masif (PPNA, 2024a).

Pemaknaan kata "Tangguh" tidak hanya dimaknai sebagai kuat dan mampu menghadapi ujian atau cobaan. Nasyyiatul Aisyiyah mendefinisikan "Tangguh" sebagai kemampuan untuk bertahan dan tetap istiqomah, meskipun keluarga menghadapi tantangan rumah tangga yang kompleks. Oleh karena itu, keluarga muda memerlukan penguatan, baik dari dalam diri anggota keluarga maupun dukungan lingkungan sekitar. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah peran organisasi Nasyyiatul

Aisyiyah, yang mengusung tagline gerakan ramah perempuan dan anak(PPNA, 2024a).

Gerakan keluarga muda tangguh ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan internal Nasyiatul Aisyiyah dan pendekatan umum atau eksternal. Pertama, pendekatan internal Nasyiatul Aisyiyah maka keluarga muda tangguh ini sebagai branding gerakan yang di dalamnya terdapat program kegiatan yang relevan dan sesuai dengan pilar, sekaligus pilar ini juga sebagai spirit dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Nasyiatul Aisyiyah disetiap level pimpinan. Kedua, pendekatan umum atau eksternal, maka pilar keluarga muda tangguh ini sebagai manifestasi nilai kehidupan dalam berkeluarga yang relevan dengan situasi dan kondisi keluarga saat ini. Sesuai penuturan Ibu Evi selaku Pengurus NA Kota Semarang sebagai berikut:

“KMTNA ini sebetulnya adalah gagasan yang dibentuk oleh pimpinan pusat tapi konsep itu diambil dari masalah-masalah yang ada di ranting sampai ke wilayah. Terus kenapa kok KMTNA, karena kan usianya dari usia 14-30 tahun, kita kan beragam usianya dari remaja, muda, sampai dewasa. Nah kalo kita memang terstruktur seperti itu kalo di NA. sebernarnya dari program diusia 14-30 tahun itu, itu yang nantinya bermuara menjadi keluarga muda tangguh. Jadi kita dipersiapkan dari usia 14 -30 tahun di usia NA itu, bagaimana sih Perempuan ini bisa punya peran di keluarga, masyarakat, dan negara, nah itu lewat keluarga muda tangguh.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Selaras dengan pendapat di atas, Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah memiliki 10 pilar, yang dijadikan pedoman pelaksanaan program-program pada gerakan tersebut, di mana harapannya dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga. Sehingga tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri namun juga bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Hal tersebut disampaikan oleh Mbak Irma Anggota NA Kota Semarang, sebagai berikut:

“Gerakan keluarga muda tangguh ada sepuluh pilar KMTNA itu ada nilai nilai kemanusiaan yang harus diterapkan di keluarga yang tidak hanya untuk misi menjadi keluarga sakinah saja, tapi juga untuk misi dakwah dalam bermasyarakat dan bernegara.” (Irma, Wawancara 19 Desember 2024)

Keluarga muda tangguh merujuk pada bagaimana keluarga menjalankan fungsi dan perannya dalam segala aspek (penanaman aqidah dan akhlak, nilai individu, sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan kemandirian ekonomi) berlandaskan pada

nilai-nilai Islam agar tercapai keluarga ideal bahagia, sejahtera, dan dapat menjadi pilar bagi bangsa berkemajuan.

B. Impelementasi Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Pada pelaksanaan program-program di dalam Gerakan Keluarga Muda Tangguh di Nasyiatul Aisyiyah terbagi menjadi dua yaitu 1) Bimbingan Pranikah dan 2) Bimbingan keluarga. Program ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun rumah tangga yang harmonis, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan bimbingan pranikah dan bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang diterapkan dalam berbagai kegiatan mulai dari kajian rutin, seminar, maupun pelatihan mengenai tema-tema terkait pernikahan dan keluarga. Untuk penjelasan secara lebih dalam maka penulis menjabarkan bimbingan pranikah dan bimbingan keluarga sebagai berikut:

1. Implementasi Bimbingan Pranikah di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas rohani dengan menanamkan nilai agama melalui dakwah baik dengan tingkah laku dan pendidikan agama khususnya ilmu tentang pernikahan untuk belajar sesuai dengan tuntunan dan kaidah agama dengan harapan dapat mempersiapkan kehidupan pernikahan dengan matang, sehingga dapat mewujudkan terciptanya keluarga muda tangguh.

Pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang diterapkan yaitu secara offline atau tatap muka dan online. Penerapan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan melalui program-program seperti kajian atau seminar dengan mengusung tema tema yang berkaitan dengan persiapan memasuki kehidupan berumah tangga maupun ilmu ilmu yang dibutuhkan dalam berkeluarga dengan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sasti Ketua NA Kota Semarang sebagai berikut:

“Kita tidak memiliki program yang khusus dikatakan ini adalah bimbingan pranikah atau keluarga, jadi kajian yang kita berikan sebetulnya memuat materi materi yang berhubungan dengan bimbingan pranikah dan keluarga sebagai bekal untuk mereka memasuki kehidupan pernikahan. Seperti kajian waktu itu tentang prenuptial agreement atau perjanjian pranikah, nah itu kan kita tidak secara jelas mengatakan bimbingan pranikah, atau materi materi tentang pengasuhan keluarga.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Untuk menjelaskan bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang tidak terlepas dari unsur-unsur guna mendukung terlaksannya bimbingan pranikah. Peneliti telah merangkum beberapa unsur pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang Sebagai berikut:

1) Pembimbing dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Seorang pembimbing merupakan pusat informasi dari peserta bimbingan, dalam hal ini adalah para pembicara kajian atau seminar. Keberhasilan peserta bimbingan pranikah pada setiap muatan materi yang tersaji dalam bimbingan pranikah tergantung dari pembicara dalam menyampaikan materi tersebut. Pembicara pada kegiatan bimbingan pranikah melalui kajian atau seminar pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang terdiri dari akademisi maupun praktisi yang berkompeten pada materi-materi tersebut. Bisa berasal dari Pengurus NA Kota Semarang sendiri maupun dari luar. Seperti pendapat Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang:

“Di NA sendiri banyak praktisi dan Akademisi, dan ketika kita mencari pembicara kita tidak melulu melihat pembicara dari luar. Karena dari anggota NA sendiri banyak yang memiliki kualitas yang cukup untuk menjadi pembicara. baru ketika di dalam tidak menemukan yang sesuai untuk menjadi pembicara, baru kita mencari teman-teman dari luar. Kami juga sesekali menghadirkan bapak-bapak Muhammadiyah sebagai pembicara karena ada juga yang menjadi Wakil Rektor, Dosen, dan lain lain. Kami juga memanfaatkan bapak-bapak Muhammadiyah sebagai pembicara, karena beliau juga praktisi di bidangnya masing-masing.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Selaras dengan pernyataan tersebut Ibu Evi selaku pengurus NA kota Semarang juga berpendapat sebagai berikut:

“Kami tidak membatasi ya harus dari Muhammadiyah gitu nggak juga, kita tetap melihat apakah materi yang akan disampaikan itu relevannya ke mana, apakah akan mengambil tokoh akademisi atau tokoh praktisi, itu menyesuaikan dengan materi. buat pengisinya juga ehmm, macem macem sih ada yang dari pengurus NA nya juga, ada yang dari ibu Aisyiyah juga, ada yang dari suami pengurus NA juga, ada yang dari luar juga.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Pernyataan tersebut dikonfirmasi juga oleh Zahra selaku anggota yang mengikuti bimbingan pranikah, sebagai berikut:

“Buat pembicaranya yang pastinya beliau-beliau yang kompeten di bidangnya masing-masing, bisa dari bapak-bapak Muhammadiyah, pengurus NA Kota Semarang sendiri juga banyak orang-orang hebat, atau mungkin dari luar.” (Zahra, Wawancara 24 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa, pembimbing pada pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan melalui kajian rutin maupun seminar pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang berasal dari akademisi maupun praktisi yang kompeten di bidangnya. Bisa berasal dari pengurus NA Kota Semarang, Bapak-bapak Muhammadiyah, atau pembicara dari luar. Pemilihan pembicara disesuaikan dengan tema materi bimbingan yang akan diberikan ketika kajian rutin atau seminar.

2) Peserta dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Peserta merupakan seseorang yang menjadi sasaran pelatihan atau seseorang yang menerima bimbingan. Baik sebagai individu atau kelompok. Peserta menjadi sebuah aspek yang harus ada dalam sebuah bimbingan. Tanpa adanya peserta bimbingan tidak akan terlaksana, karena peserta merupakan sasaran utama dalam sebuah bimbingan. Peserta bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang tertuju untuk kaum Perempuan dari usia pranikah hingga ibu muda. Seperti penuturan Ibu

Sasti selaku ketua Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang bahwa “Jadi ini program yang memang menyasar kaum-kaum perempuan di usia 14-30 tahun.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Pada peserta bimbingan atau kajian, tidak hanya diperuntukkan kepada anggota Nasyyiatul Aisyiyah saja atau anggota Muhammadiyah saja namun juga terbuka untuk umum. Hal tersebut dimaksudkan untuk penyebaran ilmu atau syi’ar dakwah yang dilakukan oleh Nasyyiatul Aisyiyah. Lebih detail hal ini disampaikan oleh Fatma selaku anggota NA Kota Semarang sekaligus peserta bimbingan pranikah sebagai berikut:

“Selama ini kayaknya nggak cuma anggota NA kok, itu kita juga sebar kan lewat sosial media, kita undang juga secara umum, jadi nggak hanya anggota NA. Ini kan sebagai ladang dakwah kita juga sih, jadi ketika ada kajian kita pun mengajak Perempuan yang ingin mempersiapkan untuk menikah, persiapan dalam keluarga juga, mungkin tetangga kita juga ada kan kita bermasyarakat juga.” (Fatma, Wawancara 8 Januari 2025)

Peserta dalam pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang sebagian besar memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan. Mereka mengaku memperoleh banyak pengetahuan tidak hanya perihal ilmu pernikahan secara umum saja, akan tetapi mencakup psikologis, sosiologis, hukum, maupun spiritual. Bekal tersebut bermanfaat dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan peserta untuk mempersiapkan pernikahan. Berdasarkan ungkapan salah satu peserta bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang belum menikah yaitu Zahra menyampaikan:

“Itu sangat membantu banget sih, terutama usia produktif antara 20-30 tahun, usia pranikah. Ketika di NA ada program seperti itu, ada kajian seperti itu menurutku sih memang menjadi perhatian kalangan Perempuan, karena kita pun sebagai Perempuan perlu mempersiapkan pernikahan.” (Zahra, Wawancara 24 Desember 2024)

Terdapat berbagai manfaat yang dirasakan oleh para anggota NA Kota Semarang setelah mengikuti bimbingan atau kajian, mulai dari adab-adab dalam bergaul dengan lawan jenis hingga kepada materi materi persiapan menuju

kehidupan pernikahan. Tidak jarang materi materi tersebut juga merubah pola fikir anggota NA mengenai pernikahan, di mana sebelumnya pernikahan dipandang sebagai suatu hal yang menakutkan karena suatu hal. Kemudian setelah mengikuti bimbingan mulai memahami bahwa kehidupan pernikahan merupakan suatu kehidupan yang yang di dalamnya terjalin kerjasama antara suami dan istri, dengan memahami hak dan kewajiban masing masing maka akan lebih mudah dalam menjalankannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dian sebagai berikut:

“Ya mungkin saya yang awalnya terlalu memendang pernikahan itu kan kayak menganut budaya patriarki, kalo saya itu memandang pernikahan itu kita harus mengabdikan diri ke suami, tapi ketika di NA ini ternyata pernikahan itu ada kerjasama antara laki-laki dan Perempuan. Nah mungkin itu perubahan pola pikir saya untuk tidak takut dengan pernikahan, kebetulan saya pengacar perceraian jadi banyak menangani perceraian, jadi agak trust issue tentang pernikahan.” (Dian, Wawancara 28 Desember 2024)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan peserta bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang adalah para Perempuan dengan usia pranikah hingga ibu-ibu muda mulai dari 14-30 tahun. Respon dari peserta yang mengikuti bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang sebagian besar hasil data yang peneliti wawancarai memberikan tanggapan yang sangat baik. Menurut mereka dengan mengikuti bimbingan pra nikah sangat bermanfaat bagi yang belum menikah menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan, mempersiapkan bagaimana membina keluarga, serta mewujudkan Keluarga Muda Tangguh.

3) Waktu Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Kegiatan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan secara rutin setiap pekan terakhir di setiap bulan. Program ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dalam membangun rumah tangga yang harmonis, tangguh, dan berlandaskan nilai-nilai Islami.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sasti selaku ketua NA Kota Semarang: “Pelaksanaannya dipekan terakhir disetiap bulan, biasanya di hari sabtu atau ahad. Untuk waktunya kondisional bisa pagi, siang, atau sore.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Sejalan dengan penyampaian di atas bahwa waktu pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang dilaksanakan secara rutin pada pekan terakhir disetiap bulan, dengan durasi waktu antara 60-90 menit tergantung pada pembicara dan materi yang disampaikan. Hal ini disampaikan oleh Dian sebagai peserta bimbingan: “biasanya dilaksanakan satu bulan sekali di akhir pekan bisa sabtu atau minggu, kalo buat berapa jamnya kira kira 1 jam lebih ya tergantung dari pemateri dan materi yang disampaikan” (Dian, Wawancara 28 Desember 2024)

Pelaksanaan bimbingan pranikah tidak terlepas dari adanya waktu sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan ilmu-ilmu mengenai persiapan pernikahan maupun ilmu-ilmu berkeluarga, juga sebagai bekal dalam membina rumah tangga agar sesuai dengan tuntunan agama. Dari data yang telah diperoleh penulis menarik kesimpulan untuk waktu pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yaitu pada pekan terakhir disetiap bulan, dengan durasi waktu antara 60-90 menit. Dengan jadwal yang konsisten, kegiatan bimbingan ini diharapkan dapat menjadi wadah edukasi yang efektif bagi peserta dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga secara matang dan terencana.

4) Metode Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Metode pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang yaitu secara langsung tatap muka (offline) maupun daring (online) dengan model ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi. Pemberian metode bimbingan tersebut dirasa efektif karena adanya interaksi secara langsung antara pembimbing dan peserta bimbingan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang sebagian besar dengan ceramah artinya

komunikasi langsung dengan peserta bimbingan, ini bertujuan untuk menyampaikan materi bimbingan. Hal ini sebagaimana pedapat Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang yang didapat peneliti melalui wawancara, sebagai berikut:

“Untuk metode pelaksanaan kajian bisa dilaksanakan secara online maupun offline, biasanya jika offline dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, tapi lebih sering dilaksanakan secara offline. Biasanya dengan metode ceramah dan tanya jawab.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Senada dengan pernyataan tersebut bahwa metode yang digunakan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan interaksi langsung memudahkan peserta bimbingan dalam merespon materi yang disampaikan. Adanya sesi tanya jawab juga memudahkan jamaah yang memiliki persoalan yang ingin ditanyakan sehingga persoalan tersebut bisa tuntas di jawab dalam pelaksanaan bimbingan. Ungkapan di atas menyebutkan bahwa metode penyampaian materi bimbingan pranikah atau kajian yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ungkapan tersebut dibenarkan pula oleh salah satu peserta bimbingan yang lain yaitu Fatma mengenai metode pelaksanaan bimbingan pranikah melalui kajian pada NA kota Semarang, sebagai berikut: “Untuk metode yang digunakan pada saat kajian yaitu dengan cara ceramah, kemudian sesi tanya jawab, dan terkadang ada sesi diskusi juga.” (Fatma, Wawancara 8 Januari 2025)

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang terbentuk dalam metode tatap muka langsung (offline) maupun daring (online) dengan model ceramah, diskusi interaktif dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta bimbingan dalam merespon, menjawab, maupun bertanya mengenai berbagai persoalan yang sedang dihadapi atau yang ingin dikonsultasikan kepada pembicara atau pembimbing.

- 5) Materi Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Persiapan pernikahan dalam proses bimbingan tentunya sangat penting bagi para anggota Nasyyiatul Aisyiyah yang belum menikah. Hal ini berkaitan dengan seberapa jauh dan matang persiapan mereka menuju kehidupan berumah tangga, baik persiapan secara mental, emosional, maupun spiritual, karena materi tersebut dapat membantu anggota Nasyyiatul Aisyiyah yang belum menikah untuk mewujudkan keluarga muda yang tangguh. Materi bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang pada hakikatnya semua ilmu mengenai pernikahan dapat menjadi materi dalam bimbingan ini. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang sebagai berikut: “Materi dalam kajiannya mencakup materi mulai dari secara sosiologis, psikologis, dan hukum. Karena pernikahan kan menyangkut ketiga hal itu.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Ungkapan di atas sependapat juga dengan penyampaian salah satu pengurus NA Kota Semarang saat diwawancarai bahwa yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan pranikah yakni materi yang dibutuhkan sebelum memasuki kehidupan berumah tangga, mulai dari cara berkomunikasi dengan lawan jenis, hak dan tanggung jawab dalam rumah tangga, dan pengelolaan konflik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang:

“Kajian yang kita berikan itu adalah kajian yang bertemakan pranikah, seperti contoh kajian yang membahas tentang perjanjian pranikah. Kemudian membahas mengenai tema tema pengasuhan, contohnya kami pernah melaksanakan seminar mengenai kesehatan mental, hal tersebut sebenarnya merupakan bab bab yang diberikan sebelum melakukan pernikahan.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Secara lebih jelasnya seperti pendapat salah satu anggota NA Kota Semarang sebagai penerima bimbingan pranikah sebagaimana disampaikan oleh Fatma sebagai berikut:

“Untuk materi yang pernah dibahas sejauh ini ada tentang Adab Perempuan Dalam Bergaul, Keutamaan Perempuan Dalam Islam, Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Kajian Islam, Perjanjian Pranikah

dalam Pandangan Hukum Islam, Fiqih Wanita, dan Fiqih Pernikahan.”
(Fatma, Wawancara 8 Januari 2025)

Persiapan ruhiyah atau spritualitas ditandai oleh mantapnya niat dan langkah menuju kehidupan berumah tangga. Tidak ada keraguan ketika nantinya akan menikah dengan segala konsekuensi atau resiko yang akan dihadapi pasca menikah. Memiliki kesiapan secara mental juga dibutuhkan oleh calon pasangan suami atau istri. Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu anggota NA Kota Semarang yang mengikuti bimbingan pranikah yaitu Dian sebagai berikut:

“Materinya sangat variative dan bermanfaat bagi saya. Seperti contoh sempat diadakan kajian tentang Perjanjian Pranikah dalam Pandangan Hukum Islam, saya sangat mendukung sekali karena kan kita tidak tau kedepannya karena kehidupan kita kan dinamis, jadi sebetulnya perjanjian pranikah itu tidak melulu membahas mengenai harta, tapi juga kewajiban sebagai suami dan istri, jadi misalnya nanti ketika kita sudah menikah awalkan kan boleh bekerja, tapi nanti di perjalanan tidak boleh bekerja, nah seperti itu kita bisa atur di awal, di perjanjian pranikah itu.” (Dian, Wawancara 28 Desember 2024)

Dari berbagai materi atau tema-tema yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang diharapkan dapat bermanfaat bagi para Anggota NA Kota Semarang secara khusus dan bagi peserta bimbingan pada umumnya. Materi-materi itu nantinya dapat mewujudkan terciptanya Keluarga Muda Tangguh, yang memiliki dasar keimanan yang kuat, dan dapat menerapkan adab adab keislaman dalam berkeluarga. Seperti pendapat Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang: “Dari Materi-materi kajian itu kan nanti dapat menyongsong terbentuknya Keluarga Muda Tangguh” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Merujuk pada data di atas, bahwa materi bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang lebih mengarah pada aspek pembekalan secara sosiologis, psikologis, hukum, maupun spiritual dalam konteks pernikahan. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk memunculkan sikap kesalingan antara satu dengan yang lain guna mewujudkan kehidupan pernikahan yang Sakinah, mawaddah, warahmah. Dengan memahami

hak dan tanggung jawab anantara calon suami dan istri, serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pernikahan diharapkan akan memunculkan sikap kesalingan antara satu sama lain, yang kemudian dapat membentuk keluarga yang bahagia dimana setiap anggota di dalamnya merasakan kesejahteraan.

6) Media Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiiyiah Kota Semarang

Pada pelaksanaan bimbingan pranikah dalam menyamapaikan materi tidak terlepas dari media yang digunakan, baik itu media lisan dan tulisan. Penggunaan media adalah salah satu sarana pendukung dalam pemberian bantuan bekal ilmu kepada anggota NA Kota Semarang. Untuk media sendiri mempunyai kebijakan dari setiap lembaga yang menyelenggarakan, sehingga mempermudah pembimbing atau pemateri dalam memberikan layanan melalui media yang ada.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah melalui kajian atau seminar selama ini menggunakan media lisan yaitu penyampaian materi langsung kepada peserta bimbingan melalui metode ceramah, sedangkan media tulisnya berupa PPT materi yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. *Power Point* materi digunakan untuk membantu pembimbing atau pemateri dalam memberikan pemahaman tentang materi bimbingan pranikah, baik terkait dengan persiapan menikah maupun materi lain yang berkaitan dengan bagaimana membina keluarga Sakinah. Seperti pendapat Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang, sebagai berikut: “Kajian dilaksanakan secara lisan, terkadang pemateri juga menyediakan PPT ketika penyampaian materi, biasanya PPT materi dibagikan lewat grup WhatsApp PDNA Kota Semarang.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Kemudian untuk media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan bimbingan pra nikah di Majelis Keluarga Semarang berupa pamflet, info kajian di grup WhatsApp dan di akun instgram *@pdnakotasmg_* dengan tujuan untuk menyebarkan informasi pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga melalui kajian atau seminar yang lebih luas. Hal tersebut sebagaimana pendapat anggota bimbingan pranikah yaitu Fatma, sebagai berikut:

“Kita tidak hanya menyebarkan pamflet kajian atau seminar lewat story WhatsApp saja, tapi juga dari pengurus mengupload pamflet berisikan info kajian atau seminar di akun Instagram @pdnakotasmg_ agar jaungkauannya bisa lebih luas, tidak hanya berhenti di anggota NA Kota Semarang saja.” (Fatma, Wawancara 8 Januari 2025)

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang meliputi media lisan, media tertulis dan media sosial. Media tersebut berguna untuk mempermudah peserta bimbingan memahami materi yang disampaikan dan media sosial berguna sebagai sarana penyebaran informasi kajian yang lebih luas.

7) Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Evaluasi pelaksanaan bimbingan pra nikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang adalah upaya untuk menilai keberadaan suatu program untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan. Evaluasi pada pelaksanaan program-program bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang baru sebatas bagaimana program itu berjalan, kemudian berapa jumlah peserta yang hadir, dan bagaimana materi yang disampaikan. Kemudian pengurus melakukan testimoni kepada beberapa anggota mengenai materi yang didapatkan. Hal tersebut dilakukan agar dikemudian hari program-program yang ada pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang semakin baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang:

“Kalau kita berbicara seharusnya ya, untuk mengukur dampak / evaluasi tertentu itu kan ada perhitungannya atau semacam FGD (Focus Group Discussion) atau kita akan bagi quessioner, nah ini yang memang belum kita lakukan. Kemudian baru selesai di berapa jumlah peserta yang datang, materi yang disampaikan bagaimana. Paling kita hanya ngambil 1-3 anggota untuk melakukan testimoni, ya hanya itu saja. Kami belum mengukur kayak misal dalam pertemuan ini mengikuti kajian tiga kali atau empat kali, kemudian mengadakan pretest dan post test, itu belum kita lakukam mbak. Tapi ini menjadi catatan bagi kami bahwa hal yang oke juga jika nanti kami bisa mengukur dengan kuantitatif, bagaimana

pemahaman peserta lewat pretest dan posttest.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang:

“Karena kepengurusan periode ini masih baru berjalan, jadi masih belum begitu ini sih, cuman kita sambil berjalan sambil berproses juga. kalo untuk melakukan evaluasi belum, karena yang sudah menikah saja baru sedikit, dan yang sudah menikahpun bukan dari semenjak mereka belum menikah. Jadi untuk evaluasinya sementara belum kelihatan dan belum kita ukur seperti apa.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Evaluasi pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang memang belum diukur secara kuantitatif. Dengan menggunakan *questioner* berupa *pretest* dan *posttest* guna mengetahui seberapa efektif bimbingan pranikah dan keluarga ini dilakukan di Nasyiatul Aisyiyah. Dan untuk mengetahui seberapa jauh dampak pemberian bimbingan pranikah ini kepada anggota Nasyiatul Aisyiyah yang belum menikah terhadap pemberdayaan perempuan serta kesiapan untuk memasuki kehidupan pernikahan. Hal tersebut bertujuan agar program program yang ada di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang semakin baik dan efektif.

Adanya bimbingan pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ini sangat bermanfaat bagi anggota NA terutama yang belum menikah dimana para anggota dibekali ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kesiapan memasuki kehidupan pernikahan. Berikut adalah hasil wawancara yang disampaikan Zahra selaku anggota NA Kota Semarang.

“Kami belum bisa mengatakan program ini efektif karena belum melakukan evaluasi pada periode ini, namun kajian ini banyak memberikan pencerahan pada peserta bahwa menikah adalah ibadah panjang yang harus dipersiapkan dengan baik.” (Zahra, Wawancara 23 Desember 2024)

Bimbingan pranikah yang ada pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang sangat bermanfaat bagi para anggota sebagai bekal ilmu menuju jenjang pernikahan. Manfaat bimbingan tersebut disampaikan oleh anggota NA Kota Semarang yaitu Dian sebagai berikut:

“...saya sih harapannya tetap bisa dilanjutkan untuk program ini, terus juga ditambahi tentang hukum-hukumnya, jadikan pernikahan itu nggka hanya sebatas sah secara agama, tapi juga sah secara hukum. Karena kehidupan manusia itu kan sangat dinamis, jadi kita perlu ilmu untuk memasuki kehidupan pernikahan dengan sebaik baiknya. Terutama berkaitan dengan hukum mulai dari perjanjian pranikah hingga penjelasan hukum tentang pernikahan menurut islam juga.” (Dian, Wawancara 28 Desember 2024)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, evaluasi program bimbingan pranikah disana sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, mulai dari pembimbing dalam bimbingan tersebut, kemudian materi-materi yang disampaikan juga sangat sesuai dengan kebutuhan anggota NA Kota Semarang, serta bimbingan tersebut sangat membawa perubahan yang positif kepada para Anggota NA Kota Semarang tidak hanya mengenai kehidupan pernikahan saja namun juga bagaimana para anggota sebagai wanita muslimah dapat berdaya tidak hanya dikalangan keluarga saja, namun juga masyarakat, maupun negara. Bimbingan tersebut juga sebagai salah satu ikhtiar Pengurus Wilayah Nasyiatul Aisyiyah untuk mewujudkan Keluarga Muda Tangguh yang menjadi program unggulan di Nasyiatul Aisyiyah.

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Bimbingan Pranikah pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Pembimbing	Seorang akademisi maupun praktisi yang kompeten di bidangnya, bisa berasal dari dalam Muhammadiyah maupun dari luar.
Peserta Bimbingan	Untuk umum yaitu pra perempuan muslimah yang belum menikah dari usia 14 -30 tahun
Waktu	Pada pekan terakhir di setiap bulan, dengan durasi pelaksanaan 60-90 menit.

Metode	Dilaksanakan secara langsung (offline) maupun daring (online), menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif.
Materi	lebih mengarah pada aspek pembekalan secara mental sosial, hukum, maupun spiritual meliputi Adab Perempuan Dalam Bergaul, Keutamaan Perempuan Dalam Islam, Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Kajian Islam, Perjanjian Pranikah dalam Pandangan Hukum Islam, Fiqih Wanita, dan Fiqih Pernikahan.
Media	Lisan, tulisan berupa PPT materi, dan menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasinya.
Evaluasi	sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, mulai dari pembimbing dalam bimbingan tersebut, kemudian materi-materi yang disampaikan juga sangat sesuai dengan kebutuhan anggota NA Kota Semarang, serta bimbingan tersebut sangat membawa perubahan yang positif kepada para Anggota NA Kota Semarang tidak hanya mengenai kehidupan pernikahan saja namun juga bagaimana para anggota sebagai wanita muslimah dapat berdaya tidak hanya dikalangan keluarga saja.

2. Implementasi Bimbingan Keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas rohani dengan menanamkan nilai agama melalui dakwah baik dengan tingkah laku dan pendidikan agama khususnya ilmu tentang pernikahan untuk berlomba lomba dalam kebaikan sesuai dengan tuntunan dan kaidah agama dengan harapan dapat memperoleh kehidupan pernikahan yang sakinah mawadah dan warahmah serta dapat mewujudkan terciptanya keluarga muda tangguh.

Pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yang diterapkan yaitu secara offline atau tatap muka dan online. Penerapan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan melalui program-program seperti kajian atau seminar dengan mengusung tema tema yang berkaitan dengan ilmu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan berumah tangga serta pengasuhan keluarga dengan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sasti Ketua NA Kota Semarang sebagai berikut:

“Kita tidak memiliki program yang khusus dikatakan ini adalah bimbingan pranikah atau keluarga, jadi kajian yang kita berikan sebetulnya memuat materi materi yang berhubungan dengan bimbingan pranikah dan keluarga sebagai bekal untuk mereka memasuki kehidupan pernikahan. Seperti kajian waktu itu tentang prenuptial agreement atau perjanjian pranikah, nah itu kan kita tidak secara jelas mengatakan bimbingan pranikah, atau materi materi tentang pengasuhan keluarga.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Untuk menjelaskan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang tidak terlepas dari unsur-unsur guna mendukung terlaksannya bimbingan keluarga. Peneliti telah merangkum beberapa unsur pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang Sebagai berikut:

- 1) Pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang tidak terlepas pada setiap

muatan materi yang tersaji saja, namun juga ditentukan dari narasumber atau pembimbing dalam menyampaikan materi. Pembicara pada kegiatan bimbingan keluarga yang dilaksanakan melalui kajian, semiar, maupun pelatihan di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang berasal dari akademisi atau praktisi yang tentunya kompeten pada bidangnya masing-masing. Bisa berasal dari Pengurus NA Kota Semarang maupun dari luar. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang, sebagai berikut:

“Di NA sendiri banyak praktisi dan Akademisi, dan ketika kita mencari pembicara kita tidak melulu melihat pembicara dari luar. Karena dari anggota NA sendiri banyak yang memiliki kualitas yang cukup untuk menjadi pembicara. Baru ketika di dalam tidak menemukan yang sesuai untuk menjadi pembicara, baru kita mencari teman-teman dari luar. Kami juga sesekali menghadirkan bapak-bapak Muhammadiyah sebagai pembicara karena ada juga yang menjadi Wakil Rektor, Dosen, dan lain lain. Kami juga memanfaatkan bapak-bapak Muhammadiyah sebagai pembicara, karena beliau juga praktisi di bidangnya masing-masing.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Senada dengan pemaparan di atas bahwa seorang pembimbing adalah seorang yang mumpuni dalam menyampaikan materi, Ibu Evi selaku pengurus NA kota Semarang juga berpendapat sebagai berikut:

“Kami tidak membatasi ya harus dari Muhammadiyah gitu nggak juga, kita tetap melihat apakah materi yang akan disampaikan itu relevannya ke mana, apakah akan mengambil tokoh akademisi atau tokoh praktisi, itu menyesuaikan dengan materi. buat pengisinya juga ehmm, macem macem sih ada yang dari pengurus NA nya juga, ada yang dari ibu Aisyiyah juga, ada yang dari suami pengurus NA juga, ada yang dari luar juga.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Adanya pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keluarga bertujuan untuk memberikan arahan, bantuan dan juga sebagai fasilitator bagi para ibu sebagai seorang istri ataupun ibu agar mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dalam kehidupan rumah tangganya. Selain itu, adanya pembimbing dimaksudkan pula untuk membantu calon pengantin memperoleh ilmu pengetahuan tentang keluarga dalam aspek Islam, mampu menyesuaikan diri dalam berkeluarga, mengelola mental dalam menjalankan

kehidupan berkeluarga sebagai istri sekaligus ibu, dan memahami bagaimana membangun keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Hal ini sebagaimana pendapat Mbak Fina bahwa:

“...untuk pembicara sangat variatif sebenarnya, disesuaikan dengan materi yang dibahas saat itu. Misalkan materi tentang kesehatan pernah diisi oleh pengurus NA sendiri kebetulan memang ada beberapa yang bekerja atau ahli dalam bidang tersebut, tapi nggak menutup kemungkinan juga kita pernah mengundang pembicara dari luar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti temukan di lapangan, pembimbing pada pelaksanaan bimbingan keluarga yang di terapkan dalam pelaksanaan kajian, seminar, dan pelatihan pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang berasal dari akademisi dan praktisi yang kompeten pada bidangnya masing-masing. Mulai dari pengurus maupun anggota NA Kota Semarang, Ibu-Ibu Aisyiyah, Bapak-bapak Muhammadiyah, maupun pembicara dari luar. Tentunya pemilihan pembicara disesuaikan dengan materi bimbingan yang akan di sampaikan ketika kajian atau seminar.

2) Peserta dalam pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Peserta merupakan seseorang yang menjadi sasaran pelatihan atau seseorang yang menerima bimbingan. Baik sebagai individu atau kelompok. Peserta menjadi sebuah aspek yang harus ada dalam sebuah bimbingan. Tanpa adanya peserta bimbingan tidak akan terlaksana, karena peserta merupakan sasaran utama dalam sebuah bimbingan. Peserta bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang tertuju untuk kaum Perempuan dari usia pranikah hingga ibu muda. Seperti penuturan Ibu Sasti selaku ketua Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang sebagai berikut: “Jadi ini program yang memang menyasar kaum-kaum perempuan di usia 14-30 tahun.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Peserta bimbingan atau kajian tidak hanya anggota NA Kota Semarang atau anggota Muhammadiyah saja, namun juga dari masyarakat umum. Karena memang bimbina keluarga ini terbuka untuk umum. Hal tersebut dimaksud untuk

penyebaran ilmu atau syi'ar dakwah yang dilakukan oleh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang. Lebih detail hal ini dijelaskan oleh Mbak Irma selaku anggota NA Kota Semarang sekaligus peserta bimbingan keluarga sebagai berikut:

“...Untuk pesertanya sendiri baik dari anggota NA maupun dari masyarakat umum, karena kita juga rutin membuat pamflet kajian yang bisanya kami share di *story WhatsApp*, jadi teman teman kerja, tetangga, maupun kenalan kita bisa melihat pamlet tersebut dan mengikuti kajian.”
(Irma, Wawancara 19 Desember 2024)

Peserta dalam pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang sebagian besar memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan. Mereka mengaku memperoleh banyak pengetahuan tidak hanya perihal ilmu pernikahan secara umum saja, akan tetapi mencakup ilmu pengasuhan keluarga, ilmu parenting, yang disampaikan melalui berbagai sudut pandang kehidupan mulai dari psikologis, hukum, sosial, maupun spiritual. Bekal tersebut bermanfaat dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan berumah tangga para peserta. Berdasarkan ungkapan salah satu peserta bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang yaitu Mbak Fina menyampaikan:

“...dengan saya mengikuti kajian di NA ini, saya merasa banyak sekali kebermanfaatannya bagi kehidupan rumahtangga saya, mulai dari tema-tema tentang kesehatan, kemudian bagaimana berkomunikasi dengan pasangan, sampai parenting, ilmu-ilmu tersebut sangat saya butuhkan sebagai keluarga muda yang alhamdulillah sudah dikaruniai momongan.”
(Fina, Wawancara 19 Desember 2024)

Terdapat berbagai manfaat yang dirasakan oleh para anggota NA Kota Semarang setelah mengikuti bimbingan atau kajian. Manfaat bimbingan dirasakan oleh anggota NA Kota Semarang yang sudah berkeluarga disampaikan bahwa kehidupan setelah pernikahan itu sangat tidak terduga, untuk itu kita membutuhkan banyak bekal ilmu untuk menjalankannya. Sebagaimana pendapat Mbak Biba, sebagai berikut:

“Kehidupan setelah menikah itu sangat tidak terduga, dari yang bagaimana menyelesaikan konflik-konflik yang ada dengan pasangan, kemudian

setelah dikaruniai momongan akan lebih kompleks lagi, saya benar benar merasakan bagaimana rasanya menjadi istri sekaligus ibu yang bekerja maupun menjadi istri dan ibu rumah tangga, karna saya sudah melalui keduanya. Dengan mengikuti bimbingan keluarga atau kajian kajian yang ada di NA ini saya mendapatkan banyak ilmu baru kaitannya dengan kehidupan berkeluarga dan agar bisa mewujudkan keluarga muda Tangguh.” (Biba, Wawancara 19 Desember 2024)

Berdasarkan data di atas, peserta bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang adalah para Perempuan dengan usia pranikah hingga ibu-ibu muda mulai dari 14-30 tahun. Respon dari peserta yang mengikuti bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang sebagian besar hasil data yang peneliti wawancarai memberikan tanggapan yang sangat baik. Menurut mereka dengan mengikuti bimbingan keluarga sangat bermanfaat bagi para anggota untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pernikahan, bagaimana membina keluarga, bagaimana melakukan pengasuhan keluarga, serta mewujudkan Keluarga Muda Tangguh berlandaskan nilai-nilai agama.

3) Waktu pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Kegiatan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan secara rutin setiap pekan terakhir di setiap bulan. Program ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dalam membangun rumah tangga yang harmonis, tangguh, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sasti selaku ketua NA Kota Semarang: “Pelaksanakannya dipekan terakhir disetiap bulan, biasanya di hari sabtu atau ahad. Untuk waktunya kondisional bisa pagi, siang, atau sore.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Sejalan dengan penyampaian di atas bahwa waktu pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan secara rutin pada pekan terakhir disetiap bulan, dengan durasi waktu antara 60-90 menit tergantung pada pembicara dan materi yang

sampaikan. Hal ini disampaikan oleh Mbak Irma sebagai peserta bimbingan: “Jadi untuk waktunya biasanya setiap bulan dipekan terakhir, antara hari sabtu dan minggu, untuk kajian ataupun seminarnya antara satu sampai satu setengah jam tergantung pembicara.” (Irma, Wawancara 19 Desember 2024)

Pelaksanaan bimbingan keluarga tidak terlepas dari adanya waktu sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan ilmu-ilmu mengenai pernikahan maupun ilmu-ilmu pengasuhan keluarga, juga sebagai bekal dalam membina rumah tangga agar sesuai dengan tuntunan agama. Dari data yang telah diperoleh penulis menarik kesimpulan untuk waktu pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yaitu pada pekan terakhir disetiap bulan, dengan durasi waktu antara 60-90 menit. Dengan jadwal yang konsisten, kegiatan bimbingan ini diharapkan dapat menjadi wadah edukasi yang efektif bagi peserta dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga secara matang dan terencana.

Konsistensi dalam penjadwalan ini bertujuan agar peserta dapat mengikuti bimbingan secara berkelanjutan dan memperoleh ilmu yang terstruktur sesuai dengan tahapan yang dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, dengan adanya jadwal yang tetap, peserta dapat lebih mudah menyesuaikan waktu mereka untuk mengikuti kegiatan ini secara aktif. Diharapkan, bimbingan keluarga ini dapat menjadi wadah edukasi yang efektif bagi perempuan muda dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga secara matang dan terencana, sehingga mereka mampu membangun rumah tangga yang harmonis, tangguh, dan berlandaskan nilai-nilai agama.

4) Metode Bimbingan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Metode pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yaitu secara langsung tatap muka (offline) maupun daring (online) dengan model ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi. Pemberian metode bimbingan tersebut dirasa efektif karena adanya interaksi secara langsung antara pembimbing dan peserta bimbingan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pada Gerakan keluarga Muda Tangguh

Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang sebagian besar dengan ceramah artinya komunikasi langsung dengan peserta bimbingan, ini bertujuan untuk menyampaikan materi bimbingan. Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang yang didapat peneliti melalui wawancara, sebagai berikut:

“Untuk metode pelaksanaan kajian bisa dilaksanakan secara online maupun offline, biasanya jika offline dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, tapi lebih sering dilaksanakan secara offline. Biasanya dengan metode ceramah dan tanya jawab.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Senada dengan pernyataan tersebut bahwa metode yang digunakan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan interaksi langsung memudahkan peserta bimbingan dalam merespon materi yang disampaikan. Adanya sesi tanya jawab juga memudahkan jamaah yang memiliki persoalan yang ingin ditanyakan sehingga persoalan tersebut bisa tuntas di jawab dalam pelaksanaan bimbingan. Dan bimbingan juga dilaksanakan secara online sehingga bisa memudahkan para anggota NA yang sedang tidak di Semarang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mbak Fina salah satu anggota NA Kota Semarang yang mengikuti bimbingan keluarga sebagai berikut:

“Pelaksaan bimbingan yang tidak hanya secara langsung tatap muka tapi juga secara daring, itu memudahkan anggota NA yang sedang berada diluar kota mungkin karena ada kesibukan dan lain sebagainya, jadi tetap bisa mengikuti kajian rutin. Sejauh ini penyampaian materi dengan cara ceramah sudah sangat epektif terlebih dengan adanya sesi tanya jawab dalam pelaksanaan bimbingan.” (Fina, Wawancara 19 Desember 2024)

Pendapat di atas menyebutkan bahwa metode penyampaian materi bimbingan pranikah atau kajian yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pendapat tersebut dibenarkan pula oleh salah satu peserta bimbingan yang lain yaitu Mbak Biba mengenai metode pelaksanaan bimbingan pranikah melalui kajian pada NA kota Semarang, sebagai berikut: “kajian atau seminar bisa dilaksanakan secara offline atau online, dan buat cara penyampaiannya biasanya dengan metode ceramah yang di dalamnya ada sesi tanya jawab maupun diskusi.....” (Biba, Wawancara 19 Desember 2024)

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa metode dalam bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aiiyyah Kota Semarang yaitu dengan metode offline yang dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang maupun online. Dalam penyampaian materinya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, maupun diskusi, serta praktek jika memang sedang pelatihan. Beberapa metode tersebut diterapkan kepada peserta bimbingan melalui program-program yang ada di NA Kota Semarang. (Observasi 26 Oktober 2024)

Belandaskan data yang penulis peroleh di lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aiiyyah Kota Semarang terbentuk dalam metode tatap muka langsung (offline) maupun daring (online) dengan metode penyampaian materi ceramah, diskusi interaktif dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta bimbingan dalam merespon, menjawab, maupun bertanya mengenai berbagai persoalan yang sedang dihadapi atau yang ingin dikonsultasikan kepada pembicara atau pembimbing.

5) Materi Bimbingan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh NASyyatulNasyyatul Aisyyiah Kota Semarang

Ilmu-ilmu mengenai pengasuhan keluarga dalam proses bimbingan memiliki peran penting bagi para anggota Nasyyatul Aisyyiah yang sudah menikah. Hal ini berkaitan dengan paham dan matang pengetahuan atau ilmu mereka mengenai kehidupan berumah tangga, mulai dari pengasuhan postitif maupun pengasuhan responsif. Semua materi tersebut akan sangat membantu anggota NA Kota Semarang yang sudah menikah untuk mewujudkan keluarga muda tangguh yang sakinah, mawaddah, warahmah. Materi bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aiiyyah Kota Semarang pada hakikatnya semua ilmu mengenai pengasuhan pernikahan dapat menjadi materi dalam bimbingan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang:

“Kemudian membahas mengenai tema tema pengasuhan yang sangat kompleks, mulai dari gizi sehat, pencegahan stunting, kesehatan mental.

Salah satu contohnya kami pernah melaksanakan seminar mengenai kesehatan mental, karena sebagai istri maupun ibu muda kesehatan mental menjadi permasalahan yang cukup krusial untuk dibahas, agar para istri dan ibu muda dapat tetap bahagia dalam menjalani kehidupan berumahtangga, serta dapat berdaya dan bermanfaat tidak hanya dalam lingkup keluarga saja namun lebih daripada itu.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Hal tersebut dijelaskan lebih rinci oleh Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang, sebagai berikut:

“Beberapa materi yang sudah pernah terlaksana yaitu Pelatihan Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah, Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik, Resiliensi kesehatan Mental, Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Kajian Islam, Parenting dan Psikologi, Sukses MengASIhi Sehat Reproduksi di Masa Depan. kita juga akan mengadakan Pendidikan berbasis keluarga, nah itu bagaimana kita menguatkan peranan keluarga, biar kita lebih tangguh lagi, kan sekarang emang ada perubahan iklim, ekonomi, pekerjaan, dan status Pendidikan itu juga berpengaruh.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Materi yang diberikan pada saat pelaksanaan bimbingan melalui kajian atau seminar mencakup materi mengenai kesehatan reproduksi, kesehatan mental, ilmu ilmu pernikahan secara hukum dan islam, yang bertujuan agar para anggota NA Kota Semarang dapat sukses menjadi seorang istri maupun ibu. Selaras dengan pendapat di atas anggota NA Kota Semarang yang mengikuti bimbingan yaitu Mbak Irma menyampaikan, sebagai berikut: “Materinya ya cukup variatif jadi pengkajinya itu ada pengkajian secara Islami, ada dibidang hukum, serta psikologis tentunya tentang pernikahan.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Untuk manfaat dari pemberian materi bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah sendiri cukup dirasakan oleh para anggota terutama yang sudah menikah, terkait dengan ilmu-ilmu pernikahan dari berbagai aspek kehidupan. hal tersebut disampaikan oleh Mbak Biba, sebagai berikut: “Peserta beberapa sudah merasakan atau mendapatkan pencerahan terkait adanya materi yang ada di program-program yang berkaitan dengan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah.” (Biba, Wawancara 19 Desember 2024)

Dari berbagai materi yang sudah pernah diberikan kepada anggota NA Kota Semarang, terdapat beberapa harapan yang disampaikan oleh salah satu anggota NA Kota Semarang sebagai penerima bimbingan keluarga yaitu Mbak Fina, sebagai berikut:

“Harapannya bisa lebih bermanfaat, ditengah gempuran generasi sekarang yang misris saya melihatnya. Harapannya Perempuan-perempuan sekarang bisa kalo di bidang kesehatan lebih bisa menjaga kesehatan reproduksinya, supaya kedepannya generasi-generasi penerusnya bisa bagus dan sehat. Harapan secara umumnya semoga materi materi yang sudah didapatkan dapat disampaikan ke orang lain juga.” (Fina, Wawancara 19 Desember 2024)

Merujuk pada data di atas penulis mengetahui bahwa materi bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang lebih mengarah pada aspek pembekalan secara sosiologis, psikologis, hukum, maupun spiritual. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan guna mewujudkan kehidupan pernikahan yang Sakinah, mawaddah, warahmah. Karena bagi mereka kehidupan pernikahan merupakan kehidupan yang sangat komplek, sangat banyak hal yang tidak terduga, mulai dari pemahaman akan hak dan tanggung jawab antara suami dan istri, kemudian berbagai permasalahan yang dihadapi ketika berumah tangga, hingga bagaimana menjadi seorang istri sekaligus ibu baik yang bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga. Oleh karena itu bimbingan keluarga di NA Kota Semarang yang membahas ilmu-ilmu dalam berumah tangga ini sangat bermanfaat bagi para anggota terutama yang sudah menikah dan memiliki momongan.

6) Media Pelaksanaan Bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Pada pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga dalam menyampaikan materi tidak terlepas dari media yang digunakan, baik itu media lisan dan tulisan. Penggunaan media adalah salah satu sarana pendukung dalam pemberian bantuan bekal ilmu kepada anggota NA Kota Semarang. Untuk media sendiri mempunyai kebijakan dari setiap lembaga yang menyelenggarakan,

sehingga mempermudah pembimbing atau pemateri dalam memberikan layanan melalui media yang ada.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah melalui kajian atau seminar selama ini menggunakan media lisan yaitu penyampaian materi langsung kepada peserta bimbingan melalui metode ceramah, sedangkan media tulisnya berupa PPT materi yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*. *Power Point* materi digunakan untuk membantu pembimbing atau pemateri dalam memberikan pemahaman tentang materi bimbingan pranikah, baik terkait dengan persiapan menikah maupun materi lain yang berkaitan dengan bagaimana membina keluarga Sakinah. Seperti pendapat Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang, sebagai berikut: “Kajian dilaksanakan secara lisan, terkadang pemateri juga menyediakan PPT ketika penyampaian materi, biasanya PPT materi dibagikan lewat grup *WhatsApp* PDNA Kota Semarang.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Kemudian untuk media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan bimbingan pra nikah di Majelis Keluarga Semarang berupa pamflet, info kajian di grup *WhatsApp* dan di akun instagram @pdnakotasmg_ dengan tujuan untuk menyebarkan informasi pelaksanaan bimbingan keluarga melalui kajian atau seminar yang lebih luas. Hal tersebut sebagaimana pendapat anggota bimbingan keluarga yaitu Mbak Biba, sebagai berikut:

“Biasanya penyebaran informasi kajian kami melalui grup *WhatsApp* yang selanjutnya akan disebarluaskan lagi melalui *story WhatsApp* para anggota, kemudian biasanya pengurus bagian Pustaka, informasi, dan teknologi bakal upload di IG agar penyebaran informasi nya lebih luas lagi.” (Biba, Wawancara 19 Desember 2024)

Berdasarkan penyampaian hasil wawancara, media dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang meliputi media lisan, media tertulis dan media sosial. Media tersebut berguna untuk mempermudah peserta bimbingan memahami materi yang disampaikan dan media sosial berperan sebagai sarana penyebaran informasi kajian yang lebih luas, tidak hanya berhenti pada anggota NA Kota Semarang saja.

7) Evaluasi Pelaksanaan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang

Evaluasi pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang adalah upaya untuk menilai keberadaan suatu program untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan. Evaluasi pada pelaksanaan program-program bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang baru sebatas bagaimana program itu berjalan, kemudian berapa jumlah peserta yang hadir, dan bagaimana materi yang disampaikan. Kemudian pengurus melakukan testimoni kepada beberapa anggota mengenai materi yang didapatkan. Hal tersebut dilakukan agar dikemudian hari program-program yang ada pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang semakin baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sasti selaku Ketua NA Kota Semarang:

“Kalau kita berbicara seharusnya ya, untuk mengukur dampak / evaluasi tertentu itu kan ada perhitungannya atau semacam FGD (Focus Group Discussion) atau kita akan bagi quessioner, nah ini yang memang belum kita lakukan. Kemudian baru selesai di berapa jumlah peserta yang datang, materi yang disampaikan bagaimana. Paling kita hanya ngambil 1-3 anggota untuk melakukan testimoni, ya hanya itu saja. Kami belum mengukur kayak misal dalam pertemuan ini mengikuti kajian tiga kali atau empat kali, kemudian mengadakan *pretest* dan *post test*, itu belum kita lakukam mbak. Tapi ini menjadi catatan bagi kami bahwa hal yang oke juga jika nanti kami bisa mengukur dengan kuantitatif, bagaimana pemahaman peserta lewat *pretest* dan *posttest*.” (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang:

“Karena kepengurusan periode ini masih baru berjalan, jadi masih belum begitu ini sih, cuman kita sambil berjalan sambil berproses juga. kalo untuk melakukan evaluasi belum, karena yang sudah menikah saja baru sedikit, dan yang sudah menikahpun bukan dari semenjak mereka belum menikah. Jadi untuk evaluasinya sementara belum kelihatan dan belum kita ukur seperti apa.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024)

Evaluasi pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aiyiyah Kota Semarang memang belum diukur secara

kuantitatif. Dengan menggunakan *questioner* berupa *pretest* dan *posttest* guna mengetahui seberapa efektif bimbingan pranikah dan keluarga ini dilakukan di Nasyiatul Aisyiyah. Dan untuk mengetahui seberapa jauh dampak pemberian bimbingan keluarga ini kepada anggota NA Kota Semarang yang sudah menikah terhadap pengelolaan dan pengasuhan keluarga. Hal tersebut bertujuan agar program program yang ada di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang semakin baik dan efektif.

Adanya bimbingan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ini sangat bermanfaat bagi anggota NA Kota Semarang yang sudah berkeluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mbak Irma, sebagai berikut:

“Manfaatnya banyak ya salah satunya kita menjadi lebih tau bagaimana cara manajemen keuangan dan tata kelola keuangan, kemudian kesehatan reproduksi, lalu cara berkomunikasi dengan pasangan itu kan sangat penting, dan yang terakhir mengenai parenting bagi kami yang sudah diamanahi putra putri.” (Irma, Wawancara 19 Desember 2024)

Selaras dengan pernyataan tersebut pelaksanaan program-program bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang sangat memberikan bekal ilmu bagi anggota NA Kota Semarang yang sudah menikah. Hal ini disampaikan oleh anggota NA yang sudah menikah yaitu Mbak Fina, sebagai berikut:

“Menurut saya sangat bermanfaat ya apalagi untuk keluarga muda seperti saya hubungan dengan bagaimana berkomunikasi dengan pasangan, cara pengelolaan konflik dalam rumah tangga, untuk lebih bisa kreatif atau bahasanya menjadi Perempuan yang berdaya.” (Fina, Wawancara 19 Desember 2024)

Manfaat dari program-program pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah juga turut dirasakan oleh pihak keluarga yaitu suami dari para anggota NA Kota Semarang yang telah mengikuti program bimbingan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Evan sebagai berikut:

“Ya ada banyak perubahan positif ya setelah istri saya bergabung di NA Kota Semarang, dari segi komunikasi menjadi lebih baik dengan saya maupun antar sesama, kemudian dari segi manajemen waktu juga lebih baik, karena berorganisasi pasti ada hubungannya dengan manajemen

waktu antara kesibukan, keluarga, pekerjaan serta kegiatan-kegiatan di organisasi. Hal itu tentu akan membuat pola pikir semakin matang dan semakin dewasa.” (Evan, Wawancara 26 Desember 2024)

Selaras dengan pendapat di atas, Bapak Soni juga mengkonfirmasi adanya banyak kebermanfaatan dari program-program yang ada pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah sebagai berikut:

“Kalo yang paling signifikan adalah perubahan bagaimana mengatur diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, ini ikan jelas. Selanjutnya juga secara pola pikir orientasinya sudah bukan ke diri sendiri, tetapi bagaimana keberadaan dirinya bisa bermanfaat untuk orang lain.” (Soni, Wawancara 30 Desember 2024)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, evaluasi program bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang menunjukkan hasil yang baik, dengan pelaksanaan yang sistematis, pembimbing yang kompeten, serta materi yang relevan dengan kebutuhan anggota. Program ini tidak hanya mempersiapkan pernikahan saja, tetapi juga membekali anggota dengan pemahaman tentang peran dalam rumah tangga, membangun hubungan harmonis, serta strategi pengasuhan anak yang baik. Melalui bimbingan ini, anggota memperoleh wawasan baru tentang komunikasi efektif, manajemen konflik, dan pembentukan keluarga yang kokoh, sehingga mereka lebih siap secara mental, emosional, dan spiritual dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Sejalan dengan tujuan NA yaitu untuk membentuk wanita muslimah yang berdaya, terampil, dan bermanfaat bagi keluarga, serta masyarakat, dan negara. Bimbingan ini juga merupakan bagian dari ikhtiar Pengurus Wilayah Nasyiatul Aisyiyah dalam mewujudkan Keluarga Muda Tangguh sebagai gerakan unggulan di Nasyiatul Aisyiyah. Dengan bimbingan berkelanjutan dan dukungan penuh berbagai pihak, diharapkan semakin banyak keluarga muda yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana serta menjadi teladan dalam membangun keluarga harmonis dan berkualitas.

Tabel 3. 2 Pelaksanaan Bimbingan Keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Pembimbing	Seorang akademisi maupun praktisi yang kompeten di bidangnya, bisa berasal dari dalam Muhammadiyah maupun dari luar.
Peserta Bimbingan	Untuk umum yaitu para perempuan muslimah yang sudah menikah
Waktu	Dilaksanakan setiap bulan pada pekan terakhir, dengan durasi 60 menit sampai 90 menit.
Metode	Dilaksanakan secara langsung (offline) maupun daring (online), menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif.
Materi	Materinya mencakup kesehatan reproduksi, kesehatan mental, bagaimana berkomunikasi yang baik dengan pasangan, ilmu-ilmu tentang pengasuhan keluarga secara hukum islam, parenting dan pelatihan-pelatihan keterampilan rumah tangga.
Media	Lisan, tulisan berupa PPT materi, dan menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasinya.
Evaluasi	Pelaksanaan bimbingan menunjukkan hasil yang baik, dengan pelaksanaan yang sistematis, pembimbing yang kompeten, serta materi yang relevan dengan kebutuhan anggota. Program ini tidak hanya mempersiapkan pernikahan saja, tetapi juga membekali anggota dengan pemahaman tentang peran dalam rumah tangga, membangun hubungan harmonis, serta strategi pengasuhan anak yang baik.

Tabel 3. 3 Program Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang

No	Nama Kegiatan	Bimbingan Pranikah / Bimbingan keluarga		Keterangan (Seminar / diskusi)	Materi
		P	K		
1.	PASMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik NA)	✓		Konsultasi dan pelayanan kesehatan gratis	• Kesehatan reproduksi • Permasalahan pribadi yang sedang dihadapi
2.	KARUNA (Kajian Rutin NA)	✓	✓	Kajian dan diskusi	B. Pranikah • Kesehatan reproduksi wanita dalam kajian Islam • Kesehatan Mental • Fiqih Wanita • Fiqih Pernikahan • Adab bergaul dengan lawan jenis • Perjanjian pranikah dalam pandangan hukum Islam B. Keluarga • Kesehatan reproduksi • Kesehatan Mental • Parenting • Cara berkomunikasi dengan pasangan • Pengasuhan keluarga

3.	Seminar	✓	✓	Seminar	• Resiliensi Kesehatan Mental • Sukses MengASIhi dan Sehat Reproduksi di masa depan • Women suport women in breastfeeding matter • Parenting dan psikologi
4.	KASMARAN (Kajian Sore Perempuan)	✓	✓	Kajian dan diskusi	• Keutamaan wanita dalam Islam • Management waktu bagi muslimah • Peran muslimah dalam dakwah
5.	SAMARA (Sakinah Mawaddah Warahmah)	✓			Program yang dibentuk untuk menjembatani para anggota muhammadiyah untuk taaruf
6.	Pelatihan Keterampilan Rumah Tangga	✓	✓	Workshop	• Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk organik: sinergi kepedulian lingkungan dan kessadara religius • Pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DAN KELUARGA PADA GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIATUL AISYIAH (KMTNA) KOTA SEMARANG

Geakan Keluarga Muda Tangguh merupakan gagasan yang di bentuk oleh Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah. Gagasan tersebut menjadi prioritas penting bagi Nasyyiaul Aisyiyah Kota Semarang sebagai upaya membantu pemerintah dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Adapun pengertian Keluarga Tangguh dalam konsep Nasyyiatul Aisyiyah merupakan keluarga yang memiliki kemandirian dalam mengatasi suatu permasalahan baik internal maupun eksternal berlandaskan prinsip keluarga serta mengedepankan keyakinan kepada Allah SWT. Melalui adanya program-program pemberdayaan keluarga, pendidikan parenting, dan advokasi kebijakan pro-keluarga seperti *family learning center* yang ada di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang, yang ditindaklanjuti melalui kajian rutin, seminar, maupun pelatihan dengan tema-tema terkait pernikahan dan pengasuhan keluarga diharapkan dapat terwujud kesejahteraan keluarga serta terbentuknya keluarga muda yang tangguh (PPNA, 2024a).

Data di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan yang ada di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang terdapat dua macam bimbingan, yaitu bimbingan pranikah dan bimbingan keluarga. Masing-masing bimbingan memiliki karakteristik, metode, dan pendekatan yang hampir sama, namun dengan sasaran yang berbeda, karena bimbingan pranikah diperuntukkan kepada subjek yang belum menikah, sedangkan bimbingan keluarga diperuntukkan kepada subjek yang sudah menikah. Bimbingan pranikah di Nasyyiatul Aisyiyah ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan diri mereka, agar ketika menikah nantinya dapat menjadi keluarga muda tangguh yang sakinah, mawaddah, warahmah. Sedangkan bimbingan keluarga di Nasyyiatul Aisyiyah ini dilakukan agar mereka yang sudah berkeluarga tetap dapat bertahan menjadi keluarga muda tangguh yang sakinah, mawaddah, warahmah. Guna membahas lebih dalam terkait implementasi bimbingan pranikah dan bimbingan keluarga di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang maka penulis menganalisis beberapa pembahasan, sebagai berikut:

A. Analisis Implementasi Bimbingan Pranikah di Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan melalui kajian rutin dan seminar setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir, dengan frekwensi waktu 60-90 menit di setiap bimbingannya. Pelaksanaan

bimbingan pranikah di NA Kota Semarang hadir sebagai bekal bagi setiap individu yang belum menikah agar memiliki kesiapan secara mental, fisik, dan spiritual. Bimbingan pranikah juga bertujuan untuk membentuk sikap kesalingan antara suami dan istri, dimana nantinya dari sikap itu bisa meminimalisir terjadinya suatu permasalahan di dalam keluarga, menciptakan keharmonisan, kebahagiaan, sehingga dapat terwujud sebuah kesejahteraan di suatu keluarga. Sehingga dapat membentuk keluarga muda yang tangguh sesuai tuntunan agama. Sebagaimana ungkapan dari Ibu Evi, bahwa bimbingan pranikah ini bukan hanya mengurangi angka perceraian saja, melainkan untuk memberikan bekal kepada generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun rumah tangga yang harmonis, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga terwujud kehidupan pernikahan yang sakinah mawadah dan warahmah (Evi, Wawancara 30 Desember 2024). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sofyan. S. Willis(2011), Bimbingan pranikah sebagai ikhtiar untuk membantu calon pasutri supaya memiliki sikap kesalingan satu sama lain, sikap tersebut antara lain, saling menghargai, saling mengerti, dan saling memberikan motivasi dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Bimbingan pranikah di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang memberikan banyak manfaat untuk peserta yang mengikutinya, sebagaimana penuturan dari Zahra, bahwa dengan mengikuti bimbingan pranikah di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ini menambah ilmu tentang pernikahan, mempersiapkan bagaimana membina keluarga sesuai tuntunan agama, dan bagaimana mewujudkan keluarga muda yang tangguh (Zahra, Wawancara 24 Desember 2024). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori bimbingan pranikah menurut Agus Riyadi, bahwa bimbingan pra nikah yaitu suatu proses pemberian bantuan supaya memiliki kesiapan sehingga dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat(Riyadi, 2013). Apabila calon pasangan suami istri menerapkan apa yang telah mereka dapatkan selama mengikuti bimbingan pranikah maka di kemudian hari akan terwujud keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Mereka juga dapat mengembangkan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan dan mengelola persoalan yang dihadapinya dengan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh kebahagiaan serta dapat meningkatkan potensi dari masing-masing (Mahmudah, 2015).

1. Fungsi bimbingan pranikah

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang memiliki fungsi yang penting dalam mempersiapkan diri dalam memasuki kehidupan berumah tangga. Fungsi utamanya agar dapat meminimalisir terjadinya permasalahan yang ada di keluarga, sehingga nantinya dapat mencegah terjadinya perceraian. Berdasarkan fungsi bimbingan pranikah menurut Hellen(Karismawati, 2010) bahwa bimbingan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan pranikah dalam Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (GKMTA) berfungsi memberikan pemahaman mendalam kepada calon pengantin tentang berbagai aspek kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman mengenai tujuan pernikahan sebagai ibadah dan jalan menuju keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, serta hak dan kewajiban suami-istri dalam menjaga keseimbangan peran dalam rumah tangga. Seperti dalam jurnal Hidayanti et al. (2021) bahwa fungsi bimbingan pranikah ini mencakup cara membina kehidupan berumah tangga, mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang sejalan dengan penerimaan diri, memahami pasangan dan keseimbangan dalam berbagai aspek fisik, sosial, dan mental. Selain itu, pasangan dibekali keterampilan komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan yang harmonis serta cara menyelesaikan konflik dengan bijak agar terhindar dari perselisihan berkepanjangan maupun kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Aspek manajemen ekonomi keluarga juga menjadi bagian penting dalam bimbingan ini, termasuk pengelolaan nafkah dan perencanaan keuangan yang berkah. Tak kalah penting, pasangan juga diberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan parenting Islami agar mampu merawat kesehatan keluarga serta mendidik anak dengan nilai-nilai yang baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek ini, pasangan diharapkan siap menghadapi kehidupan berumah tangga dengan penuh tanggung jawab, membangun keluarga muda yang tangguh, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

b. Fungsi Pencegahan

Bimbingan pranikah dalam Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (GKMTA) memiliki fungsi pencegahan (preventif) yang bertujuan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan rumah tangga sebelum pernikahan berlangsung. Salah satu aspek yang ditekankan adalah kesiapan mental dan emosional pasangan agar mereka mampu menghadapi dinamika pernikahan dengan lebih dewasa dan bijaksana. Selain itu, bimbingan ini mencegah ketidakseimbangan peran dan tanggung jawab suami-istri dengan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban masing-masing agar terhindar dari konflik akibat kesalahpahaman. Komunikasi yang efektif juga diajarkan untuk mencegah perselisihan yang dapat berujung pada pertengkaran berkepanjangan, serta membekali pasangan dengan keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara Islami. Selain itu, pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga menjadi perhatian utama, dengan menanamkan nilai-nilai Islam tentang bagaimana membangun hubungan yang penuh kasih sayang dan menghormati satu sama lain. Dengan berbagai pemahaman ini, bimbingan pranikah berperan penting dalam mencegah perceraian akibat ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi tantangan rumah tangga, sehingga diharapkan dapat terbentuk keluarga muda yang tangguh, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yaitu mencakup fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan, fungsi pemahaman dengan memberikan ilmu-ilmu kepada peserta tentang berbagai aspek kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi preventif yaitu bimbingan pranikah berperan penting dalam mencegah perceraian akibat ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi tantangan rumah tangga. Sebagaimana pendapat Ibu Sasti, kasus perceraian kini semakin meningkat, hal tersebut menjadi perhatian oleh para pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang, dimana para pengurus berusaha membekali ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh para anggota dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga, sehingga nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat mencegah terjadinya perceraian (Sasti, Wawancara 26 Desember 2024). Fungsi-fungsi

tersebut sudah berjalan baik dalam bimbingan pranikah yang dilakukan di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dan sesuai dengan teori yang telah disajikan.

2. Unsur-unsur bimbingan pranikah

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa: Pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang, terdiri dari beberapa unsur sebagai pendukung keberhasilan yang dapat penulis analisis. Unsur tersebut salah satunya adalah peran seorang pembimbing. Pembimbing adalah pihak yang memberikan bimbingan untuk para anggota Nasyiatul Aisyiyah. Dalam hal ini pembimbing yang dimaksud adalah seorang praktisi atau akademisi yang kompeten pada bidangnya sesuai tema yang akan diangkat pada proses bimbingan tersebut. Objek bimbingan dalam penelitian ini adalah peserta bimbingan pranikah di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang terutama yang belum menikah. Sebagaimana dijelaskan oleh Wangsanata, Supriyono, dan Murtadho (2020) objek bimbingan adalah individu yang menerima bimbingan atau sering disebut sebagai peserta bimbingan.

Pada pelaksanaan bimbingan pranikah di Nasyiatul Aisyiyah kota semarang menggunakan metode offline maupun online. Bimbingan Pranikah yang dilaksanakan secara offline bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah, sedangkan bimbingan pranikah yang dilaksanakan secara online biasanya melalui Zoom atau Google Meet. Menurut Ainur Rahman Faqih metode bimbingan terbagi menjadi dua yaitu metode tatap muka langsung (offline) dan metode tidak langsung atau dalam jaringan (online). Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Dan metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa (Faqih, 2015). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus NA Kota Semarang yaitu Ibu Evi pada 30 Desember 2024 bahwa bimbingan dilaksanakan secara online maupun offline, pelaksanaan bimbingan pranikah secara offline bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, dan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait metode penyampaian pada pelaksanaan bimbingan pranikah di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ini melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Menurut

Hidayat(2018) metode bimbingan dapat dijelaskan lebih detail dalam beberapa bentuk metode yaitu:

a. Metode dialog

Metode dialog atau tanya jawab dalam bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah dilaksanakan setelah pemberian materi bimbingan, kemudian metode dialog merupakan percakapan tanya jawab yang berpedoman pada Al-Qu'an dan Hadits. Metode ini digunakan sebagai sarana interaktif untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kesiapan calon pengantin dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan tangguh. Melalui metode ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi bimbingan. Selain itu, metode ini juga mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan, sehingga terjadi proses belajar bersama yang lebih mendalam dan aplikatif dalam membangun keluarga muda yang kokoh dan berkualitas. Hasil observasi penelitian di lapangan menunjukkan bahwa metode penyampaian bimbingan pranikah yaitu dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab memudahkan peserta bimbingan dalam merespon materi yang disampaikan. Adanya sesi tanya jawab juga memudahkan peserta yang memiliki persoalan yang ingin ditanyakan sehingga persoalan tersebut bisa tuntas di jawab dalam pelaksanaan bimbingan (Observasi, 21 Januari 2025).

b. Metode nasehat

Metode nasihat dalam bimbingan pranikah Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah digunakan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada calon pengantin dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Nasihat yang disampaikan oleh pembimbing atau tokoh yang berkompeten berfokus pada nilai-nilai Islam, tanggung jawab suami istri, komunikasi yang sehat, serta kesiapan mental dan spiritual dalam menghadapi dinamika pernikahan. Metode ini bertujuan menanamkan kesadaran dan kesiapan dalam menjalani kehidupan berumah tangga berdasarkan ajaran Islam, sehingga pasangan dapat membangun keluarga yang kuat, harmonis, dan berdaya.

c. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu penyampaian materi oleh pembimbing menggunakan penuturan lisan dan seseorang yang mengikuti bimbingan cukup mendengarkan dengan seksama. Metode ceramah pada bimbingan pranikah di Nasyiatul Asiyiyah Kota Semarang ini digunakan agar pembimbing dapat menjelaskan materi secara langsung kepada calon pengantin sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik baik dilakukan secara offline di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, maupun secara online. Metode ini dilakukan secara rutin setiap bulan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu peserta bimbingan yaitu fatma, mengungkapkan bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh pembimbing meliputi pemberian materi-materi pembekalan menuju kehidupan rumah tangga (Fatma, Wawancara 8 Januari 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode penyampaian pada pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang menggunakan metode dialog, metode nasehat, dan metode ceramah. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam pelaksanaan program-program di Nasyiatul Asiyiyah Kota Semarang antara lain PASMIA, KARUNA, Seminar, dan KASMARAN. Metode tersebut sudah berjalan baik dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dan sesuai dengan teori yang telah disajikan.

Dalam pemenuhan unsur-unsur bimbingan, materi bimbingan juga memiliki peranan penting dalam penyampaian pesan oleh pembimbing kepada peserta bimbingan. Pemilihan materi yang sesuai dengan peserta juga harus sangat diperhatikan agar tujuan dari pemberian bimbingan yaitu dapat mempersiapkan diri menuju kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dapat tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan pranikah yang di temukan di lapangan meliputi:

a. Taaruf dan Khitbah

Dalam buku Fiqih Menjemput Jodoh(Abdulhayi, 2015), ta'aruf ditekankan sebagai proses mengenal calon pasangan yang sesuai syariat, tanpa pacaran, serta melibatkan pihak ketiga untuk menjaga batasan interaksi. Konsep ini sejalan dengan fiqih pernikahan yang diterapkan dalam bimbingan pranikah Gerakan

Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah, yang menekankan pentingnya ta'aruf sebagai sarana mengenali visi-misi pasangan dalam membangun rumah tangga islami. Setelah ta'aruf, proses khitbah dijelaskan sebagai bentuk komitmen awal sebelum pernikahan, yang dalam fiqih pernikahan berarti pernyataan resmi lamaran dengan ketentuan bahwa seorang wanita yang telah menerima lamaran tidak boleh dilamar oleh orang lain. Dalam bimbingan pranikah ini, peserta diberikan pemahaman mengenai adab khitbah, batasan interaksi, serta kesiapan mental dan spiritual, sehingga proses menuju pernikahan tidak hanya sah secara hukum Islam, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

b. Kriteria memilih pasangan sesuai syari'at Islam

Materi tentang kriteria memilih pasangan sesuai syariat Islam berlandaskan pada empat aspek utama: agama (din), akhlak, kesiapan dalam membangun rumah tangga, serta pertimbangan duniawi seperti keturunan dan ekonomi, dengan penekanan utama pada kesalehan agama sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi SAW. Konsep ini sejalan dengan fiqih pernikahan dan diimplementasikan dalam bimbingan pranikah Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah melalui kajian dan pendampingan yang membantu peserta memahami pentingnya memilih pasangan yang tidak hanya memenuhi aspek lahiriah, tetapi juga memiliki kesamaan visi dalam membangun keluarga islami. Bimbingan ini menekankan keseimbangan antara kriteria duniawi dan ukhrawi, serta kesiapan mental dan spiritual, agar pernikahan yang dibangun tidak hanya sah secara hukum Islam, tetapi juga harmonis dan berkah sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih pernikahan. Sebagaimana pendapat Zahra, bahwa materi mengenai bagaimana adab perempuan dalam bergaul hingga kriteria pemilihan calon pasangan sangat bermanfaat diusia yang memang sudah cukup untuk menikah(Zahra, Wawancara 23 Desember 2024).

c. Persiapan mental dan spiritual sebelum menikah

Dalam Fiqih Menjemput Jodoh, persiapan mental dan spiritual sebelum menikah ditekankan sebagai faktor utama dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Bimbingan pranikah di Nasyyatul Aisyiyah menekankan pentingnya kematangan emosional, kesiapan dalam menghadapi tanggung jawab

pernikahan, serta penguatan spiritual melalui ibadah dan pemahaman nilai-nilai Islam. Konsep ini sejalan dengan materi fiqh pernikahan dan diimplementasikan dalam bimbingan pranikah Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah, yang membekali calon pasangan dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami-istri, manajemen konflik, serta pembentukan karakter islami dalam rumah tangga. Senada dengan penuturan Fatma, materi yang pernah disampaikan meliputi materi hak dan tanggung jawab suami maupun istri, fiqh perempuan, kesehatan mental, adab bergaul dengan lawan jenis, fiqh pernikahan, dan kesehatan reproduksi (Fatma, Wawancara 8 Januari 2025). Melalui kajian, diskusi, dan pendampingan, peserta didorong untuk membangun mental yang kuat dalam menghadapi dinamika pernikahan serta meningkatkan hubungan dengan Allah SWT agar pernikahan tidak hanya sah secara syariat, tetapi juga penuh keberkahan dan ketenangan.

d. Anjuran dan hukum menikah

Anjuran menikah didasarkan pada ajaran Islam yang menekankan pernikahan sebagai sunnah Rasulullah SAW dan jalan untuk menjaga kesucian diri, sementara hukumnya berbeda-beda sesuai kondisi individu wajib bagi yang mampu dan khawatir terjerumus dalam zina, sunnah bagi yang sudah siap, makruh bagi yang belum siap secara mental dan finansial, serta haram jika dapat menimbulkan mudarat. Konsep ini sejalan dengan fiqh pernikahan yang diajarkan dalam bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah, yang memberikan pemahaman kepada calon pasangan tentang urgensi menikah sesuai kondisi mereka, serta kesiapan dalam aspek agama, emosional, dan ekonomi. Melalui diskusi dan kajian, peserta dibimbing agar memahami pernikahan sebagai ibadah yang membutuhkan tanggung jawab dan kesiapan, bukan sekadar pemenuhan keinginan, sehingga keputusan menikah diambil dengan kesadaran penuh sesuai syariat Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa materi bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang yaitu mengenai taaruf dan khitbah, kriteria memilih pasangans sesuai syariat Islam, persiapan mental dan spiritual sebelum menikah, dan anjuran dan hukum menikah.

Pada buku Fiqih Menjemput Jodoh terdapat juga dapat dijadikan referensi pemilihan materi dalam bimbingan pranikah yang dilaksanakan, tentunya disesuaikan dengan fiqih pernikahan yang juga dikaji dalam bimbingan pranikah di Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang.

Media bimbingan praniakah merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta bimbingan. Menurut Tarmidzi (Sari, 2022) media bimbingan pranikah mencakup berbagai bentuk seperti media lisan, tulisan, visual, dan audio-visual. Pada pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang menggunakan media lisan yaitu bimbingan langsung oleh para pembimbing. Sedangkan media tulis juga digunakan dalam bimbingan pranikah di NAsyaitul Aisyiyah ini dengan menggunakan PPT yang di bagikan kepada peserta bimbingan. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang, sebagai berikut: “Kajian dilaksanakan secara lisan, terkadang pemateri juga menyediakan PPT ketika penyampaian materi, biasanya PPT materi dibagikan lewat grup WhatsApp PDNA Kota Semarang.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024).

3. Tahap-tahap bimbingan pranikah

Ibu sasati selaku ketua NA Kota Semarang menjelaskan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang terdapat ebebrapa tahapan yang digunakan agar bimbingan yang diberikan kepada peserta bimbingan dapat sesuai dengan kebutuhan sehingga tujuan bimbingan pranikah dapat tercapai dengan baik. Tahapan bimbingan agama ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini selaras dengan teori menurut Supriatna (Supriatna, 2011b) menyatakan tahapan tahapan bimbingan agama yang harus dilalui oleh pembimbing dan objek bimbingan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal yang penting dalam memastikan keberhasilan bimbingan pranikah. Perencanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang dilakukan secara sistematis, termasuk pemilihan pemateri dan penyesuaian dengan kebutuhan

peserta bimbingan. Berdasarkan wawancara dengan pengurus NA Kota Semarang Ibu Evi pada tanggal 31 Desember 2024 dalam pemilihan pemateri kami memilih seseorang yang kompeten baik akademisi maupun praktisi, yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu di sesuaikan dengan tema yang akan diangkat ketika proses bimbingan. Dan tidak membatasi dari dalam Muhammadiyah maupun dari luar. Pemilihan materi juga dibentuk sedemikian rupa oleh para pengurus yang dibagi dalam beberapa bidang kepengurusan mulai dari kesehatan, sosial, dakwah, dll.

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 21 Januari 2025 setelah melalui tahap perencanaan yang matang, meliputi pemilihan pembimbing, jadwal kegiatan, maupun materi bimbingan, pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Pada tahap pelaksanaan, pembimbing menyampaikan materi bimbingan pranikah kepada peserta melalui metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pembimbing juga menyisipkan nasehat-nasehat untuk para calon pasangan dalam mempersiapkan mental maupun spiritual memasuki kehidupan pernikahan. Pada masa pelaksanaan, jamaah mengikuti kegiatan dengan menyimak dan bertanya tentang tema yang sedang disampaikan.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta bimbingan serta memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam memasuki kehidupan berumah tangga. Salah satu aspek utama yang menjadi fokus evaluasi adalah penyampaian materi oleh para pembimbing. Evaluasi pelaksanaan bimbingan yang dilakukan NA dengan menanyakan testimoni mengenai materi yang disampaikan pada hari itu kepada 1-3 orang peserta yang mengikuti

bimbingan tersebut guna mengetahui seberapa paham para anggota mengenai materi tersebut.

B. Analisis Implementasi Bimbingan Keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilaksanakan melalui kajian rutin, seminar, dan pelatihan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir dengan durasi waktu 60-90 menit di setiap bimbingannya. Pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang hadir untuk membantu anggota keluarga dalam memahami, mengelola, dan mengatasi berbagai aspek kehidupan keluarga agar tercipta hubungan yang harmonis dan sejahtera. Sebagaimana ungkapan Ibu sasti, bahwa bimbingan keluarga dilaksanakan sebagai upaya pencegahan timbulnya permasalahan yang ada di keluarga para anggota Nasyiatul Aisyiyah dan mendorong keluarga untuk mencapai berbagai perkembangan agar dapat membentuk keluarga muda tangguh tersebut (Sasti, Wawancara 24 Desember 2024). Pendapat tersebut sejalan dengan teori bimbingan keluarga menurut Suwarni (Fitri, 2024): bimbingan keluarga merupakan proses pemberian bantuan kepada keluarga sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan demi terlaksananya upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga. Hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa bimbingan tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang sudah dirancang oleh pengurus NA Kota Semarang (Observasi 21 Januari 2025).

Implementasi bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang diorientasikan kepada upaya memfasilitasi ilmu dan pemberian nasehat melalui kajian, seminar, dan pelatihan dengan tema-tema terkait ilmu pernikahan dan pengasuhan keluarga agar setiap anggota keluarga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut Sofyan. S. Willis(2011) bimbingan keluarga merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu sebagai anggota keluarga dengan sistem kekeluargaan (pembenahan komunikasi keluarga) agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan dengan kerelaan dan kecintaan kepada keluarga. Kemudian Ibu Fina menyampaikan bahwa

dengan mengikuti bimbingan keluarga yang ada di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ini sangat bermanfaat bagi kehidupan berumah tangga, mulai dari bagaimana cara berkomunikasi dengan pasangan, materi-materi kesehatan, hingga parenting, ilmu-ilmu tersebut sangat dibutuhkan bagi keluarga muda (Fina, Wawancara 19 Desember 2024).

1. Fungsi bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga yang dilaksanakan di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang memiliki fungsi yang penting dalam membentuk keluarga muda yang tangguh, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Fungsi utamanya agar anggota keluarga dapat mempertahankan kesejahteraan keluarga dengan ilmu-ilmu pengasuhan yang sesuai dengan ajaran islam, sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Berdasarkan fungsi bimbingan keluarga menurut Hellen(Karismawati, 2010) bahwa bimbingan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Bimbingan keluarga dalam Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (GKMTA) memiliki fungsi pemahaman yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan kesadaran kepada pasangan suami istri mengenai berbagai aspek dalam kehidupan berkeluarga sesuai nilai-nilai Islam. Fungsi ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban suami dan istri, komunikasi yang baik dengan pasangan untuk menghindari konflik dan meningkatkan keharmonisan, parenting, ilmu pengasuhan keluarga, cara penyelesaian konflik secara Islami, dan keterampilan rumah tangga. Dengan adanya fungsi pemahaman ini, diharapkan pasangan suami istri dapat memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menjalani kehidupan berkeluarga, sehingga mampu menciptakan lingkungan rumah tangga yang harmonis, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan (preventif) yang terdapat pada Bimbingan keluarga dalam Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalisir potensi permasalahan dalam rumah tangga sejak dini. Fungsi ini berfokus pada pembekalan pasangan suami istri

dengan ilmu dan keterampilan dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan berkeluarga agar terhindar dari konflik yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Pencegahan dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang sehat, sehingga pasangan mampu menghindari kesalahpahaman yang sering kali menjadi pemicu konflik. lebih lanjut, bimbingan ini juga berperan dalam mencegah terjadinya perceraian dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang, penghormatan terhadap pasangan, dan penyelesaian konflik yang bijaksana. Dengan adanya fungsi pencegahan ini, diharapkan pasangan suami istri dapat membangun keluarga yang tangguh, harmonis, dan sejahtera dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

c. Fungsi pengentasan

Bimbingan keluarga dalam Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah (GKMTA) memiliki fungsi pengentasan (kuratif) yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga yang sudah terjadi agar tidak semakin memburuk atau berujung pada perceraian. Fungsi ini berfokus pada upaya intervensi dan pembinaan bagi pasangan suami istri yang mengalami konflik dalam berbagai aspek, seperti masalah komunikasi, ketidakseimbangan peran, kesulitan ekonomi, hingga permasalahan dalam pengasuhan anak. Bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah juga membantu menemukan akar masalah sehingga dapat di cari jalan keluar bagi permasalahan yang sedang di hadapi peserta bimbingan dan diberikan solusi berbasis nilai-nilai Islam agar dapat menghadapi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang bijak dan damai.

d. Fungsi pemeliharaan

fungsi pemeliharaan atau pengasuhan keluarga yang terdapat pada bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan keharmonisan rumah tangga serta memastikan bahwa keluarga tetap berada dalam kondisi yang sejahtera dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fungsi ini menitikberatkan pada pendampingan jangka panjang bagi pasangan suami istri agar mereka terus mengembangkan pola komunikasi yang sehat, mempererat ikatan emosional, serta meningkatkan kualitas spiritual dalam keluarga. Dalam aspek pengasuhan, bimbingan ini memberikan wawasan kepada

orang tua tentang metode pendidikan Islami yang efektif, termasuk cara mendidik anak dengan nilai-nilai akhlak yang baik, menanamkan kedisiplinan, serta membangun lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan keteladanan. Selain itu, fungsi pemeliharaan ini juga mencakup upaya menjaga keseimbangan dalam peran dan tanggung jawab suami istri, agar masing-masing dapat menjalankan tugasnya dengan adil dan proporsional, sehingga tidak terjadi ketimpangan yang dapat memicu ketidakharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang yaitu mencakup fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan. Fungsi pemahaman dengan memberikan ilmu-ilmu kepada peserta tentang berbagai aspek pengasuhan keluarga mencakup pemahaman hak dan tanggung jawab anggota keluarga, parenting, keterampilan rumah tangga, management konflik tentunya sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi preventif yaitu bimbingan keluarga berperan penting dalam meminimalisir potensi permasalahan rumah tangga. Fungsi pengentasan yaitu bimbingan keluarga bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam rumah tangga, agar tidak semakin memburuk dan berujung perceraian. Fungsi pemeliharaan yaitu bimbingan keluarga bertujuan menjaga eberlangsungan keharmonisan keluarga seta memastikan bahwa keluarga tetap sejahtera dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Fungsi-fungsi tersebut sudah berjalan baik dalam bimbingan keluarga yang dilakukan di Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang dan sesuai dengan teori yang telah disajikan.

2. Unsur-unsur bimbingan keluarga

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa: Pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang, terdiri dari berberapa unsur sebagai pendukung keberhasilan yang dapat penulis analisis. Unsur tersebut salah satunya adalah peran seorang pembimbing. Pembimbing adalah pihak yang memberikan bimbingan untuk para anggota Nasyyatul Aisyiyah. Dalam hal ini pembimbing yang dimaksud adalah seorang praktisi atau akdemisi yang kompeten pada bidangnya sesuai tema yang akan diangkat pada proses bimbingan tersebut. Objek bimbingan dalam penelitian ini adalah peserta bimbinga keluarga di Nasyyatul Aisyiyah

Kota Semarang yaitu para muslimah yang sudah menikah. Sebagaimana dijelaskan oleh Wangsanata, Supriyono, dan Murtadho (2020) objek bimbingan adalah individu yang menerima bimbingan atau sering disebut sebagai peserta bimbingan

Metode dalam bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang terdapat dua kategori yaitu metode pelaksanaan dan metode penyampaian materi. Metode pelaksanaan bimbingan keluarga menggunakan metode langsung tatap muka (offline) dan metode dalam jaringan (online), ketika pelaksanaan bimbingan secara offline bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah, sedangkan pelaksanaan bimbingan secara online biasanya melalui zoom meeting atau google meet. Menurut Ainur Rahman Faqih metode bimbingan terbagi menjadi dua yaitu metode tatap muka langsung (offline) dan metode tidak langsung atau dalam jaringan (online). Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Dan metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa (Faqih, 2015). Ini sejalan dengan pendapat Ibu Biba, dalam pelaksanaan bimbingan tidak hanya secara langsung tatap muka tetapi juga daring, hal tersebut memudahkan peserta bimbingan yang sedang berada di luar kota karena satu dan lain hal, jadi tetap bisa mengikuti bimbingan (Biba. Wawancara 19 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait metode penyampaian pada pelaksanaan bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa metode penyampaian bimbingan keluarga yang ditemukan di lapangan meliputi:

a. Metode *al-hikmah*

Dalam bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang menggunakan metode *al hikmah*, metode ini menekankan pemberian bimbingan menggunakan kata-kata yang bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode ini mengutamakan kebijaksanaan, keteladanan, dan pemahaman mendalam terhadap kondisi pasangan muda, sehingga bimbingan dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan rumah tangga. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh hikmah, calon atau pasangan suami istri dibantu dalam menghadapi berbagai tantangan keluarga dengan sikap yang sabar, berpikir jernih, dan berlandaskan prinsip-prinsip

keislaman, sehingga tercipta keluarga yang harmonis, mandiri, dan berdaya dalam menjalankan perannya di masyarakat.

b. Metode *al-mauidzoh al-hasanah*

Metode *Mauidzoh Hasanah* dalam bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah merupakan pendekatan dengan memberikan nasihat yang baik, lembut, dan menyentuh hati, berdasarkan ajaran Islam. Metode ini bertujuan menanamkan kesadaran tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga serta membangun keluarga yang harmonis dan berdaya. Nasihat yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai contoh nyata dan keteladanan, sehingga pasangan muda dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berkeluarga. Melalui bimbingan keluarga di Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang diharapkan keluarga muda mampu menghadapi berbagai tantangan dengan kesabaran, kebaikan, dan tanggung jawab.

c. Metode *mujadalah*

Metode *Mujadalah* dalam bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah merupakan pendekatan dialogis yang mengedepankan diskusi dan argumentasi yang sehat berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode ini digunakan untuk membahas berbagai isu dalam kehidupan rumah tangga secara rasional dan terbuka, dengan tujuan mencari solusi yang adil dan bijaksana. Dalam prosesnya, pasangan muda didorong untuk berpikir kritis, saling mendengarkan, serta memahami sudut pandang masing-masing, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dan saling menghargai dalam keluarga. Dengan demikian, metode *mujadalah* membantu membangun rumah tangga yang kokoh, penuh kesadaran, dan berlandaskan keadilan serta kebijaksanaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa metode penyampaian pda pelaksanaan bimbingan keluarga di Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang menggunakan metode *al-hikmah*, *al-maidzhoh al-hasanah*, dan *mujadalah*. Sebagai peserta yang mengikuti bimbingan keluarga di Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang, Ibu Fina menyatakan bahwa sejauh ini dalam penyampiannya menggunakan metode ceramah

sudah sangat efektif, terlebih dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi interaktif (Fina, Wawancara 19 Desember 2024).

Dalam pelaksanaan bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang pemilihan materi bimbingan juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses bimbingan, materi bimbingan tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta bimbingan yaitu tentang ilmu-ilmu pernikahan, pengasuhan keluarga, dan pelatihan mengenai keterampilan rumah tangga, sehingga kemampuan berkomunikasi anggota keluarga menjadi lebih baik, dengan demikian dapat meminimalisir kesalahpahaman, mencegah terjadinya konflik, dan memper erat hubungan antara anggota keluarga. Sesuai dengan pendapat Satir (dalam Latipun, 2008) bimbingan keluarga diharapkan dapat memudahkan para anggota keluarga dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks hubungan antar anggota keluarga. Senada dengan penuturan Ibu Evi, materi yang disampaikan dalam bimbingan keluarga membahas tema-tema sebagai berikut; Resiliensi Kesehatan Mental, Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Kajian Islam, Parenting dan Psikologi, Sukses MengASIhi Sehat Reproduksi di Masa Depan, Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik, dan Pelatihan Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah (Evi, Wawancara 30 Desember 2024). Materi tersebut sangat dibutuhkan oleh para peserta yang notabennya adalah seorang istri sekaligus ibu. Harapannya materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga para anggota NA Kota Semarang.

Media bimbingan keluarga merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta bimbingan. Menurut Tarmidzi (Sari, 2022) media bimbingan keluarga mencakup berbagai bentuk seperti media lisan, tulisan, visual, dan audio-visual. Pada pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang menggunakan media lisan yaitu bimbingan langsung oleh para pembimbing. Sedangkan media tulis juga digunakan dalam bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah ini dengan menggunakan PPT yang dibagikan kepada peserta bimbingan. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang, sebagai berikut: “Kajian dilaksanakan secara lisan, terkadang pemateri juga menyediakan PPT ketika penyampaian materi, biasanya

PPT materi dibagikan lewat grup WhatsApp PDNA Kota Semarang.” (Evi, Wawancara 30 Desember 2024).

3. Asas-asas bimbingan keluarga

Dalam pelaksanaan bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang tentunya berlandaskan pada asas-asas bimbingan keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan. S. Willis bahwa asas-asas bimbingan konseling keluarga meliputi: asas kebahagiaan, asas sabar dan tawakal, asas komunikasi dan musyawarah, dan asas manfaat. Asas bimbingan konseling keluarga yang telah diterapkan dalam bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ialah sebagai berikut:

a. Asas kebahagiaan dunia akhirat

Bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang ditinjau pada upaya mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan tidak hanya kebahagiaan di dunia tapi juga kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter dan moral setiap individu agar senantiasa menjalani kehidupan dengan nilai-nilai kebaikan sesuai tuntunan ajaran Islam. Pendidikan agama, kasih sayang, serta komunikasi yang harmonis dalam keluarga menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan lahir dan batin. Dengan demikian, keluarga yang kuat dan harmonis akan melahirkan individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki tujuan hidup yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat.

b. Asas sakinah mawaddah warahmah

Bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang bertujuan untuk membentuk keluarga muda tangguh yang sakinah, mawaddah, warahmah. Keluarga yang tentram, penuh cinta, dan kasih sayang. Sakinah yakni tidak hanya tentram dan tidak mendapatkan masalah, sakinah juga bukan berarti tenang tidak mendapatkan masalah apapun, akan tetapi sakinah dapat berarti tenang dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga dapat terwujudnya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Asas ini sangat penting dalam bimbingan keluarga karena membantu menciptakan keluarga yang harmonis, penuh cinta, dan kasih sayang. Dengan prinsip ini, keluarga dapat menghadapi berbagai tantangan dengan

ketenangan dan kebersamaan, terutama dalam mendukung anggota keluarga yang sedang menghadapi suatu permasalahan. Bimbingan keluarga berperan dalam memperkuat hubungan antaranggota keluarga, sehingga tercipta lingkungan yang damai, saling pengertian, dan bahagia.

c. Asas komunikasi dan musyawarah

Komunikasi dan musyawarah adalah kunci utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Keluarga yang dibangun dengan rasa kasih sayang akan lebih mudah berkomunikasi dengan baik. Setiap anggota keluarga diharapkan mampu berbicara dan mendengarkan satu sama lain dengan penuh pengertian dan rasa hormat. Ketika muncul suatu permasalahan, komunikasi yang baik akan membantu mencari solusi bersama tanpa menimbulkan pertengkaran. Dengan adanya musyawarah keluarga, setiap keputusan dapat diambil dengan mempertimbangkan kepentingan bersama, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur juga dapat mencegah kesalahpahaman yang bisa memicu konflik. Jika komunikasi dalam keluarga selalu dijaga dengan baik dan didasari oleh kasih sayang, maka hubungan antaranggota akan semakin erat, dan keluarga akan tetap rukun, damai, serta harmonis.

d. Asas sabar dan tawakal

Asas sabar dan tawakal, dalam kehidupan berumah tangga pasti menginginkan kebahagiaan di dalamnya. Namun, dalam kenyataannya tidak semua yang kita harapkan akan berjalan sebagaimana mestinya, terkadang ada sedikit kerikil-kerikil yang akan kita temui dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, agar tetap bisa merasakan kebahagiaan dalam segala kondisi, seseorang harus belajar bersabar dan bertawakal, yaitu menyerahkan segala hasil kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin. Dalam keluarga, sikap sabar sangat penting, terutama saat menghadapi ujian seperti perbedaan pendapat, kesulitan ekonomi, atau masalah lainnya. Dengan kesabaran, setiap anggota keluarga dapat menghindari konflik yang tidak perlu dan mencari solusi dengan kepala dingin. Sementara itu, tawakal mengajarkan keluarga untuk tetap tenang dan percaya bahwa setiap masalah memiliki jalan keluar, asalkan mereka telah berusaha dengan sungguh-

sebenarnya dan berserah diri kepada Allah. Dengan memahami sabar dan tawakal, keluarga dapat menjalani kehidupan yang lebih harmonis, penuh syukur, dan tidak mudah goyah oleh cobaan.

e. Asas manfaat (maslahat)

Asas manfaat dalam bimbingan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga melalui berbagai program dan kegiatan yang bermanfaat. Asas manfaat diwujudkan melalui kajian, seminar, dan pelatihan yang dirancang untuk memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan membentuk para perempuan muslimah yang berdaya bagi keluarga, masyarakat, dan agama, menuju terwujudnya keluarga muda tangguh yang sakinah mawaddah warahmah. Dengan mengedepankan asas manfaat, Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang berusaha memastikan bahwa setiap program bimbingan keluarga memberikan dampak positif dan nyata, membantu keluarga menghadapi berbagai tantangan, serta meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan dalam kehidupan berumah tangga.

4. Tahap-tahap bimbingan keluarga

Ibu sasati selaku ketua NA Kota Semarang menjelaskan dalam pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang terdapat beberapa tahapan yang digunakan agar bimbingan yang diberikan kepada peserta bimbingan dapat sesuai dengan kebutuhan sehingga tujuan bimbingan keluarga dapat tercapai dengan baik. Tahapan bimbingan keluarga ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini selaras dengan teori menurut Supriatna (Supriatna, 2011b) menyatakan tahapan bimbingan agama yang harus dilalui oleh pembimbing dan objek bimbingan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal yang penting dalam memastikan keberhasilan bimbingan keluarga. Perencanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang dilakukan secara sistematis, termasuk pemilihan materi dan penyesuaian dengan kebutuhan

peserta bimbingan. Berdasarkan wawancara dengan pengurus NA Kota Semarang Ibu Evi pada tanggal 31 Desember 2024 dalam pemilihan pemateri kami memilih seseorang yang kompeten baik akademisi maupun praktisi, yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu di sesuaikan dengan tema yang akan diangkat ketika proses bimbingan. Dan tidak membatasi dari dalam Muhammadiyah maupun dari luar. Pemilihan materi juga dibentuk sedemikian rupa oleh para pengurus yang dibagi dalam beberapa bidang kepengurusan mulai dari kesehatan, sosial, dakwah, dll.

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 21 Januari 2025 setelah melalui tahap perencanaan yang matang, meliputi pemilihan pembimbing, jadwal kegiatan, maupun materi bimbingan, pelaksanaan bimbingan pranikah pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Pada tahap pelaksanaan, pembimbing menyampaikan materi bimbingan keluarga kepada peserta melalui metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pembimbing juga menyisipkan nasehat-nasehat untuk istri sekaligus ibu agar bisa mewujudkan dan mempertahankan keluarga muda tangguh yang sakinah mawaddah warahmah. Pada tahap pelaksanaan, jamaah mengikuti kegiatan dengan menyimak dan bertanya tentang tema yang sedang disampaikan.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan bimbingan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta bimbingan serta memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam memasuki kehidupan berumah tangga. Salah satu aspek utama yang menjadi fokus evaluasi adalah penyampaian materi oleh para pembimbing. Evaluasi pelaksanaan bimbingan yang dilakukan NA dengan menanyakan testimoni mengenai materi yang disampaikan pada hari itu kepada 1-3 orang peserta yang mengikuti

bimbingan tersebut guna mengetahui seberapa paham para anggota mengenai materi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bimbingan pranikah oleh Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang diselenggarakan secara rutin melalui kajian dan seminar, baik offline maupun online, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif. Program ini berlangsung setiap bulan, dipandu oleh akademisi dan praktisi, serta ditujukan bagi perempuan Muslim usia 14-30 tahun yang belum menikah. Materinya yaitu kesehatan mental, fiqih wanita, fiqih pernikahan, kesehatan reproduksi tentunya dalam kajian islam, disampaikan melalui media lisan, tertulis, dan sosial. Bimbingan ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang pernikahan agar dapat menghindari perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga, serta mewujudkan keluarga Muslim yang tangguh sebagai program unggulan Nasyiatul Aisyiyah.
2. Bimbingan keluarga oleh Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang diselenggarakan setiap bulan melalui kajian, seminar, dan pelatihan, baik offline maupun online, dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Program ini dipandu oleh akademisi dan praktisi kompeten serta diikuti oleh muslimah yang sudah menikah. Materinya mencakup pengasuhan keluarga, parenting, dan keterampilan rumah tangga berdasarkan nilai-nilai Islam, disampaikan melalui media lisan, tertulis, dan sosial. Bimbingan ini bertujuan membekali peserta dengan ilmu pengelolaan keluarga agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai istri dan ibu, serta mewujudkan keluarga muda tangguh yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian serta analisis mengenai temuan-temuan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut

- 1) Meningkatkan dan menambah program-program bimbingan pranikah dan keluarga.
- 2) Perlunya menambah frekwensi waktu pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga.
- 3)

Meningkatkan perluasan penyebaran informasi melalui media sosial agar jangkauan peserta dari umum lebih banyak lagi. 4) Menambahkan materi-materi yang lebih menarik tentunya yang berhubungan dengan bimbingan pranikah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, M. bin bul G. (2015). *Fiqih Menjemput Jodoh* (Ummiyati S.Hauro, Ed.). Al-Qowam.
- Adyani, K., Wulandari, C. L., & Isnaningsih, E. V. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin dalam Kesiapan Menikah. *Jurnal Health Sains*, 4(1), 3. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.787>
- Afandi. (2023). *Sejarah Berdirinya NASyiatul Aisyiyah*. Muhammadiyah.or.Id. <https://muhammadiyah.or.id/2022/12/sejarah-berdirinya-nasyiatul-aisyiyah/>
- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Al Bajuri, A. (2020). Konseling Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.4>
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam* (Lihhiati, Ed.). Paragonatama Jaya.
- Arifah, N. F. (2021). Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di Kua Kecamatan Semarang Timur. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Puataka Pelajar.
- Cholil, M., & Meilinda. (2024). Urgensi Bimbingan Pranikah Menuju Keluarga Sakinah. *Jurnal Studi , Sosial, Dan Ekonomi*, 5(1), 22–31.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>
- Didik Himmawan, & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.24>
- Dini, iid rahma. (2018). Bimbingan Konseling Keluarga. *Kajian Teori*, 24–25.
- Edwards, G. C. (2019). *Implemening Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- Faqih, A. R. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Pusat Penerbitan UII Press.
- Fitri, R. A. (2024). Peran bimbingan keluarga dalam meningkatkan Parenting Skill pada orang tua murid: Penelitian di Taman kanak-kanak Rabbani Bandung. In *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Hasan, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Bimbingan Pra-Nikah Di KUA Kecamatan Simpang Kanan. *El-Usrah*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.11453>
- Hasyim, F., & Mulyono. (2010). *Bimbingan & Konseling Religius* (Mulyono, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Hellen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching Jakarta.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hidayanti, E., Umriana, A., & Sulaiman, S. (2021). Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 76. <https://doi.org/10.21043/kr.v12i1.11169>
- Hidayat, D. F. (2018). Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. *Inovatif*, 4(1), 24–25.
- Hidayati, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. CV. Karya Aadi Jaya.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajwali Pers.
- Hilda, R. (2024). *Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Regulasi Emosi Pada Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- I Ketut Atmaja, J. A. (2015). *Pembentukan karakter pertama dan utama pada masa pranikah dan lingkungan keluarga*. 4.
- Imam, G. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Suryani, Ed.). Bumi Aksara.
- Karim, H. A. (2020). Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 27–29. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1721>
- Karismawati, R. (2010). *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khasanah, R. M. (2023). *Bimbingan Pranikah dalam Instagram @PREMARRIAGETALK*. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Khoiriah, F. N. (2023). Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin Di Kua Wonosari. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 34.
- Kibtyah, M. (2014). Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 361. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.641>

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelittian Kualitataif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja. In *UIN Sunan Ampel Presss*. UIN Sunan Ampel Press.
- Mahmudah. (2015). *Bimbingan & Konseling keluarga Prespektif Islam*. CV. Karya Abadi Jaya.
- Masyitah. (2021). Konsep Bimbingan Pranikah dalam Perspektif Bimbingan Islami. In *Skirpsi*.
- Mubasyaroh. (2014). Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5, 126.
- Muhammad, R. (2018). Urgensi Bimbingan Pranikah Terhadap Tingkat Perceraian. *JIGC (Journal Of Islamic Guidance and Counseling)*, 63–78.
- Mujiburrahman, M. (2018). Konsep Keluarga Maşlahah Menurut Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (Lkk Nu) Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 10(2), 148. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10203>
- Mukhtar, Bahtiar, & Abd Rahman. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng kota Parepare*.
- Nihayah, U., Manggarani, M., & Mintarsih, W. (2024). *Islamic spiritual guidance as a solution to the problem of spiritual well-being*. 5(1).
- Noor Justiatini, W., & Zainal Mustofa, M. (2020). Bimbingan Pra Nikah Dalam Mbentukan Keluarga Sakinah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>
- Nuraeni, E., & Fathonah. (2022). *Bimbingan Keluarga Untuk Menciptakan Rumah Tangga Yang Harmonis Dengan Cara Parenting Rosulullah*. 3(1), 1–23.
- PPNA. (2024a). *Nasyiatul Aiyiyah Perempuan Muda Berkemajuan*. <https://nasyiah.or.id/>
- PPNA. (2024b). *Panduan Tanwir I Nasyiatul Aisyiyah*.
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*.
- Prayitno. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka cipta.
- PWMJateng. (2024). *Nasyiatul Aisyiyah*. PWMJateng.Com. <https://pwmjateng.com/nasyiatul-aisyiah/#>
- PWNA. (2024). *Surat Keputusan tentang Kepengurusan Nasyiatul Aisyiyah Periode 2024-2025*. Dokumen Tidak Dipublikasikan.

- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (M. S. Dr. Bambang Ismaya, S.Ag., M.Pd., Ed.; Issue January). CV Saba Jaya Publisher.
- Ramadan, M. P., & Ramdani, M. L. (2022). Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 163–169.
- Riyadi, A. (2013). *Bimbingan konseling erkawinan: dakwah dalam membentuk keluarga sakinah*. Penerbit Ombak.
- Safrodin, Umriana, A., Fihris, & Nasikhin. (2024). Exploring Interfaith Marriage in Qur’ān: A Hermeneutic and Anthropological Analysis of Permissibility. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 370–385. <https://doi.org/10.32350/jitc.142.22>
- Salsabilah, M., Titin Suprihatin, & Encep Abdul Rojak. (2023). Analisis Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Cileunyi. *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, 48–53. <https://doi.org/10.29313/bcsifl.vi.7974>
- Sari, A. (2022). *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Darul Mutaqin Desa Pugung Kabupaten Tanggamus* (Vol. 9). UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawati, R. (2021). *Dakwah Fardiyah Dalam Bingkai Bimbingan dan konseling Islam Keluarga* (I. Susanto & A. Hermanto, Eds.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Shofiyah. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Hidayah Jln. Sunan Kalijogo Dsn. Sembung Ds. Cengklok Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Siregar, N. S. (2022). Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah dan Membentuk Keluarga Sakinah di Klinik Nikah “KLIK” Cabang Kota Medan. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Sofiawati, E., & Suhada, D. (2024). Nilai-Nilai Edukatif Al- Qur ’an Surat Ar-Rum Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *c.* <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.676>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Dinul Haq Ichsan, Ed.). CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA.
- Supriatna, M. (2011a). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*,. Rajagrafindo Persada.
- Supriatna, M. (2011b). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*,. Rajagrafindo Persada.

- Syahriani, C. (2022). *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Syarif, M., Abidin, A., & Marzuki, M. (2022). Implementasi Bimbingan Pra-Nikah pada Kua Kecamatan Kulawi Selatan Kab . Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Tinjauan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana, 1*, 414–418.
- Ulfatihmah, H. (2020). *Implementasi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Ulhaq, N. H. D. (2023). Implementasi Bimbingan Pranikah dalam Membantu Menekan Angka Stunting di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta Tahun 2022-2023. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14.
- Ummah, M. S. (2019). Pentingnya Peran SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) Dalam Membendung Laju Perceraian. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14.
- Wagianto, R. (2021). Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira'Ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah, 20*(1), 1. <https://doi.org/10.31958/juris.v20i1.2889>
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, 5*(1), 1.
- Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020). Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling, 1*(2), 101. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>
- Willis, S. (2011). *Konesling Keluarga*. Alfabeta.
- Yahya, A. A. I., Patimah, P., & Fajri, M. (2023). Urgensi Bimbingan Keluarga Sakinah Bagi Ketahanan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam, 1*–20.

Sumber Lain

- Wawancara Ibu Sasati selaku ketua NA Kota Semarang
- Wawancara Ibu Evi selaku pengurus NA Kota Semarang
- Wawancara Mbak Zahra selaku anggota NA Kota Semarang
- Wawancara Mbak Fatma selaku anggota NA Kota Semarang
- Wawancara Mbak Dian selaku anggota NA Kota Semarang
- Wawancara Mbak Fina selaku anggota NA Kota Semarang
- Wawancara Mbak Irma selaku anggota NA Kota Semarang

Wawancara Mbak Biba selaku anggota NA Kota Semarang

Wawancara bapak Soni selaku suami dari anggota NA Kota Semarang

Wawancara bapak Evan selaku suami dari anggota NA Kota Semarang

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara
Dengan Ketua Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Prasasti Nugrahaning, S.H
Usia : 26 Tahun
Status Pernikahan : Sudah Menikah
Jabatan : Ketua PDNA Kota Semarang
Tanggal : 26 Desember 2024
Tempat Wawancara : Google Meet

Pertanyaan

1. Bagaimaa profil dari NA Kota Semarang?

“Jadi NA adalah salah satu lembaga otonom milik Muhammadiyah, jadi Muhammadiyah adalah lembaga besarnya, kemudian Muhammadiyah punya tujuh ortom, salah satunya Nasyyiatul Aisyiyah yang bergerak di bidang keperempuanan. Anggota NA itu sendiri mulai dari usia 14-30 tahun maksimalnya, nah itu anggoa yang masuk di pimpinan ranting, cabang, dan pimpinan daerah yang saat ini di teliti.”

2. Apa saja peogram-program yang ada di NA Kota Semarang?

“Bahwa karna organisasi keperempuanan usia produktif maka yang kami sasar adalah hal-hal yang mengenai perempuan, missal rentan usia 14-30 tahun itu kan ada tingkatan remaja atau dewasa awal, kita menyasar di bagian mereka menghadapi balignya mereka pertumbuhan mereka itu fase pertama, sehingga kita mengajari bagaimana mengenal lawan jenis, adab adabnya terhadap lawan jenis. Kemudian tentang kesehatan mental nah baik di usia 14-30 tahun itu rentan sekali dengan masalah mental ya, baik pubertas deawasa awal, atau dalam mencari pasangan, kemudian menikah, bahkan hingga nanti menjadi ibu. Mulai dari persiapan pranikah, pasca menikah, dan pengasuhan positif dan pengasuhan responsif juga menjadi sasaran program NA. Pengasuhan itu juga kompleks ya ada gizi sehat, stunting, parenting. Sebenarnya dari program di usia 14-30 tahun itu yang nantinya bermuara jadi keluarga muda tangguh.”

3. Berapa jumlah anggota NA Kota Semarang?

“Kalo anggota itu kaya semua insan muhammadiyah dari usia 14-30 tahun itu anggota, tapi kalo pengurus di pimpinan daerah itu ada 54, nah itu nanti dibagi dalam beberapa bidang-bidang ya. Kalo untuk jumlah anggota keseluruhan mungkin ratusan si mbak, kami belum mendata ulang di periode sekarang.”

4. Bagaimana penerapan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?

“Kita tidak memiliki program yang khusus dikatakan ini adalah bimbingan pranikah atau keluarga, jadi kajian yang kita berikan sebetulnya memuat materi materi yang berhubungan dengan bimbingan pranikah dan keluarga sebagai bekal untuk mereka memasuki kehidupan pernikahan. Seperti kajian waktu itu tentang prenuptial agreement atau perjanjian pranikah, nah itu kan kita tidak secara jelas mengatakan bimbingan pranikah, atau materi materi tentang pengasuhan keluarga”

5. Program apa saja yang selaras dengan Gerakan Keluarga Muda Tangguh di NA Kota Semarang?

“Jadi melalui materi-materi yang diberikan sebelum melakukan pernikahan, untuk materinya sendiri ada banyak sekali mbak, dari periode mbak ranum juga ada beberapa.”

6. Kapan waktu pelaksanaan program-program tersebut?

“Pelaksanakannya dipekan terakhir disetiap bulan, biasanya di hari sabtu atau ahad. Untuk waktunya kondisional bisa pagi, siang, atau sore”

7. Apasaja materi yang disampaikan pada program-program tersebut?

“Kajian yang kita berikan itu adalah kajian yang bertemakan pranikah, seperti contoh kajian yang membahas tentang perjanjian pranikah. Kemudian membahas mengenai tema tema pengasuhan, contohnya kami pernah melaksanakan seminar mengenai kesehatan mental, hal tersebut sebenarnya merupakan bab bab yang diberikan sebelum melakukan pernikahan. Kemudian dari materi materi itu baru untuk menyangsong terbentuknya KMTNA.”

8. Siapa pembicara pada program-program tersebut?

“Di NA sendiri banyak praktisi dan Akademisi, dan ketika kita mencari pembicara kita tidak melulu melihat pembicara dari luar. Karena dari anggota NA sendiri banyak yang memiliki kualitas yang cukup untuk menjadi pembicara. baru ketika di dalam tidak menemukan yang sesuai untuk menjadi pembicara, baru kita mencari teman-teman dari luar. Kami juga sesekali menghadirkan bapak-bapak Muhammadiyah sebagai pembicara karena ada juga yang menjadi

Wakil Rektor, Dosen, dan lain lain. Kami juga memanfaatkan bapak-bapak Muhammadiyah sebagai pembicara, karena beliau juga praktisi di bidangnya masing-masing”

9. Apa dampak atau manfaat bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang?

“Kalau kita berbicara seharusnya ya, untuk mengukur dampak / evaluasi tertentu itu kan ada perhitungannya atau semacam FGD (Focus Group Discussion) atau kita akan bagi quessioner, nah ini yang memang belum kita lakukan. Kemudian baru selesai di berapa jumlah peserta yang datang, materi yang disampaikan bagaimana. Paling kita hanya ngambil 1-3 anggota untuk melakukan testimoni, ya hanya itu saja. Kami belum mengukur kayak misal dalam pertemuan ini mengikuti kajian tiga kali atau empat kali, kemudian mengadakan *pretest* dan *pos test*, itu belum kita lakukam mbak. Tapi ini menjadi catatan bagi kami bahwa hal yang oke juga jika nanti kami bisa mengukur dengan kuantitatif, bagaimana pemahaman peserta lewat *pretest* dan *posttest*.”

10. Apa yang memebedakan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang?

“Kalo di NA itu sebenarnya secara materi itu hamper sama, yang membedakan itu standarnya, dimana NA itu menggunakan prinsip islam kemudian Keputusan tarjih Muhammadiyah, kita menggunakan putusan tarjih untuk membuat suatu materi mbak, jadi tidak hanya materi umum tapi juga kemuhammadiyahahan untuk membentuk keluarga muda yang tangguh tapi berbasis islam yang Muhammadiyah.”

11. Apakah ada inovasi program di NA Kota Semarang di periode kepengurusan NA yang baru?

“inovasi itu jelas ada mbak, besok di bulan januari ada program yaitu gubuk Nasyiatul Aisyiyah, jadi kita melakukan pendampingan di suatu desa, untuk membentuk gubuk nasyiyah. Didalamnya gabungan dari beberapa program yaitu PASMINA, Sembako murah, Pelatihan-pelatihan untuk memberdayakan keluarga, ini program baru banget. Lokasinya di Sendangmulyo, Meteseh.”

Transkrip Wawancara

Dengan Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Ibu Evi
Usia : 29 tahun
Status Pernikahan : Sudah Menikah
Jabatan : Bendahara PDNA Kota Semarang
Tanggal : 30 Desember 2024
Tempat Wawancara : Zoom Meeting

1. Apa yang saudara ketahui mengenai Gerakan Keluarga Muda Tangguh yang ada di NA?
“KMTNA ini sebetulnya adalah gagasan yang dibentuk oleh pimpinan pusat tapi konsep itu diambil dari masalah-masalah yang ada di ranting sampai ke wilayah. Terus kenapa kok KMTNA, karena kan usianya dari usia 14-30 tahun, kita kan beragam usianya dari remaja, muda, sampai dewasa. Nah kalo kita memang terstruktur seperti itu kalo di NA. sebenarnya dari program diusia 14-30 tahun itu, itu yang nantinya bermuara menjadi keluarga muda tangguh. Jadi kita dipersiapkan dari usia 14 -30 tahun di usia NA itu, bagaimana sih Perempuan ini bisa punya peran di keluarga, masyarakat, dan negara, nah itu lewat keluarga muda tangguh”
2. Bagaimana penerapan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?
“Tidak hanya tentang dakwah saja si mbak, di situ banyak juga kegiatan kegiatan yang menyongsong terwujudnya keluarga muda tangguh, seperti adanya kajian-kajian islami, seminar, maupun pelatihan.”
3. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?
“Waktunya untuk kajian-kajian atau seminarnya setiap pekan terakhir di setiap bulan.”
4. Siapa pembicara pada pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?
“Kami tidak membatasi ya harus dari Muhammadiyah gitu nggak juga, kita tetap melihat apakah materi yang akan disampaikan itu relevannya ke mana, apakah akan mengambil tokoh akademisi atau tokoh praktisi, itu menyesuaikan dengan materi. buat pengisinya juga ehmm, macem macem sih ada yang dari pengurus NA nya juga, ada yang dari ibu Aisyiyah juga, ada yang dari suami pengurus NA juga, ada yang dari luar juga.”

5. Apa saja materi yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?

“Materi dalam kajiannya mencakup materi mulai dari secara sosiologis, psikologis, dan hukum. Karena pernikahan kan menyangkut ketiga hal itu. Beberapa materi yang sudah pernah terlaksana yaitu Pelatihan Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah, Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik, Resiliensi kesehatan Mental, Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Kajian Islam, Parenting dan Psikologi, Sukses MengASIhi Sehat Reproduksi di Masa Depan. kita juga akan mengadakan Pendidikan berbasis keluarga, nah itu bagaimana kita menguatkan peranan keluarga, biar kita lebih tangguh lagi, kan sekarang emang ada perubahan iklim, ekonomi, pekerjaan, dan status Pendidikan itu juga berpengaruh.”

6. Bagaimana metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?

“Untuk metode pelaksanaan kajian bisa dilaksanakan secara online maupun offline, biasanya jika offline dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, tapi lebih sering dilaksanakan secara offline. Biasanya dengan metode ceramah dan tanya jawab”

7. Apa saja media yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga di NA Kota Semarang?

“Kajian dilaksanakan secara lisan, terkadang pemateri juga menyediakan PPT ketika penyampaian materi, biasanya PPT materi dibagikan lewat grup WhatsApp PDNA Kota Semarang.”

8. Bagaimana evaluasi program-program tersebut?

“Karena kepengurusan periode ini masih baru berjalan, jadi masih belum begitu ini sih, cuman kita sambil berjalan sambil berproses juga. kalo untuk melakukan evaluasi belum, karena yang sudah menikah saja baru sedikit, dan yang sudah menikahpun bukan dari semenjak mereka belum menikah. Jadi untuk evaluasinya sementara belum kelihatan dan belum kita ukur seperti apa.”

Transkrip Wawancara

Dengan Anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Zahra Agholia, S.Sos

Usia : 23 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Jabatan : Anggota

Tanggal : 24 Desember 2024

Tempat Wawancara : BURSKY (Burjo Kekynian)

1. Apa yang saudara ketahui tentang Gerakan Keluarga Muda Tangguh yang ada di NA?

“gerakan ini setau saya gerakan tentang pembentukan keluarga muda tangguh, di dalamnya ada tentang kesehatan, ilmu-ilmu tentang pernikahan, dll.”

2. Sudah berapa lama bergabung di NA Kota Semarang?

“Saya baru bergabung di periode tahun ini, di masa nya mbak sasati.”

3. Siapa pembicara dalam bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Buat pembicaranya yang pastinya beliau-beliau yang kompeten di bidangnya masing-masing, bisa dari bapak-bapak Muhammadiyah, pengurus NA Kota Semarang sendiri juga banyak orang-orang hebat, atau mungkin dari luar”

4. Apa saja materi yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Materi yang diberikan variatif, mulai dari kajian islam, kajian hukum, kajian psikologi dalam persiapan pernikahan”

5. Bagaimana metode pada pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Untuk saat ini bimbingan dilakukan dengan kajian rutin dan seminar baik online maupun offline”

6. Apa manfaat yang saudara rasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Banyak peserta memahami bab bab bagian pernikahan baik kewajiban dan hak yang semula tidak diketahui, setelah mengikuti kajian mendapat pemahaman baru”

7. Apakah bimbingan pranikah ini membantu saudara dalam mempersiapkan pernikahan? Jika iya bagaimana caranya?

“Itu sangat membantu banget sih, terutama usia produktif antara 20-30 tahun, usia pranikah. Ketika di NA ada program seperti itu, ada kajian seperti itu menurutku sih memang menjadi perhatian kalangan Perempuan, karena kita pun sebagai Perempuan perlu mempersiapkan pernikahan”

8. Bagaimana evaluasi program bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Kami belum bisa mengatakan program ini efektif karena belum melakukan evaluasi pada periode ini, namun kajian ini banyak memberikan pencerahan pada peserta bahwa menikah adalah ibadah panjang yang harus dipersiapkan dengan baik”

Transkrip Wawancara

Dengan Anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Dian Rosita
Usia : 38 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Jabatan : Anggota
Tanggal : 28 Desember 2024
Tempat Wawancara : Mie Ramor

1. Sudah berapa lama bergabung di NA Kota Semarang?
“Saya sudah satu tahun bergabung di NA Kota Semarang”
2. Apa yang saudara ketahui tentang Gerakan keluarga Muda Tangguh di NA?
“Suatu gerakan yang diusung oleh PPNA, agar setiap keluarga memiliki kemandirian dalam mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal berdasarkan prinsip keluarga dan sepuluh pilar pada gerakan tersebut.”
3. Apa saja program-program bimbingan pranikah yang ada di NA Kota Semarang?
“programnya beragam mulai dari kajian maupun seminar tentunya dengan tema tema berkaitan dengan pernikahan.”
4. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?
“Biasanya dilaksanakan satu bulan sekali di akhir pekan bisa sabtu atau minggu, kalo buat berapa jamnya kira kira 1 jam lebih ya tergantung dari pemateri dan materi yang disampaikan.”
5. Apa saja materi yang di sampaikan pada pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?
“Materinya sangat variative dan bermanfaat bagi saya. Seperti contoh sempat diadakan kajian tentang Perjanjian Pranikah dalam Pandangan Hukum Islam, saya sangat mendukung sekali karena kan kita tidak tau kedepannya karena kehidupan kita kan dinamis, jadi sebetulnya perjanjian pranikah itu tidak melulu membahas mengenai harta, tapi juga kewajiban sebagai suami dan istri, jadi misalnya nanti ketika kita sudah menikah awalkan kan boleh bekerja, tapi

nanti di perjalanan tidak boleh bekerja, nah seperti itu kita bisa atur di awal, di perjanjian pranikah itu.”

6. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Ya mungkin saya yang awalnya terlalu memandang pernikahan itu kan kayak menganut budaya patriarki, kalo saya itu memandang pernikahan itu kita harus mengabdikan diri ke suami, tapi ketika di NA ini ternyata pernikahan itu ada kerjasama antara laki-laki dan Perempuan. Nah mungkin itu perubahan pola pikir saya untuk tidak takut dengan pernikahan, kebetulan saya pengacar perceraian jadi banyak menangani perceraian, jadi agak trust issue tentang pernikahan.”

7. Bagaimana evaluasi program bimbingan pranikah yang dilakukan di NA Kota Semarang?

“ya saya sih harapannya tetap bisa dilanjutkan untuk program ini, terus juga ditambahi tentang hukum-hukumnya, jadikan pernikahan itu nggak hanya sebatas sah secara agama, tapi juga sah secara hukum. Karena kehidupan manusia itu kan sangat dinamis, jadi kita perlu ilmu ilmu untuk memasuki kehidupan pernikahan dengan sebaik baiknya. Terutama berkaitan dengan hukum mulai dari perjanjian pranikah hingga penjelasan hukum tentang pernikahan menurut islam juga.”

Transkrip Wawancara

Dengan Anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Fatma Nurul Fadhillah

Usia : 25 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Jabatan : Anggota

Tanggal : 8 Januari 2025

Tempat Wawancara : Google Meet

1) Sudah berapa lama bergabung di NA Kota Semarang?

“Untuk NA Kota Semarang baru satu periode ini.”

2) Apa yang saudara ketahui tentang Gerakan keluarga Muda Tangguh di NA?

“Ya kalo gerakan keluarga muda tangguh, sebenarnya dari dulu itu sudah ada cuman memang berbeda nama aja, karna kita kan organisasi keperempuanan jadi kita lebih banyak apay a sorotannya tentang keluarga dan perempuan. Dalam berkeluarga seperti apa dan dalam bermasyarakat seperti apa.”

3) Apa saja program-program bimbingan pranikah yang ada di NA Kota Semarang?

“Selama di NA banyak si program-programnya, mulai dari kajian dengan tema tema keperempuanan, tentang kesehatan reproduksi, ada juga tentang pranikah juga.”

4) Siapa saja yang mengikuti bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Selama ini kayaknya nggak cuma anggota NA kok, itu kita juga sebarakan lewat sosial media, kita undang juga secara umum, jadi nggak hanya anggota NA. Ini kan sebagai ladang dakwah kita juga sih, jadi ketika ada kajian kita pun mengajak Perempuan yang ingin mempersiapkan untuk menikah, persiapan dalam keluarga juga, mungkin tetangga kita juga ada kan kita bermasyarakat juga”

5) Kapan waktu pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“sebulan sekali sih mbak.”

6) Apa saja materi yang di sampaikan pada pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Untuk materi yang pernah dibahas sejauh ini ada tentang Adab Perempuan Dalam Bergaul, Keutamaan Perempuan Dalam Islam, Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Kajian Islam, Perjanjian Pranikah dalam Pandangan Hukum Islam, Fiqih Wanita, dan Fiqih Pernikahan”

- 7) Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Untuk metode yang digunakan pada saat kajian yaitu dengan cara ceramah, kemudian sesi tanya jawab, dan terkadang ada sesi diskusi juga.”

- 8) Media apa saja yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Kita tidak hanya menyebarkan pamflet kajian atau seminar lewat story WhatsApp saja, tapi juga dari pengurus mengupload pamflet berisikan info kajian atau seminar di akun Instagram @pdnakotasmg_ agar jangkauannya bisa lebih luas, tidak hanya berhenti di anggota NA Kota Semarang saja.”

- 9) Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan pranikah di NA Kota Semarang?

“Sangat banyak mulai dari mempersiapkan diri menuju kehidupan rumah tangga, hingga bagaimana menjadi muslimah yang berdaya, bermanfaat untuk sesama.”

- 10) Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anggota NA terutama yang belum menikah?

“itu sangat membantu banget sih, apalagi di usiaku. Ketika di NA ada program kajian seperti itu menurutku sih memang menjadi perhatian di kalangan perempuan, guna mempersiapkan pernikahan, mulai dari mentalnya, kesehatannya, materinya, dan sebagainya gitu.

Transkrip Wawancara

Dengan Anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Irma

Usia : 28 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Jabatan : Anggota

Tanggal : 19 Desember 2024

Tempat Wawancara : Universitas Muhammadiyah Semarang

1. Sudah berapa lama saudara bergabung di NA Kota Semarang?

“sudah 1 tahun.”

2. Apa yang saudara ketahui tentang program Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah?

“Gerakan keluarga muda tangguh ada sepuluh pilar KMTNA itu ada nilai nilai kemanusiaan yang harus diterapkan di keluarga yang tidak hanya untuk misi menjadi keluarga sakinah saja, tapi juga untuk misi dakwah dalam bermasyarakat dan bernegara.”

3. Apa saja program-program pengimplementasian Gerakan Keluarga Muda Tangguh yang pernah di ikuti di NA Kota Semarang?

“Seminar pranikah itu ada, ya biar kita dapet bekal dulu sebelum masuk ke jenjang pernikahan, kemudian kajian rutin tentang ilmu-ilmu yang kita butuhkan di kehidupan berkeluarga.”

4. Materi-materi apa saja yang pernah di sampaikan pada saat bimbingan keluarga mealui kajian maupun seminar di NA Kota Semarang?

“Materinya ya cukup variatif jadi pengkajinya itu ada pengkajian secara Islami, ada dibidang hukum, serta psikologis tentunya tentang pernikahan.”

5. Bagaimana metode penyampaian bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh di NA Kota Semarang?

“Untuk saat ini kami masih seperti kajian rutin gitu sih, kajian rutin yang diselenggarakan bisa offline maupun online.”

6. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh di NA Kota Semarang?

“Tentatif sih ya, jadi untuk waktunya biasanya setiap bulan dipekan terakhir, antara hari Sabtu dan Minggu, untuk kajian ataupun seminarnya antara satu sampai satu setengah jam tergantung pembicara.”

7. Apa saja manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program-program bimbingan keluarga yang ada di NA Kota Semarang?

“Banyak ya salah satunya kita menjadi lebih tau bagaimana cara manajemen keuangan dan tata kelola keuangan, kemudian kesehatan reproduksi, lalu cara berkomunikasi dengan pasangan itu sangat penting, dan yang terakhir mengenai parenting bagi kami yang sudah diamanahi putra putri.”

8. Bagaimana evaluasi dari program-program bimbingan yang ada di NA Kota Semarang seperti apa?

“Kalo untuk evaluasi karena periode ini belum di evaluasi, maka untuk menyimpulkan efektif enggaknya program ini dilakukan itu belum bisa menyimpulkan. Namun memang beberapa peserta sudah mendapatkan pencerahan terkait adanya bimbingan pranikah maupun keluarga yang ada pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh di NA Kota Semarang.”

Transkrip Wawancara

Dengan Anggota Naswiatul Aisiyah Kota Semarang

Nama Informan : Yudiafina Hasna Zhafira

Usia : 26 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Jabatan : Anggota

Tanggal : 19 Desember 2024

Tempat Wawancara : Universitas Muhammadiyah Semarang

1. Sudah berapa lama bergabung di NA Kota Semarang?
“Saya baru sebentar mbak, bergabungnya di NA periode 2024”
2. Apa yang saudara ketahui tentang Gerakan keluarga Muda Tangguh di NA?
“suatu program untuk mewujudkan keluarga muda yang tangguh, berdasarkan tuntunan agama Islam.”
3. Apa saja program-program bimbingan keluarga yang ada di NA Kota Semarang?
“berfariasi untuk programnya, mulai dari kajian, seminar, sampai pelatihan. Ada beberapa aspek yang disasar mulai dari kesehatan, psikologis, hukum, dan religiusitas.”
4. Siapa saja yang mengikuti bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“mulai dari anggota sampai masyarakat umum.”
5. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“rutinan setiap bulan.”
6. Apa saja materi yang di sampaikan pada pelaksanaan bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“mulai dari materi kesehatan, ilmu-ilmu pernikahan, hingga ilmu pengasuhan keluarga.”
7. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“Pelaksaan bimbingan yang tidak hanya secara langsung tatap muka tapi juga secara daring, itu memudahkan anggota NA yang sedang berada diluar kota mungkin karena ada kesibukan dan lain sebagainya, jadi tetap bisa mengikuti kajian rutin. Sejauh ini penyampaian materi

dengan cara ceramah sudah sangat efektif terlebih dengan adanya sesi tanya jawab dalam pelaksanaan bimbingan.”

8. Media apa saja yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“bisa online, maupun offline, bergantung kebutuhan pada saat itu.”
9. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“Menurut saya sangat bermanfaat ya apalagi untuk keluarga muda seperti saya hubungan dengan bagaimana berkomunikasi dengan pasangan, cara pengelolaan konflik dalam rumah tangga, untuk lebih bisa kreatif atau bahasanya menjadi Perempuan yang berdaya”

“Harapannya bisa lebih bermanfaat, ditengah gempuran generasi sekarang yang misris saya melihatnya. Harapannya Perempuan-perempuan sekarang bisa kalo di bidang kesehatan lebih bisa menjaga kesehatan reproduksinya, supaya kedepannya generasi-generasi penerusnya bisa bagus dan sehat. Harapan secara umumnya semoga materi materi yang sudah didapatkan dapat disampaikan ke orang lain juga”

10. Bagaimana evaluasi program bimbingan keluarga yang dilakukan di NA Kota Semarang?
“Harapannya bisa lebih bermanfaat, ditengah gempuran generasi sekarang yang misris saya melihatnya. Harapannya Perempuan-perempuan sekarang bisa kalo di bidang kesehatan lebih bisa menjaga kesehatan reproduksinya, supaya kedepannya generasi-generasi penerusnya bisa bagus dan sehat. Harapan secara umumnya semoga materi materi yang sudah didapatkan dapat disampaikan ke orang lain juga”

Transkrip Wawancara

Dengan Anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Biba

Usia : 28 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Jabatan : Anggota

Tanggal : 19 Desember 2024

Tempat Wawancara : Universitas Muhammadiyah Semarang

1. Sudah berapa lama bergabung di NA Kota Semarang?
“saya sama dengan mbak fina, bergabung pada periode tahun2024”
2. Apa yang saudara ketahui tentang Gerakan keluarga Muda Tangguh di NA?
“Gerakan ini sebagai upaya para pengurus NA untuk mewujudkan keluarga muda yang tangguh, di zaman yang seperti saat ini, kita sangat membutuhkan adanya wadah pendidikan non formal bagi para perempuan muda.”
3. Apa saja program-program bimbingan keluarga yang ada di NA Kota Semarang?
“Ada kajian rutin, seminar, dan juga pelatihan-pelatihan yang ngat berguna bagi para istri maupun ibu muda.”
4. Siapa saja yang mengikuti bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“Untuk yang mengikuti bimbingan tentunya para anggota NA yang sudah menikah maupun para istri dan ibu di luar NA”
5. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“Setiap bulan sekali.”
6. Apa saja materi yang di sampaikan pada pelasaan bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?
“Peserta beberapa sudah merasakan atau mendapatkan pencerahan terkait adanya materi yang ada di program-program yang berkaitan dengan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah”
7. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?

“kajian atau seminar bisa dilaksanakan secara offline atau online, dan buat cara penyampaianya biasanya dengan metode ceramah yang di dalamnya ada sesi tanya jawab maupun diskusi interaktif oleh para anggota.”

8. Media apa saja yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?

“Biasanya penyebaran informasi kajian kami melalui grup *WhatsApp* yang selanjutnya akan disebarluaskan lagi melalui *story WhatsApp* para anggota, kemudian biasanya pengurus bagian Pustaka, informasi, dan teknologi bakal upload di IG agar penyebaran informasi nya lebih luas lagi.”

9. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keluarga di NA Kota Semarang?

“Kehidupan setelah menikah itu sangat tidak terduga, dari yang bagaimana menyelesaikan konflik-konflik yang ada dengan pasangan, kemudian setelah dikaruniai momongan akan lebih kompleks lagi, saya benar benar merasakan bagaimana rasanya menjadi istri sekaligus ibu yang bekerja maupun menjadi istri dan ibu rumah tangga, karna saya sudah melalui keduanya. Dengan mengikuti bimbingan keluarga atau kajian kajian yang ada di NA ini saya mendapatkan banyak ilmu baru kaitannya dengan kehidupan berkeluarga dan agar bisa mewujudkan keluarga muda Tangguh.”

10. Bagaimana evaluasi program bimbingan keluarga yang dilakukan di NA Kota Semarang?

“Pelaksanaannya sudah cukup baik, mungkin bisa di tambahkan materi-materi tentang parenting lagi.”

Transkrip Wawancara

Dengan Suami dari Anggota Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Soni Kurniawan

Usia : -

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Jabatan : Suami Anggota NA

Tanggal : 30 Desember 2024

Tempat Wawancara : Zoom Meeting

1. Apakah Saudara mengetahui bahwa istri saudara tergabung dalam Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang?
“sudah, sudah tau.”
2. Bagaimana bentuk dukungan yang saudara berikan kepada istri selama mengikuti program dalam NA Kota Semarang ini?
“Bentuk dukungan ya jadi tempat konsultasi kalo mungkin ada diskusi tentang organisasi, yang kedua yang terpenting kerjasama waktu, kan kita ngurus keluarga juga anak kecil-kecil jadi ya bagi waktu.”
3. Apakah Saudara melihat perubahan pada istri saudara setelah mengikuti bimbingan atau program-program yang ada pada NA Kota Semarang ini?
“Ya kalo yang paling signifikan adalah perubahan bagaimana mengatur diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, ini kan jelas. Selanjutnya juga secara pola pikir orientasinya sudah bukan ke diri sendiri, tetapi bagaimana keberadaan dirinya bisa bermanfaat untuk orang lain.”
4. Harapan saudara terhadap program-program seperti bimbingan pranikah dan keluarga yang diadakan oleh NA Kota Semarang?
“Ya kalo di NA itu kan rata-rata usia muda produktif ya, ada mereka yang kerja, dan ada yang sudah berkeluarga. Jadi program-program yang mendukung pemikiran dan bekal untuk berumah tangga baik sebagai perempuan maupun sebagai ibu rumah tangga itu lebih penting.”
5. Apakah saudara melihat program ini relevan dan bermanfaat bagi keluarga muda yang ada di NA?

“Iya sangat relevan sih, artinya memang sesuai dengan komunitas usianya, di NA kan ada Gerakan Keluarga Muda Tangguh ya, nah salah satunya itu kan untuk mendukung Tangguh secara pribadi dan keluarga kalo mereka sudah berkeluarga.”

Transkrip Wawancara

Dengan Suami dari Anggota Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang

Nama Informan : Evan Nurul Huda

Usia : -

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Jabatan : Suami Anggota NA

Tanggal : 26 Desember 2024

Tempat Wawancara : Google Meet

1. Apakah Saudara mengetahui bahwa istri saudara tergabung dalam Nasyyatul Aisyiyah Kota Semarang?

“ya saya mengetahui bahwa istri tergabung dalam NA Kota Semarang.”

2. Apakah Saudara melihat perubahan pada istri saudara setelah mengikuti bimbingan atau program-program yang ada pada NA Kota Semarang, jika iya, apa saja perubahan tersebut?

“ya ada banyak perubahan positif ya setelah istri saya bergabung di NA Kota Semarang, dari segi komunikasi menjadi lebih baik dengan saya maupun antar sesama, kemudian dari segi management waktu juga lebih baik, karena berorganisasi pasti ada hubungannya dengan management waktu antara kesibukan, keluarga, pekerjaan serta kegiatan-kegiatan di organisasi. Hal itu tentu akan membuat pola pikir semakin matang dan semakin dewasa, mulai dari memikirkan keuangan, pengembangan diri, dan sebagainya.”

3. Bagaimana bentuk dukungan yang saudara berikan kepada istri selama mengikuti program dalam NA Kota Semarang ini?

“Bentuk dukungan dari saya yang utama nafkah sebagai kewajiban saya sebagai suami, kemudian mensupport setiap langkah dan kegiatan yang dilakukan NA mulai dari biaya, support moril, motivasi. Misalkan sekarang lagi tinggal di jogja ya tapi aktifnya di Semarang, ketika da kegiatan di Semarang pasti disempatkan untuk pulang, kemudian untuk biaya transport juga saya berikan, kemudian juga saya mengantarkan ke tempat acara, kemudian ikut kegiatannya juga kadang bareng, terus juga sering berdiskusi mengenai program-program di NA baiknya bagaimana untuk melihat sudut pandang yang lain ya.”

4. Apakah saudara melihat program ini relevan dan bermanfaat bagi keluarga muda seperti saudara?

“Ya bermanfaat, karena NA ini kan organisasi perempuan muda ya, jadi pemuda Muhammadiyah yang mereka membuat programnya fokus untuk pengembangan diri anak-anak muda khususnya perempuan, mulai dari pendidikan keluarga, pendidikan pengasuhan di mana itu kan sangat bermanfaat untuk calon ibu dan istri. Jadi kebanyakan programnya adalah pengembangan diri masing masing untuk meningkatkan kapasitas diri dalam lingkup keluarga di level karir, dan di level pengabdian di perserikatan.”

5. Harapan saudara terhadap program-program semacam ini yang diadakan oleh NA Kota Semarang?

“Harapannya akan terus berlanjut dan meningkat dari segi kualitas ya, dari keterlibatan suami dalam acara atau program-program itu juga penting, kemudian di tambah lagi wawasan-wawasan mengenai pendidikan keluarga atau pengasuhan dan sebagainya.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 540/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 11/12/2024

Kepada Yth.
Ketua PDNA Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Amanda Nur Asyifa
NIM : 2101016047
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang
Judul Skripsi : Implementasi bimbingan pranikah dan keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3 Daftar Absensi



DAFTAR HADIR PESERTA GUBUG NASYIAH

Hari/Tanggal : Ahad, 11 Januari 2025
 Jam : 07.30 WIB – Selesai
 Tempat : Aula RW XIV Kel. Mateseh, Kec. Tembalang

No	Nama	Asal	TTD
1	Ari. Kurniawan, Marin	RT 03	[Signature]
2	Icha Savitri U	RT 02	[Signature]
3	Rusminah	RT 02	[Signature]
4	TM Suklowati	RT 07	[Signature]
5	Rifka Masjidi	RT 07	[Signature]
6	A. Rah. Banung	RT 07	[Signature]
7	Emi Nurhikmah	RT 05	[Signature]
8	Sri Lestari	RT 07	[Signature]
9	Ulfa Andrestia	RT. 04	[Signature]
10	Muslichahen R.	RT. 02	[Signature]
11	Meliana	RT 02	[Signature]
12	Dewi Rosaria	RT. 01	[Signature]
13	Titi	RT. 04	[Signature]
14	Reny Martiawaty	SEK RW 14	[Signature]
15	Siti A	Ka PKK RW 14	[Signature]
16	Umiwati	RT 03	[Signature]
17	Hunguk Sri K.	RT 03	[Signature]
18	Salsabita Kikum C	unimus	[Signature]
19	Nafi Annisa Z	unimus	[Signature]
20	Laela Shafira P	unimus	
21	Amalia Nakhra W	unimus	
22	Murul Anastia T	unimus	
23	Aristina Nasya T	unimus	
24	Esti Indria	unimus	
25	Alifah Maulida	unimus	
26	Ulfaini Zahra	unimus	
27	Arkan Rafi	unimus	
28	Indah S W	RT 06	[Signature]

Kantor : Jl Wonodri Baru Raya (Komplek Masjid Attaqwa Muhammadiyah) Semarang 50242
 Telp/Fax. (024) 8447350



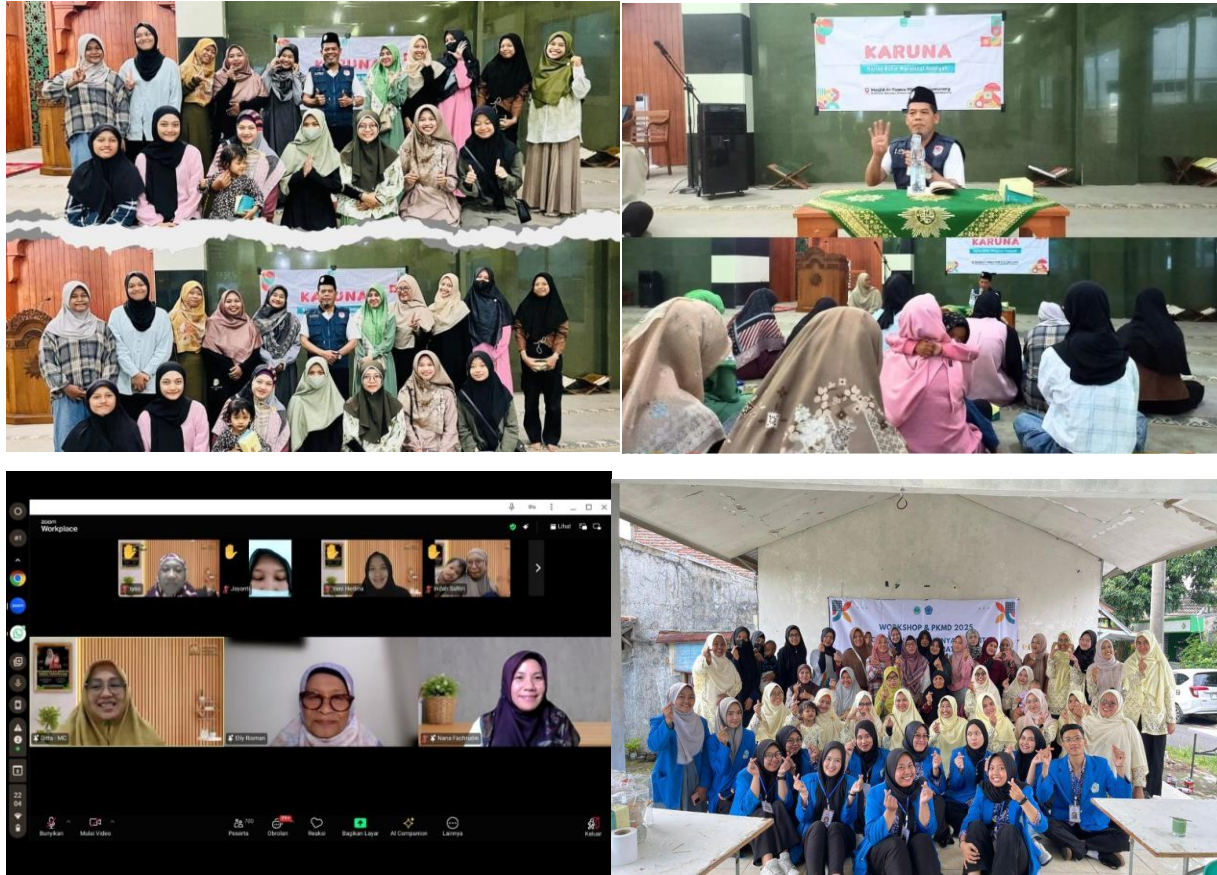
**PIMPINAN DAERAH
NASYIATUL AISYIYAH KOTA SEMARANG**

29	Adinda Munifah	RT 06	<i>[Signature]</i>
30	Ummul Khoero F.	RT 05	<i>[Signature]</i>
31	Tawoh Vita Lita.	RT 02	<i>[Signature]</i>
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
60			

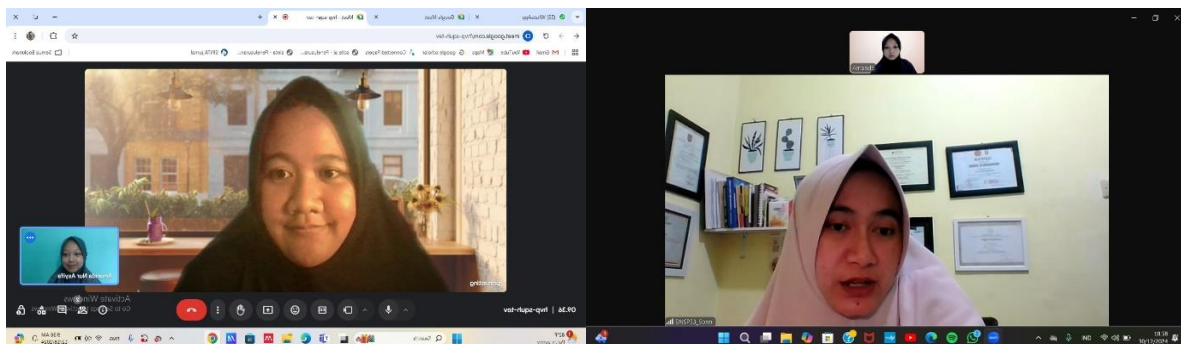
Kantor : Jl Wonodri Baru Raya (Komplek Masjid Attaqwa Muhammadiyah) Semarang 50242
Telp/Fax. (024) 8447350

Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dan Keluarga pada Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang



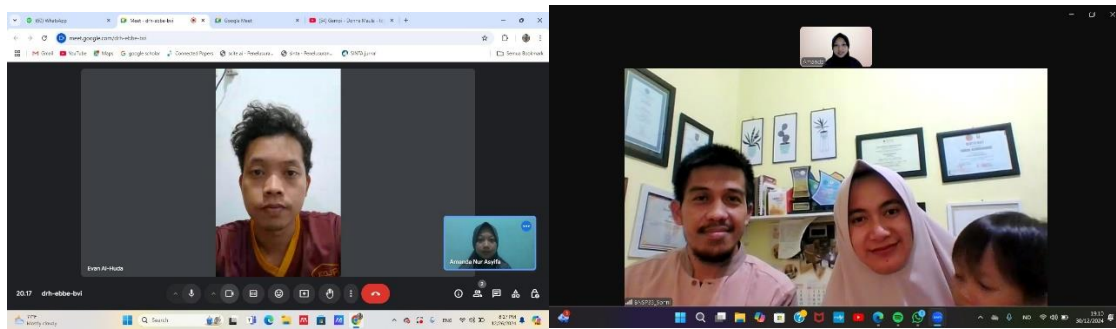
Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Peserta Bimbingan Pranikah pada Gerakan Keluarga
Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Peserta Bimbingan Keluarga pada Gerakan Keluarga
Muda Tangguh Nasyiatul Aisyiyah Kota Semarang



Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Pihak Keluarga sebagai sumber data sekunder



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Amanda Nur Asyifa
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 29 Mei 2002
Alamat : Karanggeneng RT 02 RW 01, Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang
No. hp : 082133481558
Email : ndasyifa05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Perwanida
2. SDIT Assalamah Unggaran
3. Mts Al-Amin Palur
4. SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 18 Februari 2025

Amanda Nur Asyifa
NIM. 2101016047